

**Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik
Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB BC
Cempaka Putih, Jakarta Pusat**
(Sebuah Penelitian Studi Deskriptif)



Oleh:

RAHMAD

1335140073

Pendidikan Khusus

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB C Cempaka Putih, JAKARTA PUSAT (*Sebuah Penelitian Studi Deskriptif*)

Nama Mahasiswa : Rahmad

Nomer Registrasi : 1335140073

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Tanggal Ujian : 01 Februari 2018

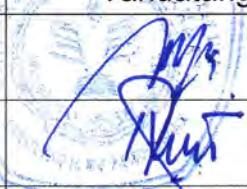

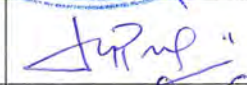
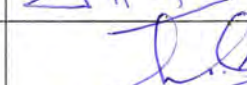
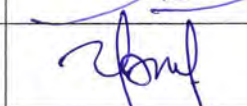
Pembimbing I


Dra. Tri Sedyani, M.Pd
 NIP. 195502081982102001

Pembimbing II


Indra Jaya, M.Pd
 NIP. 197808222002121002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		15/02 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)		15-2-18
Dra. Siti Nuraini P. M. Sp. Ed (Ketua Penguji)		06-02-2018
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd. (Anggota)		06-02-2018
M. Arif Taboer, M.Pd. (Anggota)		

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX C DI SLB BC CEMPAKA PUTIH,
JAKARTA PUSAT**

(Sebuah Penelitian Studi Deskriptif)

(2018)

RAHMAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih, selain itu untuk mengetahui hambatan, upaya mengatasi dan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dilakukan dengan mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran silabus, RPP dan dikembangkan melalui program penanaman nilai karakter melalui kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, kerjasama, kemandirian, kesopanan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan. Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan pengamatan melalui lembar penilaian sikap. Salah satu faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya kerja sama orang tua dengan guru kelas yang baik dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat yang baik tentang kondisi peserta didik berkebutuhan khusus, maka akan sangat membantu dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Saran terhadap hasil penelitian ini adalah diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Peserta Didik Tunagrahita.

The Implementation of Character Education for Student Intellectual Disability in IX C Class SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat

(A Descriptive Research Study)

(2018)

Rahmad

ABSTRACT

This qualitative descriptive research that aimed to find out the description of the implementation about of character education for student intellectual disability in class IX C in SLB BC Cempaka Putih. in addition to knowing obstacles, efforts to overcome and the supporting factors of character education implementation. Data collection techniques using interviews, observation, and document review. . The results showed that the character education planning in the students of class IX C was done by developing the character value in the syllabus learning tool, RPP and developed through the program of character value through activities such as extracurricular activities and other related activities. Implementation of character education is done through learning activities, self-development, extracurricular and school culture. The values of character that is often instilled is discipline, responsibility, cleanliness, cooperation, independence, decency, honesty, leadership, and obedience. In evaluating teachers using observations through attitude assessment sheets. One of the inhibiting, overcoming and supporting factors of character education implementation is the parent's cooperation with good classroom teachers and community knowledge around the students with special needs to understand about how the condition of learners with special needs, will be very helpful in the application of education character to learners with special needs. Suggestion to result of this research is expected existence of good cooperation between teacher and parents in applying character education to learners.

Keyword : Character Education, Mental Reterdation Student.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rahmad
NIM : 1335140073
Prodi : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat (Sebuah Penelitian Studi Deskriptif)" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober – Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 18 Januari 2018



Rahmad

Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras dan hanya kepada TuhanMulah kamu berharap (QS As-Syarh : 5-8)

Tiga hal kemuliaan dunia dan akhirat versi ane,,

- Memaafkan orang yang menzolimimu
- Menyambung tali persoudaraan terhadap orang yang memutuskannya
- Sabar ketika engkau diperlakukan seperti orang bodoh.

Karena hidup sekali, maka gunakanlah waktu yang terbaik saat ini, karena kamu hanya punya waktu saat ini, kamu tidak akan tau apakah masih memiliki waktu selanjutnya, sehingga jangan tunda kebaikan-kebaikan yang ada

Do The Best, God The Rest

Ketika engkau sudah melakukan sesuatu yang terbaik, maka hasilnya serahkan kepada tuhan

Kupersembahkan

pula kepada :

1. Kedua orangtuaku, ayah tercinta yang selalu ada ketika aku membutuhkan sesuatu, cinta kasihnya terus mengalir dan bunda yang selalu mendukung dan mengorbankan hidup dan matinya buatku.
2. Saudara kembarku tersayang, uni, uda, dan ngah, serta keluarganya masing-masing yang selalu mensupport apa pun yang aku lakukan dengan bangga
3. Boy Band PLB 14, Teman PLB 2014, Bas camp gabut, Guys Kuy Forum Bidikmisi UNJ, Hesor Family, Volunteer dan Pelatih *Special Olympic Indonesia*, yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini. Kamu, kalian yang menanyakan kapan lu siding skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB C Cempaka Putih” ini dapat diselesaikan.

Peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak serta merta hadir tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Mudah-mudahan segala sesuatu yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Ibu Dra.Tri Sedyani,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Indra Jaya, M,Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberi izin kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd.

Ketiga, kepada seluruh dosen-dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu kepada peneliti.

Keempat, kepada Yayasan dan Sekolah Luar Biasa BC Cempaka Putih, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian, khususnya kepada guru kelas IX C.

Peneliti memahami sepenuhnya bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Terimakasih.

Jakarta, 22 Januari 2018

Peneliti,

Rahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pendidikan Karakter.....	7
1. Pengertian Pendidikan.....	7
2. Pengertian Karakter.....	8
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
4. Aspek-Aspek Pengembangan Karakter.....	12
5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	16
B. Hakikat Tunagrahita.....	27
1. Pengertian Tunagrahita.....	27

2. Klasifikasi Tunagrahita.....	29
3. Pengertian Peserta Didik Tunagrahita Ringan	32
4. Karakteristik Peserta didik Tunagrahita Ringan	34
5. Penyebab Tunagrahita.....	35
C. Penelitian Relevan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Metode Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan.....	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
1. Deskripsi Data Tempat Penelitian	44
2. Deskripsi Data Temuan Penelitian	50
a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih.....	51
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih.....	57
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran	59
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran	64
c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih	72

d. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih	75
e. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih	76
f. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih	78
B. Temuan Penelitian	80
C. Justifikasi Teori Temuan Penelitian.....	90

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi	122
C. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	129
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Table 1.	Fasilitas Fisik	47
Table 2.	Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar.....	48
Tabel 3.	Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran di SLB BC Cempaka Putih	56
Tabel 4.	Format Penilaian Sikap.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Kisi-Kisi Penelitian.....	129
2. Pedoman Wawancara	131
3. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	135
4. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	145
5. Hasil Wawancara Guru Kelas.....	155
6. Reduksi Hasil Wawancara.....	163
7. Pedoman Observasi	201
8. Catatan Lapangan	204
9. Analisis Catatan Lapangan.....	220
10. Pedoman Dokumentasi	234
11. Analisis Hasil Dokumentasi	235
12. Triangulasi Data Keseluruhan	242
13. Silabus.....	258
14. RPP	280
15. Lampiran Foto-foto Saat Penelitian	285
16. Riwayat Hidup	299

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Negara Indonesia menginginkan bangsanya menjadi bangsa yang cerdas untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Selain itu, dirumuskan juga secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Atas dasar pertimbangan dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berkarakter sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sesuai dengan arahan presiden PPK menjadi sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, terbukti dengan adanya PPK yang tercantum dalam butir 8 Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang berbunyi."Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional". PPK bukanlah suatu kebijakan baru, karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dengan harapan dapat mandiri ketika hidup dimasyarakat. Menurut penelitian di SLB, pada umumnya peserta didik tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata, mereka mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi dan

sosial sehingga rata-rata dari mereka bersikap ceroboh, tidak sopan seperti meletakkan kaki atau duduk di atas meja, mengganggu proses pembelajaran seperti berteriak di dalam kelas dengan kata-kata yang tidak layak untuk disebutkan¹.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik tunagrahita kelas IX di SLB BC Cempaka Putih, terlihat bahwa karakter peserta didik tunagrahita ringan sangat berbeda dengan peserta didik tunagrahita pada umumnya, mereka menunjukkan karakter baik yang dapat membantu dan berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan tindakan dan sikap peserta didik yang patuh dengan guru dan disiplin membuat pembelajaran yang mereka lakukan dapat berjalan dengan kondusif, serta terlihat akhlak atau perilaku mereka yang religius di saat sedang beraktifitas di sekolah, dan setiap harinya budaya senyum, salam, sapa tidak lupa dilakuan oleh mereka, tidak ada tindakan spesial kepada mereka, jika mereka melanggar aturan akan dihukum sesuai dengan tindakan yang mereka lakukan.

Setiap harinya mereka datang ke sekolah sesuai aturan yang berlaku bahkan ada dari peserta didik yang datang lebih awal untuk belajar, hampir semua dari mereka memakai seragam yang rapi sampai

¹ Muhammad Yunus, *Konsep Diri Siswa Tunagrahita Sedang Di Sekolah Luar Biasa Nurani Kota Cimahi*, 2014. Diunduh pada tanggal 7 September 2017 pukul 11.43.

pada akhir pembelajaran di sekolah. Karakter–karakter seperti ini sebenarnya dapat terwujud dengan kebiasaan.

Kebiasaan ini tidak lepas dari pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilakukan pihak sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, isi kurikulum, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pengelolaan sekolah, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang setidaknya berguna untuk menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “***Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB C Cempaka Putih***”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih?
3. Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah dalam penelitian ini maka tujuan pada penelitian ini adalah “Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB BC Cempaka Putih?”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan analisis positif tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah serta

pemahaman pendidik terhadap kondisi peserta didik baik potensi maupun kesulitan yang dialami dapat mempermudah untuk menentukan cara yang tepat dalam pengimpletasian pendidikan karakter di sekolah, khusus nya di Sekolah Luar Biasa.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Biasa, yaitu untuk menambah pengetahuan pendidik dan mahasiswa serta masyarakat dalam mengetahui pendidikan karakter bagi peserta didik tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik adalah untuk menambah wawasan serta menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa tunagrahita ringan.
- b. Bagi peserta didik adalah dapat membantu dalam meningkatkan karakter yang lebih baik lagi dengan bimbingan yang terarah kepada nilai karakter yang baik.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif untuk sekolah, khususnya dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Nana Sudjana pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹ Jadi pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia menjadi seseorang yang lebih dewasa dalam berfikir, bermoral dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis dikarenakan proses pendidikan berlangsung melalui tahap – tahap yang bersinambungan (prosedural) dan sistemik karena berlangsung dalam semua situasi dan kondisi.² Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang ada dan sistemik yang berlangsung sesuai dengan

¹ Ramayulis, 2015. *Dasar – Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia). h, 16.

² Umar Tirtarahardja, 2005. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA), h, 34.

situasi dan kondisi di semua lingkungan yang saling mengisi (rumah, sekolah dan masyarakat).

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.³ Jadi usaha – usaha yang dilakukan untuk menanam nilai – nilai dan norma – norma kepada peserta didik merupakan proses pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri mulai dari perilaku dan kecerdasan intelektual yang nantinya akan diterapkan ke dalam kehidupan mulai dari lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

2. Pengertian Karakter

Menurut Sjarkawi istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan

³ Fuad Ihsan, 2008. *Dasar – Dasar Kependidikan*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA), h. 2.

- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴

Menurut Hasan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Definisi karakter tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan manifestasi dari sifat-sifat yang disebut kebajikan.⁵ Jadi Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan bertindak.

Selanjutnya Mounier mengajukan dua cara interpretasi dari ambiguitas terminology karakter, ia melihat karakter sebagai dua hal, pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari dalam dirinya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu menguasai

⁴ Doni Koesoema A, 2015. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta : Grasindo), h. 80.

⁵ Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional), h. 3.

kondisi tersebut (*willed*).⁶ Karakter disini sebagai sesuatu yang telah ada atau sebagai sebuah proses yang dikehendaki.

Dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian, perilaku, atau tindakan seseorang yang terbentuk karena proses atau karena telah ada dalam dirinya dari sejak lahir.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak–anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari–hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷ Pendidikan karakter yang dimaksud bertujuan agar nantinya setelah dididik, para peserta didik dapat mengambil setiap keputusan yang dipilihnya dengan bijak, sesuai dengan norma yang berlaku.

Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang

⁶ Doni Koesoema A, *Op.Cit.*, h.90.

⁷ Dharma Kesuma.dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), h. 5.

moral dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).⁸ Jadi dalam pendidikan karakter ada tiga komponen penting yang harus dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan tentang moral, agar nantinya peserta didik dapat paham dan mempraktikannya dengan baik dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin.⁹ Jadi pendidikan karakter yang dimaksud adalah mendidik peserta didik dengan nilai – nilai karakter yang baik, yang tujuannya agar peserta didik dapat menjadi bertanggung jawab dengan tindakan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar seseorang dalam membentuk tindakan atau perilaku

⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*.(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011). hh. 4-5

⁹ Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h.10.

melalui bimbingan untuk bersikap, sehingga nantinya terbentuklah moral, yang terarah ataupun tidak terarah.

4. Aspek–Aspek Pengembangan Karakter

Ada lima aspek utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri,

kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.¹⁰

Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan

¹⁰ Muhadjir Effendy, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. hh. 8-10

acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut;

1) Cinta Allah dan kebenaran, 2) tanggung jawab, disiplin dan berani, 3) amanah, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) adil dan berjiwa kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleran dan cinta damai.¹¹

Nilai – nilai karakter yang dikembangkan sebagai prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ada lima yaitu; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Terdapat delapan hal yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah diantaranya memahami hakikat pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat tentang pendidikan karakter, ciptakan lingkungan yang kondusif ketika pelaksanaan pendidikan karakter, kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, disiplinkan peserta didik, memilih pemimpin yang amanah atau tepat, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan

¹¹ Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 5

karakter.¹² Delapan hal ini dapat dijadikan acuan ketika pihak sekolah ingin melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

a. PPK Berbasis Kelas

1. Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara: a) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai

¹² *Ibid.* h.14

yang terkandung dalam materi pembelajaran; b) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; c) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; d) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan e) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

2. PPK Melalui Manajemen kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa

mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar.

Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter; a) peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi), b) peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri), c) pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri), d) guru mendorong peserta didik melakukan tutor teman

sebayu, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab).

Pengelolaan kelas tidak bisa direduksi sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

3. PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk

penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru secara kontekstual, antara lain: a) metode pembelajaran saintifik (*scientific Learning*), sebagai metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan, b) metode *inquiry/discovery learning*, yaitu penelitian/penyingkapan. Dalam *Webster's Collegiate Dictionary inquiry* didefinisikan sebagai “bertanya tentang” atau “mencari informasi dengan cara bertanya”, sedangkan dalam kamus American Heritage, *discovery* disebut sebagai “tindakan menemukan”, atau “sesuatu yang ditemukan lewat suatu tindakan”, c) metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), yaitu metode pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya (*ill-structured*) atau open ended yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok, d) metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*),

yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata e) metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, f) metode pembelajaran berbasis teks (*text-based instruction/genrebased instruction*), yaitu pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serta fokus pada hubungan antara teks dan konteks penggunaannya.

Perancangan unit-unit pembelajarannya mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Untuk itu, siswa perlu memahami

fungsi sosial, struktur, dan fitur kebahasaan teks. Pilihan dan penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi, antara lain: pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), presentasi, diskusi, debat, pemanfaatan TIK,

4. PPK Melalui Pembelajaran Tematis

Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan. Satuan pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter.

5. PPK Melalui Gerakan literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter

seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatankegiatan berbasis kelas maupun kegiatankegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat.

6. PPK Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Penguatan Pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Keutuhan layanan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam landasan filosofis bimbingan dan konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan, dengan komponen-komponen program yang mencakup (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan peminatan, dan (4) dukungan sistem (sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas sangat sejalan dengan filosofi bimbingan dan konseling yang memandirikan. Peran dan tanggung jawab bimbingan dan konseling dalam PPK adalah pengembangan perilaku jangka panjang yang menyangkut lima nilai utama tersebut sebagai kekuatan nilai pada pribadi individu di dalam mengembangkan potensi di bidang belajar, karier, pribadi, dan sosial.

b. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan

lingkungan sekolah yang kondusif. Langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara: a) menentukan nilai utama PPK, b) menyusun jadwal harian dan mingguan, c) mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), d) evaluasi peraturan sekolah, e) pengembangan tradisi sekolah, f) pengembangan kegiatan kokurikuler, g) ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

c. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter.¹³

¹³ Muhadjir Effendy, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. hh. 27-46

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melalui gerakan PPK yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

B. Hakikat Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Gangguan intelektual juga dikenal dengan istilah tunagrahita. Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Berbagai istilah untuk menyebut peserta didik gangguan intelektual ini, di antara lain adalah lemah fikiran (*feeble-minded*), terbelakang mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pander (*imbecile*), tolol (*moron*), oligofrenia, mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh (*totally dependent*) butuh rawat, mental sub normal, defisit mental, defisit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual¹⁴. Berbagai peristilahan di atas pada umumnya mengkaitkan dengan kelemahan fungsi intelektualnya, yang berarti

¹⁴Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual* (Jakarta:Luxima,2013), h.9

peserta didik tunagrahita memiliki kelemahan intelektual di bawah rata-rata.

Menurut DSM (*Diagnostic and Statistical Manual*) IV-TR (2004) tunagrahita adalah gangguan yang ditandai oleh fungsi intelektual disertai oleh defisit atau hendaya fungsi adaptif sedikitnya dua area kemampuan: komunikasi, perawatan diri, pemenuhan kebutuhan hidup, kemampuan sosial/interpersonal, penggunaan sumber komunitas, kemandirian, kemampuan fungsi akademik, pekerjaan, waktu luang, kesehatan, keamanan dan harus terjadi sebelum usia 18 tahun. Di samping menggunakan kriteria IQ (kuosien inteligensi) bahwa perlu diperhatikan kriteria sosialnya, kemampuan menyesuaikan di lingkungan hidupnya.¹⁵ Jadi peserta didik dengan gangguan intelektual yaitu peserta didik dengan gangguan klinis yang signifikan pada kondisi kognitif, emosi, atau perilaku. Gangguan intelektual berhubungan dengan kesulitan dalam hal sosial, pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga membuat peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan bimbingan atau bantuan dari individu lain.

Menurut AAMD (*American Association On Mentally Defficiency*) peserta didik gangguan intelektual adalah suatu penyimpangan fungsi

¹⁵ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013). h.20*

intelektual umum secara signifikan, muncul bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif, dan dimanifestasikan pada periode perkembangan.¹⁶ Mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata dan berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam beradaptasi tingkah laku berlangsung dalam masa perkembangan.

Menurut pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki gangguan intelektual baik itu ringan, sedang maupun berat sehingga mereka membutuhkan layanan khusus. Karena ketunagrahitaan tersebut mereka banyak mengalami masalah diberbagai aspek kehidupan diantaranya aspek pengetahuan.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Selanjutnya untuk mempermudah dalam layanan pendidikan terhadap peserta didik tunagrahita diperlukan pengelompokkan sesuai dengan taraf kemampuannya. Pengklasifikasian peserta didik tunagrahita memang diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dan memberikan bantuan serta melaksapakan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. Perbedaan individu pada peserta didik tunagrahita

¹⁶ Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 18

terdapat variasi yang sangat besar, oleh karena itu perbedaan satu dengan yang lainnya dalam keterlambatan perkembangan maupun kondisinya, dapat berbeda pula dalam strategi pendidikan dan pengajaran yang dirancang.

Penggolongan peserta didik tunagrahita menurut Kemis dan Ati Rosnawati dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:

Klasifikasi berdasarkan keperluan pembelajaran: (a). *Educable*, peserta didik pada kelompok ini masih memiliki kemampuan pada akademik setara dengan peserta didik reguler pada kelas 5 sekolah dasar; (b) *Trainable*, mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuain sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik; (c) *Custodial*, dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus dapat melatih peserta didik tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Selain ketiganya diatas, terdapat beberapa penggolongan lagi yang mengklasifikasikan peserta didik tunagrahita untuk keperluan pembelajaran, yaitu: (a). *Borderline* taraf perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85; (b). *Educable Mentally Retarded* adalah tunagrahita mampu didik dengan IQ 50-75 atau 75; (c) *Trainable Mentally Retarded* adalah tunagrahita mampu latihan dengan IQ 30-50 atau 35-55; dan (d). *Dependent Of*

Profoundly Mentally Retarded adalah tunagrahita butuh rawat dengan IQ dibawah 25 atau 30.

Klasifikasi peserta didik tunagrahita secara medis-biologis sebagai berikut: (a). Tunagrahita taraf perbatasan (IQ 68-85); (b). Tunarahita ringan (IQ 36-51); (c). Tunagrahita sedang (36-51); dan (d). Tunagrahita sangat berat (IQ kurang dari 20).

Penggolongan peserta didik tunagrahita secara sosial-psikolois berdasarkan kriteria psikometrik yaitu: (a). Tunagrahita ringan (*Mild Mental Retardation*) dengan IQ 55-69; (b). Tunagrahita sedang (*moderate mental retardation*) dengan IQ 40-54; (c). Tunagrahita berat (*Serverse Mental Retardation*) dengan IQ 0-39; dan (d). Tunagrahita sangat berat (*Profound Mental Retardation*) dengan IQ 20 ke bawah.

Penggolongan tunagrahita secara sosial-psikologis menurut kriteria perilaku adaptif tidak berdasarka taraf intelegensi, tetapi bedasarkan kematangan sosial, yaitu: (a). Ringan; (b). Sedang; (c). Berat; (d). Sangat berat. Sedangkan secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut: (a). Sindroma *down/mongoloid*; (b). *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar yang berisi cairan; dan (d). *Microcephalus* yaitu ukuran

kepala terlalu kecil dan *Makrocephalus* yaitu ukuran kepala terlalu besar¹⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelompokan tunagrahita berbeda – beda sesuai dengan intelegensinya, oleh karena itu mereka membutuhkan layanan khusus, baik itu pendidikan maupun aspek lain nya.

3. Pengertian Peserta didik Tunagrahita Ringan

Peserta didik tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Memiliki IQ antara 68-52 pada skala Binet, memiliki IQ antara 69-55 menurut skala WISC. Mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu di didik menjadi tenaga kerja semi-*Skilled* seperti pekerjaan Laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan pabrik dengan sedikit pengawasan. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti peserta didik pada umumnya)¹⁸.

Mereka yang termasuk jenis ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam penyesuaian sosial peserta

¹⁷ *Ibid*,, h.11.

¹⁸ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Peserta didik Luar Biasa*, (Bandung: PT Refikka Aditama, 2006), h.106

didik tunagrahita ringan dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas.

Peserta didik tunagrahita ringan memiliki sedikit pembendaharaan kata. Sebagian besar peserta didik ini menguasai bahasa sederhana untuk keperluan sehari-hari mereka masih dapat di didik menjadi tenaga kerja yang tidak memerlukan banyak berpikir dan mereka masih bisa merawat diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya walaupun tidak seperti peserta didik pada umumnya.

Sedangkan menurut Samuel A Krik yang dikutip Moh Amin dalam buku Mega Iswari mengatakan bahwa peserta didik tunagrahita adalah mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata dibawah rata-rata bersama dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tanpak dalam masa perkembangan.¹⁹ Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterlambatan dalam perkembangan mental yang disertai dengan jarak dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

¹⁹ Mega Isani, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2007), h.69

4. Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Ringan

Tjuju Sujahati dalam bukunya Psikologi Peserta didik Luar Biasa mengemukakan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan sebagai berikut:

- a. Pendidikan, peserta didik tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, peserta didik tunagrahita ringan dapat berkembang.
- b. Fisik, pada umumnya peserta didik tunagrahita tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik peserta didik tunagrahita ringan tampak sama seperti peserta didik pada umumnya.
- c. Emosi dan Sosial, peserta didik tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah pembelajaran uang, masa depan dan lain-lain²⁰. Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunagrahita memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari tingkat ketunagrahitaannya.

²⁰ Sijihati Somantri, *Op.cit.*, h. 125

5. Penyebab Ketunagrahitaan

Tunagrahita bukanlah suatu penyakit, seseorang menjadi tunagrahita bukanlah menjadi akhir dari kehidupannya, tunagrahita adalah sebuah kondisi yang disebabkan oleh berbagai faktor²¹ :

a. Kelompok keturunan atau genetik

Kelainan kromosom dilihat dari bentuk dan nomornya, dilihat dari bentuk dapat berupa infeksi (kelainan yang menyebabkan kerusakan berubahnya meiosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel), duplikasi (kromosom tidak berhasil memisahkan diri sehingga tidak terjadi kelebihan kromosom pada salah satu yang lain), translokasi (adanya kromosom yang patah dan patahnya menempel pada kromosom lain).

b. Sebelum lahir (pre – natal)

Faktor penyebab dapat berupa infeksi Rubella (cacar), faktor Rhesus (Rh) dan kelainan pada kromosom trisonomi 21.

c. Pada saat kelahiran (natal)

Faktor dari kelahiran yang menyebabkan kecatatan yaitu lahir premature (Preamaturias) proses persalinan yang tidak normal, dan benturan benda keras pada kepala bayi.

²¹ Kemis dan Ati rosnawati, *op.cit.*, h.15.

d. Setelah lahir (post – natal)

Faktor penyebab dapat diakibatkan infeksi misalnya: meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein, kecelakaan serta perawatan bayi yang tidak sehat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab ketunagrahitaan beragam diantaranya keturunan atau genetik, pre-natal sebelum kelahiran, natal pada saat proses kelahiran dan post-natal setelah kelahiran. Penyebab yang dijelaskan semua nya dapat menjadikan seseorang menjadi tunagrahita.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa berkebutuhan khusus adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Inyoman Bayu Pramatha tentang “Pendidikan Karakter Di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali”.²²

Pada penelitian tersebut ditemukan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut, nilai karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran di

²² Pramatha, Inyoman Bayu. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*, 2012, (<http://www.google.com/url?q=http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25626/>). Diunduh tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

antara nya religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air dan gemar membaca. Tahapan – tahapan proses pembelajaran tersebut antara lain, dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB BC Cempaka Putih Jakarta Pusat, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Cempaka Putih. Alamat terletak di Jl. Pangkalan Asem No 1, Jakarta Pusat

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian dan dilanjutkan dengan seminar proposal; b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian; c) Mengajukan izin penelitian; d) Mencari bahan kajian pustaka; e) Pembuatan instrumen; f) Pelaksanaan penelitian; g) Melakukan pengolahan data; dan h) Membuat hasil laporan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang nantinya untuk mengetahui dan memperoleh fakta-fakta serta informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih. Penelitian juga akan dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter terhadap proses belajar pada peserta didik tunagrahita.

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹ Sedangkan menurut Kountur metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan khusus terhadap subjek yang diteliti.²

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan seluruh masyarakat sekolah (Kepala Sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan, serta Orang tua) dalam pelaksanaan pemerolehan data selama penelitian berlangsung. Adapun alasan penggunaan metode deskriptif ini adalah data yang didapat akan lebih lengkap, lebih

¹Steven. J. Taylor and Robert Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings* (New York: Jhon Wiley & Sons, 1984), hal. 5.

²Rony Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta : PPM, 2005), h. 105.

mendalam, terpercaya dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data penelitian yang akan digunakan bersifat deskriptif yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita kelas IX di SLB C Cempaka putih.

b. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui: (a) peserta didik tunagrahita kelas IX SLB C Cempaka Putih, (b) para pendidik dan tenaga kependidikan di SLB C Cempaka Putih, (c) lembar observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang mendukung. Observasi yaitu peneliti mengamati pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan peserta didik kelas XI C di SLB BC Cempaka Putih, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari pihak

sekolah (kepala sekolah dan pendidik) tentang pelaksanaan pendidikan karakter, wawancara yang dilakukan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan tidak terstruktur dengan cara penguasaan pokok persoalan peneliti tanpa daftar pertanyaan

Selain itu, dibantu dengan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter, serta catatan lapangan yang mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Data yang diperlukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan dalam bentuk kualitatif.

Teknik analisa data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu (a) reduksi data yaitu memilih

³Matthew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2007), hh. 15-21

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data lapangan mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan, (b) penyajian data merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan dari data penelitian, (c) kesimpulan atau verifikasi, yaitu membuat gambaran pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita di sekolah dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Analisis data kualitatif bertujuan untuk melihat semua proses selama berlangsungnya penelitian tindakan yang meliputi partisipasi dan keterlibatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil analisis data berupa deskripsi hasil pengamatan dari semua proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih.

G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Untuk menguji keabsahan dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka akan dilakukan teknik triangulasi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴ Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Tindakan yang dilakukan dalam triangulasi antara lain: 1) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama. Misalnya dengan catatan lapangan, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi .2) Melakukan pengecekan dan analisis ulang dari data yang telah terkumpul. 3) Melakukan pengecekan akhir terhadap keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

⁴Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tempat Penelitian

a. Sejarah SLB BC Cempaka Putih

SLB BC Cempaka Putih merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan yang didirikan oleh keluarga Ismail Ahmad pada Juli 1983 di Jl. Galur, Johar Baru, mereka mendirikan Sekolah Luar Biasa dilatar belakangi dengan kepedulian mereka terhadap anak berkebutuhan khusus disekitar lingkungan mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan dikarenakan anak berkebutuhan khusus tidak diterima disekolah umum atau regular yang ada pada saat itu.

Lokasi sekolah sempat berpindah-pindah dalam beberapa tahun, pada tahun 1996 sampai dengan sekarang lokasi sekolah tidak pernah berpindah-pindah lagi di Jl. Pangkalan Asem Gg.1 No. 1 Cempaka Putih Barat Jakarta Pusat karena sudah banyak donatur dari berbagai pihak. Saat ini SLB BC Cempaka Putih memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran, baik teori maupun praktek dan gedung dapat digunakan sesuai kebutuhan. SLB BC Cempaka Putih merupakan sekolah dengan

status swasta, saat ini membuka program SDLB dan SMPLB untuk peserta didik Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C).

b. Visi, Misi dan Tujuan SLB BC Cempaka Putih

1) Visi SLB BC Cempaka Putih

Mewujudkan IMTAQ Berbudaya dan Berkarya

2) Misi SLB BC Cempaka Putih

- a) Mewujudkan warga sekolah beriman dan bertaqwa
- b) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin
- c) Mengembangkan kemandirian
- d) Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih
- f) Mengembangkan keterampilan program khusus
- g) Mengembangkan keterampilan vokasional
- h) Menciptakan suasana belajar yang aman, tertib dan menyenangkan

3) Tujuan SLB BC Cempaka Putih

- a) Menanamkan kemampuan dasar peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b) Menanamkan kemampuan bina diri agar dapat mandiri dan beradaptasi di masyarakat.

- c) Menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Program kerja SLB BC Cempaka Putih

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu kepada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- 2) Mengembangkan proses belajar mengajar yang berbasis ITC
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, kesenian, dan komputer)
- 4) Memperingati hari besar nasional dan agama
- 5) Mengadakan karyawisata
- 6) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik (membuat tindakan kelas)
- 7) Studi banding ke sekolah yang lebih maju

b. Letak Geografis SLB BC Cempaka Putih

SLB BC Cempaka Putih merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa yang berada di pusat kota, sekarang beralamat di Jl. Pangkalan Asem Gg.1 No. 1 Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau dengan angkutan kendaraan umum. Walaupun berada di

keramaian pusat kota dan jalan raya, tapi dalam pembelajaran sangat kondusif dikarenakan letak sekolah dari jalan raya tidak terlalu dekat, jadi suara bising kendaraan tidak terlalu terdengar.

c. Kondisi Fisik SLB BC Cempaka Putih

Kondisi fisik sekolah cukup baik, bangunan terdiri dari dua lantai dan untuk bangunan SLB BC Cempaka Putih bersebelahan dengan Taman Kanak-kanak. SLB BC Cempaka Putih sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk peserta didik. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 1. Fasilitas Fisik

No	Fasilitas Fisik	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	11
4	Ruang TU	1
5	Ruang Program Khusus	1
6	Ruang Keterampilan	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Perpustakaan	1

9	Ruang UKS	1
10	Ruang Bina Wicara	1
11	Gudang	1
12	Lapangan sekolah	1
13	Gedung serbaguna	1

Table 2. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

No	Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar
1	Modul Belajar
2	Media Pembelajaran
3	Buku Paket
4	LCD
5	Komputer dan Leptop

e. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik di SLB BC Cempaka Putih berjumlah 60 orang dan sudah termasuk jenjang SDLB dan SMPLB, terdiri dari peserta didik tunagrahita, autis dan tunarungu dengan gradasi ringan dan sedang yang merupakan peserta didik mampu didik. Pihak sekolah tidak hanya memperhatikan perkembangan akademik secara formal saja, tapi juga non akademik, untuk menunjang keterampilan, sikap dan kepribadian peserta didik

pihak sekolah membuat program-program khusus dalam pengembangan keterampilan, sikap dan kemandirian peserta didik, mulai dari ekstrakurikuler, bina diri dan program lainnya yang berkaitan dalam pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik.

f. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SLB BC Cempaka Putih memiliki tenaga pendidik sebanyak 11 orang yang professional dalam mendidik peserta didik, diantaranya :

- 1) 8 orang berstatus sebagai PNS
- 2) 1 guru bantu
- 3) 2 guru honorer
- 4) 1 orang merangkap sebagai wakil kepala sekolah
- 5) 1 orang merangkap sebagai bendahara komite sekolah

2. Deskripsi Data Temuan Penelitian

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk pembentukan serta pembinaan karakter peserta didik, karena itu SLB BC Cempaka Putih berkomitmen melaksanakan pendidikan karakter, sebenarnya sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter sebelum pemerintah membentuk program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter dilakukan tanpa terstruktur awalnya, setelah adanya program PPK dari pemerintah pendidikan karakter yang dilaksanakan di SLB BC Cempaka Putih lebih terstruktur dan terprogram.

Dalam pengembangan pendidikan karakter terhadap peserta didik, pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan melakukan rapat untuk merencanakan bagaimana pendidikan karakter berlangsung, apa program yang akan diterapkan serta siapa penanggung jawab semua program tersebut akan dirapatkan sebelum dilaksanakan. Untuk melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam buku panduan PPK dan program yang direncanakan oleh pihak sekolah. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter terwujud dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dibawah ini akan dibahas mulai dari perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan

pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, faktor penghambat pendidikan karakter, upaya untuk mengatasi hambatan, serta faktor pendukung pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas

IX C di SLB BC Cempaka Putih

Sebelum membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter terlebih dahulu membahas tentang tujuan pendidikan karakter, pendidikan karakter sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, tujuan pendidikan karakter adalah :

“Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sangat lah penting, supaya nantinya perilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, dan mereka dapat menunjukan sikap yang baik kepada lingkungan sekitarnya. semuanya itu tidak terlepas dari pembiasaan pendidikan karakter atau sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik yang ada di SLB BC Cempaka Putih.” (CW.A3)

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan SLB BC Cempaka putih diawali dengan rapat yang dihadiri oleh *steakholder* SLB BC Cempaka Putih yaitu Kepala Sekolah,

Wakil Kepala Sekolah, dan Pendidik untuk merapatkan baik buruk nya program yang telah dibuat oleh pendidik yang diberi tugas merancang program yang nanti nya akan digunakan selama setahun kedepan, sebagaimana hasil wawancara:

“Dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter, pendidik yang bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan membacakan kepada semua undangan rapat bagaimana evaluasi program yang sudah dibuat, selanjutnya semua pihak memberi masukan dan menyaring hal-hal yang penting dan tidak penting dalam program pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan arahan ketua rapat dan disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.” (CW.A10)

Program pendidikan karakter ini disusun dalam bentuk program kerja, hal ini sesuai dengan hasil dokumen **(Dok.A3.3)** yang menyatakan ada tujuh program kerja diantaranya;

“1) melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu kepada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), 2) mengembangkan proses belajar mengajar yang berbasis ITC, 3) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, kesenian, dan komputer), 4) memperingati hari besar nasional dan agama, 5) mengadakan karyawisata, 6) meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik (membuat tindakan kelas), 7) studi banding ke sekolah yang lebih maju.”

Dalam prosesnya perencanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang termuat di dalam kurikulum 2013 (Kurtilas), yang dikembangkan ke dalam silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan :

“Rencana sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter adalah dengan membuat program- program pembentukan sikap melalui instrumen penilaian yang disisipkan kedalam pembelajaran atau semua mata pelajaran, yang tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 dimuat dalam kompetensi inti 1 spiritual dan 2 sikap.” (CW.A5)

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP mata pelajaran yang berpedoman kepada kurikulum 2013 termuat dalam kompetensi inti 1 dan 2.

Pendidik juga menanamkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran yang mengacu kepada lima nilai karakter bangsa dan dipilih menjadi sembilan nilai karakter sebagai pedoman penerapan pendidikan karakter dan sekaligus lembar pengamatan perilaku. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud yaitu: (1) Religius, subnilainya antara lain cinta

damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. (2) Nasionalis, subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. (3) Mandiri, subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. (4) Gotong Royong, subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. (5) Integritas, subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Sembilan nilai karakter yang terpilih dari lima nilai karakter bangsa antara lain; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan.

Perencanaan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 kedalam semua mata pelajaran yang disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung, sesuai dengan hasil dokumen :

“Kompetensi Inti yang di gunakan dan diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik kelas IX C adalah yang terdapat di Kurtilas (Kurikulum 2013) yaitu 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 1 dan 2 di integrasikan kedalam semua mata pelajaran baik terencana ataupun tidak, karena semua point bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung nantinya (spontan).” (Dok.A1)

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dibuat dan diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan yang menjadi pedoman pengembangan program selanjutnya, silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok,

indikator, kegiatan pembelajaran atau nilai-nilai karakter yang ditanamkan, penilaian, alokasi waktu pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

Selanjutnya dalam kegiatan di luar pembelajaran dibuat program khusus seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perlombaan, dalam menyusun program penerapan karakter kebanyakan dilakukan dalam bentuk kegiatan praktek dan spontanitas, hal ini sesuai dengan hasil dokumen:

“Dalam program kerja sekolah sudah disepakati bahwa dalam pengembangan karakter siswa dibuat program-program khusus, seperti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan dan komputer) dan memperingati hari besar nasional dan agama.” (Dok.A3)

“Dalam silabus mata pelajaran Agama Islam guru kelas sudah jelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan.” (Dok.A3)

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan kepada peserta didik adalah :

Tabel 3. Nilai-Nilai Karakter di SLB BC Cempaka Putih

Nilai Karakter Yang Di Tanamkan	5 Nilai Karakter Bangsa Gerakan PPK	Subnilai
1. Kedisiplinan 2. Tanggung jawab 3. Kebersihan 4. Kerjasama	1. Religius	Cinta Damai, Toleransi, Menghargai Perbedaan Agama

<p>5. Kemandirian 6. Kesopanan 7. Kejujuran 8. Kepemimpinan 9. Ketaatan</p>		<p>dan Kepercayaan, Teguh Pendirian, Percaya Diri, Kerja Sama Antar Pemeluk Agama dan Kepercayaan, Antibuli dan Kekerasan, Persahabatan, Ketulusan, Tidak Memaksakan Kehendak, Mencintai Lingkungan, Melindungi Yang Kecil dan Tersisih.</p>
	2. Nasionalis	<p>Apresiasi Budaya Bangsa Sendiri, Menjaga Kekayaan Budaya Bangsa, Rela Berkorban, Unggul, dan Berprestasi, Cinta Tanah Air, Menjaga Lingkungan, Taat Hukum, Disiplin, Menghormati Keragaman Budaya, Suku, dan Agama.</p>
	3. Mandiri	<p>Etos Kerja (Kerja Keras), Tangguh Tahan Banting, Daya Juang, Profesional, Kreatif, Keberanian, dan Menjadi Pembelajar</p>

		Sepanjang Hayat.
	4. Gotong Royong	Menghargai, Kerja Sama, Inklusif, Komitmen Atas Keputusan Bersama, Musyawarah Mufakat, Tolong Menolong, Solidaritas, Empati, Anti Diskriminasi, Anti Kekerasan, dan Sikap Kerelawanan.
	5. Integritas	Kejujuran, Cinta Pada Kebenaran, Setia, Komitmen Moral, Anti Korupsi, Keadilan, Tanggungjawab, Keteladanan, dan Menghargai Martabat Individu (Terutama Penyandang Disabilitas).

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih adalah diawali dengan melakukan rapat tentang kelayakan program yang telah dibuat sebelumnya oleh pendidik yang diberi tugas merancang program, yang dihadiri oleh *steakholder* SLB BC Cempaka

Putih yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Pendidik. Dalam penerapan pendidikan karakter baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengacu kepada sembilan nilai karakter yaitu; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 kedalam semua mata pelajaran yang dimuat dalam silabus semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disampaikan secara langsung melalui teguran spontan, apresiasi atau penghargaan, dengan bahasa tubuh (mimi tubuh), atau secara tertulis melalui buku mata pelajaran yang terkait dengan karakter, berdasarkan hasil dokumen:

“Kompetensi Inti yang di gunakan dan diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik kelas IX C adalah yang terdapat di Kurtilas (Kurikulum 2013) yaitu 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 1 dan 2 di integrasikan kedalam semua mata pelajaran baik terencana ataupun tidak, karena semua point bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung nantinya (spontan).” (Dok.A1)

Semua mata pelajaran digunakan dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter, untuk kelas IX C beberapa mata pelajaran masih ditematkan atau digabung, kecuali mata pelajaran Agama Islam, PLKJ, PKPBI dan PROPIL, dalam silabus guru kelas menerapkan nilai-nilai karakter dengan menyisipkan nilai karakter yang terdapat di kurikulum kedalamnya, nilai karakter disampaikan secara praktek dan spontan, sebagaimana hasil dokumen :

“Dalam silabus mata pelajaran Agama Islam guru kelas sudah jelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan.” (Dok.A3.1)

Dalam silabus mata pelajaran tematik guru kelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan. (Dok.A3.2)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diterapkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penyampaiannya banyak dilakukan guru kelas melalui kegiatan praktek dan spontan seperti membimbing berdoa sebelum belajar dan teguran langsung jika peserta didik ada yang tidak kondusif, penyampaian ke peserta didikpun menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan bahasa tubuh, hal itu sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama:

“Pada hari senin mereka belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya memasuki kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan adalah berdoa dengan bimbingan guru dan mereka menyapa saya dengan sopan, dalam kegiatan pembelajaran Mr, Mt, Im, Ki bersikap kondusif walaupun Rh menunjukkan sikap mengganggu Ki tapi dengan 2 kali teguran Rh dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang baik.” (CAL01/A5)

Hasil observasi dari salah satu kegiatan pembelajaran menggunakan mata pelajaran tematik, guru kelas menyampaikan pendidikan karakter secara langsung dengan menjelaskan bagaimana bersikap sopan kepada orang lain,

dan melakukan teguran langsung secara spontan kepada peserta didik yang tidak kondusif, sebagaimana hasil observasi:

“.....Mata pelajaran nya adalah Ilmu Pengatahuan Sosial, disini guru menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap sopan kepada orang lain, terlihat Rh iseng mencolek Mt dengan pensil yang dipegangnya, Mt merasa terganggu dan berteriak memanggil guru, selanjutnya guru mengkondisikan dengan memberi teguran kepada Rh untuk diam dan jangan mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran, guru menjelaskan sikap yang Rh lakukan tidak baik untuk dicontoh” (CAL04/A7)

Kegiatan pembelajaran lain guru kelas juga selalu berusaha mengaitkan penerapan nilai karakter dengan pelajaran yang sedang diajarkan, kali ini secara langsung dengan bahasa verbal guru kelas memberi pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghormati sesama teman disekolah, sebagaimana hasil observasi:

“Dengan tertib Mr, Mt, Im, Ki, Rh, dan Ry memasuki kelas IX C, peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mereka menyapa saya dengan senyuman dan sapa selamat pagi, guru kelas membimbing mereka berdoa sebelum belajar, mata pelajaran yang diajarkan guru adalah PPKN, guru menjelaskan bagaimana contoh perilaku yang mencerminkan sila pancasila, seperti sila ke dua saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, karena Rh peserta didik tunagrahita kelas IX C sedang ada konflik dengan Ay peserta didik tunarungu kelas IX B, masalah nya Rh memakai mukena Ay tanpa memberitahu Ay sebelumnya

jadi Ay marah dan terjadilah percecokan mulut dengan berbicara kasar, jadi guru kelas IX C memberi pemahaman kepada semua peserta didik kelas IX C terkhusus nya Rh, bahwa saling menghormati sesama itu sangat penting untuk menjaga ketentraman hidup bersama.” (CAL05/A5)

Dalam salah kegiatan pembelajaran juga di tunjukan guru kelas menyampaikan pendidikan karakter secara lansung dengan penyampaian menggunakan bahasa verbal, bahwa peserta didik harus bekerja sama dalam tugas kelompok dan tidak boleh mencontek ketika membuat tugas dan harus jujur, sebagaimana hasil observasi:

“Dalam pembelajaran pun guru kelas tidak lupa mensisipkan pendidikan karakter, terlihat ketika diberikan tugas mereka dibimbing untuk mengerjakan berkelompok dengan saling berkerjasama, guru kelas menyampaikan ketika membuat tugas tidak boleh curang atau mencontek harus melakukan sesuai kemampuan peserta didik, guru kelas juga menyampaikan mereka harus bersikap jujur.” (CAL07/B1)

Pendidikan karater di SLB BC Cempaka Putih juga menggunakan peralatan yang sudah *Information Technologies and Communication* (ITC) yang berbasis komputer, disalah satu mata pelajaran guru menjelaskan karakter baik dari Nabi yang harus di tiru peserta didik dengan menggunakan video Kisah Teladan Nabi Daud as dan peralatan proyektor serta laptop, sehingga

pembelajaran pendidikan karakter menjadi lebih interaktif, sebagaimana hasil dokumen RPP sebagai berikut;

“Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menjelaskan karakter baik dari nabi Daud yang harus di tiru oleh peserta didik melalui video kisah teladan nabi Daud as dengan menggunakan media pembelajaran proyektor.”
(Dok.B1.2)

Penanaman sembilan nilai-nilai karakter oleh guru kelas tidak diterapkan semuanya secara bersamaan dan sekaligus, tetapi lebih kepada menyesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran disampaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan dimunculkan dalam RPP, disampaikan secara langsung dan spontan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaannya lebih menggunakan kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat

itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru menegur peserta didik dengan tegas supaya peserta didik tersebut menyadari kesalahannya. Sesuai dengan pernyataan guru kelas IX C sebagai berikut;

"Program pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik kelas IX C lebih ke spontan dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari,....." (CW.E1)

".....Rh menunjukkan sikap mengganggu Ki tapi dengan 2 kali teguran Rh dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang baik." (CAL01/A5)

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan rutin dan pembiasaan serta kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya, yang dilakukan baik terencana ataupun tidak terencana dengan melibatkan seluruh peserta didik yang ada di SLB BC Cempaka Putih. Berdasarkan hasil wawancara berikut;

"Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui program-program yang sudah disepakati

oleh semua pihak sekolah, diantaranya, memperingati hari-hari besar atau nasional seperti maulid nabi, hari kemerdekaan RI dan lain sebagainya, didalam kegiatan hari besar banyak diadakan lomba kadang jika hari kesaktian pancasila pendidik mengadakan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila. Setiap harinya juga kegiatan senyum, salam, sapa tidak lupa dilakukan, peserta didik dibariskan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu peserta didik dibimbing untuk bersalaman satu persatu kesemua pendidik dan anak dibimbing serta dilatih dalam menyapa pendidik dengan “selamat pagi”, disetiap siang harinya setelah pembelajaran selesai peserta didik diarahkan melakukan kegiatan kerohanian misalkan melakukan sholat zuhur berjamaah, dan disetiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik.” (CW.C1)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui program-program yang sudah dibuat seperti memperingati hari besar nasional, kegiatan senyum kepada guru, salam dengan mencium tangan guru, sapa melalui pengucapan “selamat pagi” yang dibimbing guru yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan rutin sholat zuhur berjamaah dan di ikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap minggunya.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan di SLB BC Cempaka Putih antara lain seperti; upacara bendera merah putih setiap hari senin dan hari besar kenegaraan serta dengan merayakan hari besar tersebut dengan kegiatan lomba yang disesuaikan dengan hari besar tersebut, kegiatan senyum, salam dengan membimbing peserta didik untuk mencium tangan guru dan sapa dengan membimbing peserta didik untuk mengucapkan “selamat pagi” yang dilakukan setiap hari sekolah sebelum memasuki kelas. Kegiatan keagamaan seperti; sholat dzuhur berjamaah, pengajian akbar.

Berdasarkan observasi kegiatan rutin yang dilakukan adalah upacara bendera dan memperingati hari besar nasional, dalam penerapan nilai karakter guru kelas melakukan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda untuk menumbuhkan rasa kepemilikan Negara atau nasionalisme, pendidik meminta bantuan kepada peserta didik kelas IX C dan B untuk membantu mengarahkan peserta didik kelas rendah untuk berbaris teratur dalam kegiatan mewarnai tersebut, sebagaimana hasil wawancara:

“Peserta didik kelas IX C, terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Vi sedang berkumpul dilapangan menunggu upacara dimulai, hari ini adalah pelaksanaan Upacara Kesaktian Pancasila untuk memperingati hari kesaktian pancasila setiap 1 oktober, kegiatan upacara menurut jadwal dilakukan pukul 07.30 WIB, tapi banyak dari peserta didik sudah datang terkhususnya peserta didik kelas IX C, terlihat mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, peserta didik yang melanggar biasanya akan diberi hukuman memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peserta didik jera dan tidak melanggar peraturan sekolah lagi.” (CAL01)/A1

“Peserta didik kelas IX C dan B membantu pendidik mengarahkan adik-adik kelasnya untuk duduk dengan teratur dan dibagikan gambar garuda pancasila, untuk tunarungu menggambar garuda pancasila sesuai contoh dan untuk tunagrahita mewarnai garuda pancasila. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki sibuk mewarnai gambar garuda pancasila sesuai contoh.” (CAL01)/A4

Kegiatan rutin yang tidak pernah terlupa dilakukan adalah kegiatan senyum, salam dengan guru membimbing peserta didik untuk mencium tangan guru, dan sapa dengan guru membimbing peserta didik untuk mengucapkan “selamat pagi” sebagai bagian latihan bicara peserta didik, kegiatan ini dilakukan setiap paginya sebelum memasuki kelas, sebagaimana hasil observasi:

“Peserta didik dibariskan lagi untuk melakukan senyum, salam, dan sapa. Satu persatu peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat

pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki membantu peserta didik yang lainnya untuk berbaris.” (CAL02)/A4

Kegiatan rutin selanjutnya adalah kegiatan sholat zuhur berjamaah, kegiatan ini dilakukan setiap harinya kecuali di hari jumat, didalam kegiatan ini peserta didik kelas IX C saling bekerjasama, ada yang membantu menyiapkan peralatan kegiatan sholat, dan sebagian yang lain membantu guru mengkondusifkan peserta didik yang lain supaya tertib dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, sebagaimana hasil observasi:

”..... Mr, Mt, Im, Ki, dan Rh membantu dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, mulai dari menyiapkan karpet untuk sajadah bersama sampai kepada membantu teman-teman yang memiliki motorik kasar yang lemah untuk dipopong menuju gedung serba guna yang berada dilantai dua. Selesai sholat zuhur berjamaah pun Mr, Mt, Im, KI, dan Rh tetap membantu pendidik dalam mengkondusifkan peserta didik di gedung serba guna. Akhirnya peserta didik pulang dengan tertib dan melakukan doa serta senyum, salam, dan sapa kepada pendidik yang bertanggung jawab terhadap program kerohanian.” (CAL02)/A8

Kegiatan rutin berikutnya adalah memeriksa kebersihan dan kerapihan peserta didik, setiap minggu di pagi kamis sebelum masuk ke kelas selalu dilaksanakan pemeriksaan kerapihan mulai dari rambut, kuku, dan kebersihan baju,

peserta didik yang melanggar aturan diberi sanksi sesuai dengan aturan yang dilanggarnya, sebagaimana hasil observasi:

“Peserta didik dibariskan untuk diadakan pemeriksaan kuku dan kerapian, dimulai dari kelas rendah hingga tinggi, peserta didik yang kuku nya panjang dan kurang rapi dikeluarkan dari barisan untuk dipotong dan dirapikan oleh guru yang bertanggung jawab.” (CAL04)/A2

Setiap pagi sebelum masuk kelas juga diadakan kegiatan rutin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang selalu dipimpin oleh peserta didik kelas IX C, sesuai dengan hasil observasi:

“Peserta didik dikondisikan lagi berbaris terlihat peserta didik kelas IX C dan IX B membantu mengkondisikan barisan, untuk selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh Mr. menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukan setiap hari sebagai penanaman rasa nasionalisme peserta didik bahwa mereka adalah rakyat Indonesia dan harus menghargai Indonesia.” (CAL04)/A4

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan *soft skill* peserta didik mulai dari kemandirian, kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan pembelajaran dengan maksud supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan nya adalah

kegiatan rutin pramuka yang dilakukan setiap hari rabu, sesuai dengan hasil observasi:

“setiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik.” (CW.C1)

“Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, seperti kedisiplinan, diantaranya ada kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini dilaksanakan diluar proses kegiatan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan mendisiplinkan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka peserta didik dilatih untuk mandiri setidaknya dapat membantu dirinya sendiri, santun seperti membariskan peserta didik dan kemudian peserta didik melakukan senyum, salam, dan sapa kepada pendidik dan hal ini dilakukan secara terus-menerus. Dan yang terakhir merayakan hari-hari besar nasioanal seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia disana peserta didik dan guru mengadakan lomba dalam membentuk ketangkasan dan kesabaran peserta didik, membentuk supaya mereka tidak berlaku curang kepada sesama temannya.” (CW.C4)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah yang dilakukan oleh SLB BC Cempaka Putih semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter mulai dari kegiatan spontan, seperti memberikan apresiasi atau penghargaan berupa tos dan sebagainya jika perilaku dan nilai karakter yang ditunjukkan peserta didik tunagrahita ringan sesuai

dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai sekolah, dan teguran langsung jika melanggar aturan. Kegiatan rutin, seperti upacara bendera merah putih dan memperingati hari besar nasional, menyanyikan lagu indonesia raya setiap pagi, kegiatan pemeriksaan kebersihan dan kedatangan, senyum, salam dan sapa setiap pagi, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dan kegiatan lomba. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada peserta didik ketika dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui format penilaian sikap, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik. Sesuai dengan hasil analisis wawancara sebagai berikut;

“Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan didalam dan diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrument penilaian sikap yang ada. Penilaian dilakukan selama satu semester. Selanjutnya menganalisa data intrumen penilaian sikap dari peserta didik untuk nantinya diberi nilai apakah karakter yang diterapkan cocok atau tidak dan biasanya penilaian dilakukan selama satu semester.” (CW.D4)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas IX C sudah sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.

”Untuk perkembangan karkater Mr, Mt, Ry, Im, Ki, dan Rh sampai sekarang cukup bagus mulai dari kedisiplinan, kebersihan, dan kerohanian, terlihat dari kegiatan mereka sehari-hari di sekolah, mereka saling membantu, saling menghormati, walaupun terkadang beberapa sikap mereka yang susah dikontrol tapi setelah dikondusifkan lagi oleh pendidik mereka kembali kepada karakter yang sesuai dengan aturan, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua mereka yang berkerja sama dengan guru kelas dalam pengembangan karakter, apa yang diterapkan disekolah orang tua juga menerapkan di rumah dan lingkungan dan itu berlangsung lama dan bertahap melalui pembiasaan baik spontan maupun terstruktur.” (CW.E3)

Adapun dalam bentuk kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti; membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menyontek, larangan menggunakan alat komunikasi saat jam pembelajaran

kecuali dibutuhkan untuk hal yang penting, memelihara lingkungan sekolah. Adapun dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti; merayakan hari-hari besar nasional, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, sholat zuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Tabel 4. Format Penilaian Sikap

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta didik
1. Kedisiplinan 2. Tanggung jawab 3. Kebersihan 4. Kerjasama 5. Kemandirian 6. Kesopanan 7. Kejujuran 8. Kepemimpinan 9. Ketaatan 10. Kegiatan Sehari-Hari	

Format penilaian sikap ini terdapat di dalam buku penilaian akhir peserta didik atau raport, di mana setiap aspek nilai karakter atau perilaku peserta didik di deskripsikan oleh pendidik dalam bentuk tulisan dan sesuai dengan pengamatan perilaku.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada peserta didik kelas IX C

sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran selama satu semester yang di tuangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap, penilaian sikap ini berisi 9 nilai karakter yaitu ; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan. Evaluasi ini dilakukan sebagai pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

d. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C Di SLB BC Cempaka Putih

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C, meskipun sudah dirancang secara matang dan sesuai dengan keputusan bersama, akan tetapi belum tentu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter muncul, mulai dari dukungan orang-orang terdekat dengan peserta didik, sampai fasilitas yang masih kurang mendukung dalam prosesnya, sebagaimana hasil wawancara:

“Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik di SLB BC Cempaka Putih adalah kurangnya kerjasama dari orang tua peserta didik ketika penerapan karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau lingkungan anak maka penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus dianggap gagal dan dilakukan dari awal lagi. Untuk peserta didik kelas IX C sampai saat ini belum ada penghambat penerapan pendidikan karakter, mungkin lebih kepada penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang, masih menganggap peserta didik berkebutuhan khusus ini adalah orang gila dan lain sebagainya.” (CW.D1)

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah berupa penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan.

e. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Walaupun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut, mulai dari melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik

bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang dikira dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya, dan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

“Dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya. Juga dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan bantuan orang tua menegaskan dan menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini sama seperti manusia lainnya, membutuhkan teman, makan, dan lain sebagainya, hanya saja mereka membutuhkan layanan khusus, tapi pada dasarnya mereka sama seperti orang lainnya.” (CW.D2)

Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah dengan melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter dan dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C Di SLB BC Cempaka Putih

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Mulai dari kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak dan lain sebagainya.

“Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter kepada seluruh peserta didik SLB BC Cempaka Putih adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa yang diinstruksikan guru untuk pembiasaan karakter, orang tua melaksanakannya di rumah sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas di rumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.”
(CW.D3)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan melakukan kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak untuk digunakan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX

C di SLB BC Cempaka Putih

- a. Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan SLB BC Cempaka putih diawali dengan rapat yang dihadiri oleh stakeholder SLB BC Cempaka Putih yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Pendidik untuk merapatkan baik buruk nya program yang telah dibuat oleh pendidik yang diberi tugas merancang program yang nanti nya akan digunakan selama setahun kedepan
- b. Dalam prosesnya perencanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang termuat di dalam kurikulum 2013 (Kurtilas), yang dikembangkan ke dalam silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester.
- c. Perencanaan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 kedalam semua mata pelajaran yang disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung.

- d. Selanjutnya dalam kegiatan di luar pembelajaran dibuat program khusus seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perlombaan, dalam menyusun program penerapan karakter kebanyakan dilakukan dalam bentuk kegiatan praktek dan spontan.
- e. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih penerapan pendidikan karakter baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengacu kepada sembilan nilai karakter yaitu; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

a. Pendekatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih adalah menggunakan pendekatan berbasis kelas dimana terdapat kurikulum, manajemen kelas, pembelajaran tematis, bimbingan konseling dan berbasis budaya sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyusun jadwal kegiatan harian

dan mingguan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 kedalam semua mata pelajaran yang dimuat dalam silabus semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai karakter disampaikan secara langsung melalui teguran spontan, apresiasi atau penghargaan, dengan bahasa tubuh (mimi tubuh), atau secara tertulis melalui buku mata pelajaran yang terkait dengan karakter.
- 2) Semua mata pelajaran digunakan dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter, untuk kelas IX C beberapa mata pelajaran masih ditematikan atau digabung, kecuali mata pelajaran Agama Islam, PLKJ, PKPBI dan PROPIL, dalam silabus guru kelas menerapkan nilai-nilai karakter dengan menyisipkan nilai karakter yang terdapat di kurikulum kedalamnya dan nilai karakter disampaikan secara praktek dan spontan. Kegiatan praktek dan spontan

seperti membimbing berdoa sebelum belajar dan teguran langsung jika peserta didik ada yang tidak kondusif, penyampaian ke peserta didikpun menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan bahasa tubuh.

- 3) Pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih juga menggunakan peralatan yang sudah *Information Technologies and Communication* (ITC) yang berbasis komputer, disalah satu mata pelajaran guru menjelaskan karakter baik dari Nabi yang harus di tiru peserta didik dengan menggunakan video Kisah Teladan Nabi Daud as dan peralatan proyektor serta laptop, sehingga pembelajaran pendidikan karakter menjadi lebih interaktif.
- 4) Penanaman sembilan nilai-nilai karakter oleh guru kelas tidak diterapkan semuanya secara bersamaan dan sekaligus, tetapi lebih kepada menyesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran disampaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan dimunculkan dalam RPP, disampaikan secara langsung dan spontan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di luar Kegiatan

Pembelajaran

- 1) Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C dilakukan menggunakan kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru menegur peserta didik dengan tegas supaya peserta didik tersebut menyadari kesalahannya.
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan rutin dan pembiasaan serta kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya, yang dilakukan baik terencana ataupun tidak terencana dengan melibatkan seluruh peserta didik yang ada di SLB BC Cempaka Putih.
- 3) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan di SLB BC Cempaka Putih antara lain seperti; upacara bendera merah putih setiap hari senin dan

hari besar kenegaraan serta dengan merayakan hari besar tersebut dengan kegiatan lomba yang disesuaikan dengan hari besar tersebut, kegiatan senyum, salam dengan membimbing peserta didik untuk mencium tangan guru dan sapa dengan membimbing peserta didik untuk mengucapkan “selamat pagi” yang dilakukan setiap hari sekolah sebelum memasuki kelas. Kegiatan keagamaan seperti; sholat dzuhur berjamaah, pengajian akbar.

- 4) Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SLB BC Cempaka Putih semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter mulai dari kegiatan spontan, seperti memberikan apresiasi atau penghargaan berupa tos dan sebagainya jika perilaku dan nilai karakter yang ditunjukkan peserta didik tunagrahita ringan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai sekolah, dan teguran langsung jika melanggar aturan. Kegiatan rutin, seperti upacara bendera merah putih dan memperingati hari besar nasional, menyanyikan lagu indonesia raya setiap pagi, kegiatan pemeriksaan kebersihan dan kedatangan, senyum, salam dan sapa setiap pagi, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dan kegiatan lomba. Dengan

demikian, kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

- a. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada peserta didik ketika dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui format penilaian sikap, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik.

Tabel 4. Format Penilaian Sikap

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta didik
1. Kedisiplinan 2. Tanggung jawab 3. Kebersihan 4. Kerjasama 5. Kemandirian 6. Kesopanan 7. Kejujuran 8. Kepemimpinan 9. Ketaatan 10. Kegiatan Sehari-Hari	

- b. Adapun dalam bentuk kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti; membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menyontek, larangan menggunakan alat komunikasi saat jam pembelajaran kecuali dibutuhkan untuk hal yang penting, memelihara lingkungan sekolah. Adapun dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti; merayakan hari-hari besar nasional, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, sholat zuhur berjamaah, dan lain sebagainya.
- c. Pelaksanaan evaluasi pada peserta didik kelas IX C sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran selama satu semester yang di tuangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap, penilaian sikap ini berisi 9 nilai karakter yaitu ; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan. Evaluasi ini dilakukan sebagai pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah berupa penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan.

5. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah dengan melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter dan dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan melakukan kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak untuk digunakan.

C. Justifikasi Teori Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹ Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan harus dituangkan dalam konsep yang jelas. Perencanaan program pendidikan karakter yang dibuat baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar sekolah atau pembelajaran seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan dengan melibatkan pendapat seluruh pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru kelas dan melalui menyisipkan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan kedalam program yang telah dibuat.

Pemaparan sebelumnya tentang perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih termuat di dalam kegiatan pembelajaran yang disisipkan atau

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15-16

terintegrasi pada setiap mata pelajaran di karenakan belum ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter dan kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilaksanakan pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter secara rutin dan berkelanjutan. Sesuai dengan pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu; 1) mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi. 2) mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada

kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekskul dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.

3) kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.²

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan.

Dalam prosesnya perencanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sudah sesuai dengan ketentuan yang telah

² Muhadjir Effendy, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. hh. 13-14

ditetapkan oleh pemerintah, yang termuat di dalam kurikulum 2013 (Kurtilas), yang dikembangkan ke dalam silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pendidikan karakter pihak SLB BC Cempaka putih melakukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh *steakholder* SLB BC Cempaka Putih untuk merapatkan baik buruk nya program yang telah dibuat oleh pendidik yang diberi tugas merancang program yang nanti nya akan digunakan selama setahun kedepan. Dalam rapat tersebut disusun dan dirancanglah program kegiatan pembelajaran, perencanaan dimuat dengan membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan perencanaan di luar kegiatan pembelajaran pihak sekolah menyusun program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut kedalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IX

C di SLB BC Cempaka Putih

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat menjadi nyata dan untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karkater peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dimuat kedalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi atau disisipkan kedalam setiap mata pelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter baik disampaikan secara lisan maupun tertulis, karena belum ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Dalam gerakan penguatan pendidikan karakter dipaparkan bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yaitu; a) mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, b) memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran, c) mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan

daerah.³ Dapat diambil kesimpulan bahwa kementerian pendidikan melalui gerakan PPK sudah melakukan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejalan dengan yang dilakukan oleh pihak sekolah SLB BC Cempaka Putih, sehingga pihak sekolah sudah berpedoman dalam penerapan karakter mengikuti aturan yang berlaku dan penerapannya tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih adalah menggunakan pendekatan berbasis kelas dimana terdapat kurikulum, manajemen kelas, pembelajaran tematis, bimbingan konseling dan berbasis budaya sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyusun jadwal kegiatan harian dan mingguan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan acuan pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun oleh pemerintah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu;

a. PPK Berbasis Kelas

1. Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

³ *Ibid.*, h. 15

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara: a) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; b) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; c) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; d) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan e) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

2. PPK Melalui Manajemen kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang

berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar.

Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter; a) peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi), b) peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri), c) pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri), d) guru mendorong peserta didik melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab).

Pengelolaan kelas tidak bisa direduksi sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan peserta didik

agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

3. PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kecakapan berkomunikasi (communication skill), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (collaborative learning).

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru secara kontekstual, antara lain: a) metode pembelajaran saintifik (scientific Learning), sebagai metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan dengan langkah

kegiatan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan, b) metode inquiry/discovery learning, yaitu penelitian/penyingkapan. Dalam Webster's Collegiate Dictionary inquiry didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi dengan cara bertanya", sedangkan dalam kamus American Heritage, discovery disebut sebagai "tindakan menemukan", atau "sesuatu yang ditemukan lewat suatu tindakan", c) metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), yaitu metode pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya (ill-structured) atau open ended yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok, d) metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti,

menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata e) metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning), yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, f) metode pembelajaran berbasis teks (text-based instruction/genrebased instruction), yaitu pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serta fokus pada hubungan antara teks dan konteks penggunaannya.

Perancangan unit-unit pembelajarannya mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Untuk itu, siswa perlu memahami fungsi sosial, struktur, dan fitur kebahasaan teks. Pilihan dan penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi, antara lain:

pembelajaran kolaboratif (collaborative learning), presentasi, diskusi, debat, pemanfaatan TIK,

4. PPK Melalui Pembelajaran Tematis

Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan. Satuan pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter.

5. PPK Melalui Gerakan literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara

terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatankegiatan berbasis kelas maupun kegiatan-kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat.

6. PPK Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Penguatan Pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Keutuhan layanan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam landasan filosofis bimbingan dan konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan, dengan komponen-komponen program yang mencakup (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan peminatan, dan (4) dukungan sistem (sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas sangat sejalan dengan filosofi bimbingan dan konseling yang memandirikan. Peran dan tanggung jawab bimbingan dan konseling dalam PPK adalah pengembangan perilaku jangka panjang yang menyangkut lima nilai utama tersebut sebagai kekuatan nilai pada pribadi individu di dalam mengembangkan potensi di bidang belajar, karier, pribadi, dan sosial.

b. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana

dan lingkungan sekolah yang kondusif. Langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara: a) menentukan nilai utama PPK, b) menyusun jadwal harian dan mingguan, c) mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), d) evaluasi peraturan sekolah, e) pengembangan tradisi sekolah, f) pengembangan kegiatan kokurikuler, g) ekstrakurikuler (wajib dan pilihan).

c. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan

pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter.⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi di setiap mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa yang menyatakan bahwa, pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran juga disasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.⁵

Pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih dalam kegiatan pembelajaran juga menggunakan peralatan yang sudah *Information Technologies and Communication* (ITC) yang berbasis komputer, disalah satu mata pelajaran guru menjelaskan karakter baik dari Nabi yang harus di tiru peserta

⁴ Muhadjir Effendy, dkk. *Op. Cit.* hh. 27-46

⁵ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)., h.59.

didik dengan menggunakan video Kisah Teladan Nabi Daud as dan peralatan proyektor serta laptop, sehingga pembelajaran pendidikan karakter menjadi lebih interaktif, hal ini sesuai dengan manfaat teknologi pendidikan. Secara umum ada tiga pemanfaatan teknologi informasi atau *instruksional komputer* dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah : Pertama, *Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (*computer science*). Kedua, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih dengan mengintegrasikan atau menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara,

⁶ R Tomy Miftah, *Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar Mahasiswa IPS*, 2014, (<http://www.google.com/url?q=http://eprints.unyac.id/>), h. 10. Diunduh tanggal 5 Januari 2018.

observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kelas. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan seperti; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran

Menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, tapi juga dilakukan melalui kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dan program sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter pada peserta didik.

Kementerian pendidikan melalui gerakan penguatan pendidikan karakter memaparkan bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu; a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, b) menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, c) melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, d) mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, e) memberdayakan manajemen

dan tata kelola sekolah, f) mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan SLB BC Cempaka Putih dalam mengembangkan kegiatan pengembangan karakter dan budaya sekolah yang diterapkan kepada peserta didik kelas IX C.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran juga melingkupi kegiatan memberdayakan karakter peserta didik supaya mampu dikembangkan dan dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan karakter yang ada di sekolah. Lebih lanjut kementerian pendidikan melalui implementasi gerakan PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut; 1) kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik. 2) kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler

⁷ *Ibid.*, h. 15

dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dan 3) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.⁸ Sesuai dengan yang dilakukan oleh pihak SLB BC Cempaka Putih dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX C dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan program-program mengenai pengembangan karakter seperti memperingati hari besar nasional dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C, berdasarkan hasil

⁸ Muhadjir Effendy, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. h. 18

wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaannya juga menggunakan kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga, kegiatan spontan juga merupakan bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru menegur peserta didik dengan tegas supaya peserta didik tersebut menyadari kesalahannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan, budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX C juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan rutin dan pembiasaan serta kegiatan ekstrakurikuler

⁹ Hasan, S. H., et al. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.2010).h.19

dan lainnya, yang dilakukan baik terencana ataupun tidak terencana dengan melibatkan seluruh peserta didik yang ada di SLB BC Cempaka Putih. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.¹⁰ Hal ini sesuai dengan yang telah dilaksanakan SLB BC Cempaka Putih dengan menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan atau ekstrakurikuler.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Sesuai dengan yang dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah berupa kegiatan rutin dan spontan. Kegiatan rutin yang dilakukan di SLB BC Cempaka Putih antara lain seperti; upacara bendera merah putih setiap hari senin dan hari besar kenegaraan serta dengan merayakan hari besar tersebut dengan kegiatan lomba yang disesuaikan dengan hari besar tersebut, kegiatan senyum, salam dan sapa yang dilakukan

¹⁰ *Ibid.*, h.15

setiap hari sekolah sebelum memasuki kelas. Kegiatan keagamaan seperti; sholat dzuhur berjamaah, pengajian akbar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan soft skill peserta didik mulai dari kemandirian, kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan pembelajaran dengan maksud supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Dengan kegiatan yang beragam diharapkan dapat mendukung berjalannya pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan dalam kegiatan di luar pembelajaran hampir sama dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran seperti; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah yang dilakukan oleh SLB BC Cempaka Putih semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter mulai dari budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan

pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter merupakan penilaian sikap terhadap peserta didik kelas IX C, penilaian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh terhadap proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya hasil yang didapat bisa digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan selanjutnya. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Evaluasi juga proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹¹

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian sikap, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

¹¹ Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 4

Adapun dalam bentuk kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti; membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menyontek, larangan menggunakan alat komunikasi saat jam pembelajaran kecuali dibutuhkan untuk hal yang penting, memelihara lingkungan sekolah. Adapun dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti; merayakan hari-hari besar nasional, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, sholat zuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada peserta didik kelas IX C sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran selama satu semester yang di tuangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap. Evaluasi ini dilakukan sebagai pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C, meskipun sudah dirancang secara matang dan sesuai

dengan keputusan bersama, akan tetapi belum tentu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter muncul, mulai dari dukungan orang-orang terdekat dengan peserta didik, sampai fasilitas yang masih kurang mendukung dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah berupa penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan.

5. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Walaupun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut, mulai dari melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang dikira dapat diterapkan kepada peserta

didik nantinya, dan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah dengan melakukan koordinasi atau kerjasama yang baik dengan orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan perlahan-lahan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB BC Cempaka Putih bahwa mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Mulai dari kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas di rumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter diawali dengan pendidik membuat program yang nantinya akan dirapatkan dan dipilih baik buruknya program tersebut, yang terpenting pendidik harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik, supaya nilai karakter yang diterapkan disekolah juga diterapkan dirumah dan nilai karakter juga di terapkan secara terus menerus melalui pembiasaan yang dilakukan setiap saat.

Secara keseluruhan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan SLB BC Cempaka putih diawali dengan rapat yang dihadiri oleh stakeholder SLB BC Cempaka Putih yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Pendidik untuk merapatkan baik buruk nya program yang telah dibuat oleh pendidik yang diberi tugas merancang program yang nanti nya akan digunakan selama setahun kedepan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Kompetensi Inti 1 dan 2

kedalam semua mata pelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dimuat di dalam silabus semester. Sedangkan kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan oleh SLB BC Cempaka Putih semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan pendekatan budaya sekolah mulai dari kegiatan spontan, seperti memberikan apresiasi atau penghargaan dan teguran langsung jika melanggar aturan. Kegiatan rutin, seperti upacara bendera merah putih dan memperingati hari besar nasional, menyanyikan lagu indonesia raya setiap pagi, kegiatan pemeriksaan kebersihan dan kedatangan, senyum, salam dan sapa setiap pagi, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dan kegiatan lomba..

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran selama satu semester yang di tuangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap, penilaian sikap ini berisi 9 nilai karakter yaitu ; Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kebersihan, Kerjasama, Kemandirian, Kesopanan, Kejujuran, Kepemimpinan, dan Ketaatan. Evaluasi penilaian ini dilakukan sebagai pedoman pendidik dalam

pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah berupa penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C adalah dengan melakukan koordinasi atau kerjasama yang baik dengan orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan perlahan-lahan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB BC Cempaka Putih bahwa mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas di rumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta

didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan dapat diperoleh implikasinya sebagai berikut;

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan pada peserta didik kelas IX C sudah dilakukan dengan prosedur yang baik, dimulai dengan rapat dan menyeleksi program karakter yang dibuat sehingga dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik tidak mengalami kekeliruan, karena penerapan ini berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus maka guru harus melakukan penyesuaian dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus yang awalnya memiliki karakter yang susah dikondisikan namun jika dilakukan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter yang baik secara terus menerus maka peserta didik tersebut akan memiliki karakter yang mudah dia kondisikan sendiri nantinya.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru kepada peserta didik kelas IX C dilakukan secara terus menerus dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mereka yang nantinya karakter mereka yang tidak kondusif dapat dikondisikan untuk

kondusif kembali, setidaknya mereka dapat mengontrol sikap yang tidak baik yang mereka miliki.

Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan guru kepada peserta didik kelas IX C menggunakan pengamatan sikap yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran melalui lembar penilaian sikap, yang nantinya menjadi pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

Adanya kerja sama orang tua dengan guru kelas yang baik dan pengetahuan masyarakat yang berada di sekitar peserta didik berkebutuhan khusus mengetahui tentang kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang baik maka akan sangat membantu dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus, guru menerapkan karakter yang baik kepada peserta didik tidak hanya berhenti diterapkan di sekolah tapi juga ketika peserta didik berada di rumah dan di lingkungan tempat mereka tinggal, penerapan karakter yang baik terlaksana tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari semua pihak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yang membangun untuk pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka Putih khusus nya peserta didik tunagrahita sebagai berikut;

1. Sekolah

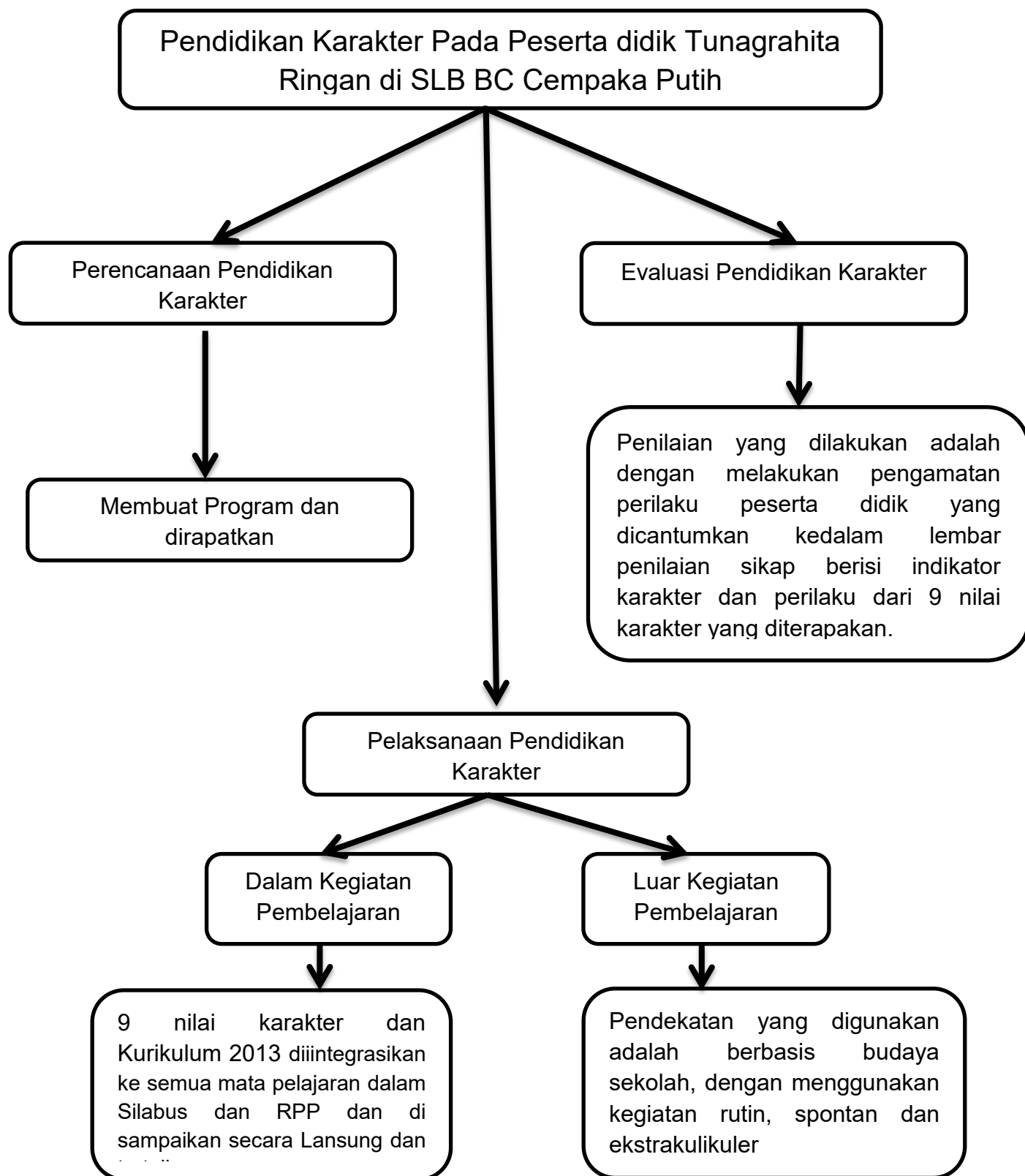
Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua peserta didik tentang pendidikan karakter dan bagaimana cara yang baik dalam mendidik sikap peserta didik, karena mereka peserta didik berkebutuhan khusus maka membutuhkan perhatian lebih dalam mendidik karakter mereka, mengingat juga kontrol sekolah yang terbatas dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

2. Orang Tua

Sangat diperlukan perhatian, dukungan, dan pengawasan yang lebih dari orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter yang baik kepada mereka. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama agar apapun pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat sejalan dengan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan keluarga dan tempat tinggal peserta didik.

3. Evaluasi

Penilaian pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tapi juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran supaya dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian penerapan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dharma Kesuma. dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Diagnostic and Stastistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. American Psychiatric Association: 2013.*
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Erawati, Ika Leli. *Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan*, 2015,
(<http://www.google.com/url?q=http://digilib.unila.ac.id/22155/3/TESIS%2520TANPA>). Diunduh tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.10 WIB.
- Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Hasan, S. H., et al. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional*.2010
- Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual*. Jakarta: Luxima, 2013.
- Matthew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Mega Isani, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2007.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhadjir Effendy, dkk. 2016. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.*
- Pramartha, Inyoman Bayu. Pendidikan Karakter Di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali, 2012, (<http://www.google.com/url?q=http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25626/>). Diunduh tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.*
- R Tomy Miftah, Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar Mahasiswa IPS, 2014, (<http://www.google.com/url?q=http://eprints.unyac.id/>), h. 10. Diunduh tanggal 5 Januari 2018.*
- Ramayulis, Dasar – Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Kalam Mulia, 2015.*
- Rony Kountur, Metode Penelitian. Jakarta: PPM, 2005.*
- Steven. J. Taylor and Robert Bogdan, Introduction to Qualitative Researsc Methods: The Search for Meanings. New York: Jhon Wiley & Sons, 1984.*
- Sutjihati Soemantri, Psikologi Peserta didik Luar Biasa. Bandung: PT Refikka Aditama, 2006.*
- Tia Nurmeliawati, Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa, 2016.*
- Umar Tirtarahardja, Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2005.*
- Wahyu Sri Ambar Arum, Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depsiknas, 2005*
- Widoyoko, Eko Putro. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.*

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Kisi-Kisi Penelitian

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB BC Cempaka

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber Data		
			Pengamatan	Wawancara	Studi Dokumen
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Perencanaan (A)	1. Kurikulum		✓	✓
		2. Tujuan		✓	✓
		3. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran		✓	✓
		4. Perencanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran		✓	✓
		5. Kondisi Lingkungan Sekolah			✓
	Pelaksanaan (B)	1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran	✓	✓	✓
		2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran	✓	✓	✓

		3. Faktor penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter		✓	
		4. Faktor pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter		✓	
	Evaluasi (C)	1. Bentuk Evaluasi	✓	✓	✓

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek : Perencanaan

1. Apakah pendidikan karakter memiliki kurikulum atau program dalam pelaksanaannya?
2. Siapa yang merumuskan Kompetensi pada Silabus dan RPP atau Program?
3. Program pendidikan karakter apa saja yang dirumuskan untuk peserta didik kelas IX C ?

Dalam pembelajaran

1. Apa tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik?
2. Apakah kondisi lingkungan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
3. Apa rencana sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
4. Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
5. Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
6. Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
7. Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
8. Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Di luar pembelajaran

1. Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
2. Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
3. Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

4. Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
5. Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
6. Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Aspek : Pelaksanaan

Dalam pembelajaran

1. Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?
2. Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
3. Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?
4. Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?
5. Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?
7. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?
8. Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?
9. Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Di luar pembelajaran

1. Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
2. Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
3. Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

4. Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?
5. Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
7. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
8. Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?
9. Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?
4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik?
5. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi tenaga kependidikan?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Faktor pendukung

1. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?
4. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik?

5. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi tenaga kependidikan?

Aspek : Evaluasi

1. Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?
2. Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?
3. Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?
4. Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan ?
5. Dimana evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan?
6. Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?

Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Pak Heru
 NIP : 196702221992031005
 Tempat dan Tgl : Ruang Pendidik /Kamis, 05 Oktober 2017
 Keterangan : P = Peneliti

Proses wawancara

Pada hari kamis tanggal 5 oktober 2017 tepat pukul 09.50 setelah istirahat peneliti masuk kedalam ruangan pendidik, peneliti bertemu kepala sekolah dan melakukan wawancara.

Aspek : Perencanaan

P : Assalamualaikum. Wr. Wb

Pak Heru : Waalaikumsalam Wr. Wb

P : Maaf mengganggu waktunya sebentar pak

Pak Heru : Iya tidak apa-apa, ada keperluan apa?

P : Saya hanya ingin bertanya tentang bagaimana pengembangan pendidikan karakter yang ada di SLB BC Cempaka Putih ini?

Pak Heru : Iya silahkan.

P : Apakah pendidikan karakter memiliki kurikulum atau program dalam pelaksanaannya?

Pak Heru : Untuk program khusus pengembangan pendidikan karakter sudah ada yang bertanggung jawab, yaitu guru kelas, guru pelaksana kegiatan kerohanian, kedisiplinan, program yang dibuat dilakukan untuk setahun kedepan, untuk kurikulum pengembangan pendidikan karakter sudah disisipkan didalam semua mata pelajaran yang ada disekolah dengan kata lain mengikuti KI 1 spiritual dan KI 2 Sikap.

P : Siapa yang merumuskan Kompetensi pada Silabus dan RPP atau Program?

Pak Heru : yang merumuskan program adalah semua pendidik yang nantinya semua pendidik yang bertanggung jawab mengajukan penilaian dengan berpedoman dan mengacu kepada visi dan misi sekolah serta aspek – aspek karakter sesuai dengan yang dirancang pemerintah dalam Penguatan Pendidikan Karakter.

P : Program pendidikan karakter apa saja yang dirumuskan untuk peserta didik kelas IX C ?

Pak Heru :

Dalam pembelajaran

P : Apa tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Pak Heru :

P : Apakah kondisi lingkungan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Pak Heru : sangat berpengaruh, ketika peserta didik berada ditempat dimana semua orang mendukung kegiatan positifnya dan melarang kegiatan yang negatif yang dilakukannya maka akan ada pembiasaan nantinya kepada peserta didik tersebut, sikapnya akan terbentuk baik. Jika sebaliknya tidak ada yang peduli yang mereka lakukan dan lingkungan mengarahkan mereka kepada kegiatan negatif, mungkin sikap yang terbentuk akan jauh dari yang diharapkan, peserta didik akan menunjukkan sikap saling tidak menghormati dan lain sebagainya.

P : Apa rencana sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : rencana sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter adalah dengan membuat program- program pembentukan sikap melalui instrumen penilaian yang disisipkan kedalam pembelajaran atau semua mata pelajaran, karena untuk sekarang sekolah menggunakan kurikulum 2013, dan penialain sikap walaupun tidak diajarkan secara lansung, tapi tersirat dilakukan oleh guru kelas.

P : Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : yang merencanakan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik adalah guru kelas, pendidik, dan tenaga kependidikan.

P : Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : Walaupun pendidikan karakter berupa sikap atau bersifat non akademik tapi sangat penting disisipkan kedalam pembelajaran, karena peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembentukan karakter menuju arah yang baik butuh pembiasaan yang bisa dikatakan tidak sebentar, butuh waktu yang tidak tergesa-gesa dalam penerapannya.

P : Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : perencanaan dilakukan sebelum kegiatan semester baru berlansung.

P : Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : biasanya dilakukan diruang rapat atau ruang pendidik.

P : Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter berpedoman kepada visi dan misi dari sekolah, serta aspek-aspek karakter yang dimuat pemerintah dalam buku pegangan penguatan pendidikan karakter, disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.

Di luar pembelajaran

P : Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : Kami dari pihak sekolah merencanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik diluar pembelajaran, dimulai dari religius, kedisiplinan, serta sopan dan santun.

P : Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : dalam perencanaannya yang merumuskan program pengembangan karakter adalah guru kelas, pendidik, serta pendidik yang bertanggung jawab dengan program karakter yang dijalankan, disana mereka akan berkolaborasi dalam mebuat program atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.

P : Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : karena rencana dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik diluar kegiatan pembelajaran juga dirasa penting sekali dalam meningkatkan kecakapan, serta kemandirian peserta didik dalam hidup bermasyarakat.

P : Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran semester dimulai.

P : Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru :biasanya dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter dilakukan di ruangan kepala sekolah, ruangan pendidik, atau ruangan rapat.

P : Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter berpedoman kepada visi dan misi dari sekolah, serta aspek-aspek karakter yang dimuat pemerintah dalam buku pegangan penguatan pendidikan karakter, disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.

Aspek : Pelaksanaan

Dalam pembelajaran

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

Pak Heru : dalam pelaksanaannya pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran atau tersirat walaupun sebenarnya penilaian karakter sudah dibuat dan terdapat di Rencana pelaksanaan pembelajaran tapi penyampaianya beriringan dengan pembelajaran akademik yang ada.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : yang melakukannya adalah guru kelas, karena mereka yang mengerti kondisi peserta didik masing-masing.

P : Mengapa dilakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : supaya dapat terjadi keseimbangan antara kegiatan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, karena karakter membutuhkan pembiasaan maka disisipkan juga nilai-nilai pendidikan karakter didalam kegiatan pembelajaran.

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Pak Heru : dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Pak Heru : didalam kelas masing-masing

P : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : pendidik adalah orang yang bertanggung jawab kepada apa yang dilakukan peserta didik ketika awal kegiatan pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran, karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus bertindak.

P : Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Heru : peran tenaga kependidikan juga penting dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter, karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak dalam pengambilan keputusan program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karakter.

Di luar pembelajaran

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : dalam pelaksanaannya banyak program yang dilakukan mulai dari memperingati hari-hari besar atau nasional seperti maulid nabi, hari kemerdekaan RI dan lain sebagainya, didalam kegiatan hari besar banyak diadakan lomba kadang jika hari kesaktian pancasila pendidik mengadakan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila. Setiap harinya juga kegiatan senyum salam sapa tidak lupa dilakukan, peserta didik dibariskan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu

peserta didik dibimbing untuk bersalaman satu persatu kesemua pendidik dan anak dibimbing serta dilatih dalam menyapa pendidik dengan “selamat pagi”, disetiap siang harinya setelah pembelajaran selesai peserta didik diarahkan melakukan kegiatan kerohanian misalkan melakukan sholat zuhur berjamaah, dan disetiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : pelaksananya guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dengan program masing-masing.

P : Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : Karena pembelajaran akademik atau kegiatan didalam pembelajaran bukanlah satu-satunya penunjang keberhasilan peserta didik, tapi juga kegiatan di luar pembelajaran atau non akademik juga merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kemandirian peserta didik, karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih membutuhkan bagaimana mereka dapat mandiri ketika berada di masyarakat

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Pak Heru : dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada, seperti Upacara Bendera Merah Putih dilakukan hari senin, Senyum, salam, dan sapa dilakukan ketika selesai berbaris dipagi hari, sholat zhuhur berjamaah disiang hari, kegiatan pramuka di pagi rabu, dan lain sebagainya.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Pak Heru : pelaksanaan nya dilakukan menyesuaikan kegiatan seperti memperingati hari maulid nabi besar diadakan di gedung serbaguna sekolah, sholat zuhur digedung serbaguna sekolah, karena sekolah tidak

memiliki tempat ibadah maka menggunakan gedung yang ada, dan lain sebagainya.

P : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : pendidik adalah orang yang bertanggung jawab kepada apa yang dilakukan peserta didik ketika awal kegiatan pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran, karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus bertindak.

P : Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Heru : peran tenaga kependidikan juga penting dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter, karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak dalam pengambilan keputusan program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karakter.

Faktor penghambat

P : Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?

Pak Heru : untuk faktor penghambat bisa dikatakan hampir tidak ada karena semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk apapun program yang diterapkan kepada peserta didik yang telah disetujui selalu disampaikan kepada wali peserta didik untuk diterapkan lagi dilingkungan masing-masing, walaupun masih ada beberapa orang tua yang masih tidak menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan instruksi pendidik di sekolah.

P : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Pak Heru : Pihak sekolah selalu mengadakan rapat komite bersama orang tua atau perwakilan dari wali peserta didik terhadap setiap pengamabilan keputusan, aturan yang diberlakukan bersama, untuk akhirnya para wali peserta didik dapat mematuhi atuan yang berlaku disekolah.

Faktor pendukung

P : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?

Pak Heru : dimulai dari kondisi lingkungan, lingkungan yang digunakan SLB BC Cempaka Putih sudah cocok dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter, karena terdapat nya ruang kelas, ruang serbaguna, perpustakaan dan lapangan sehinggi terdapat tempat yang layak sebagai penerapan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus, masyarakat lingkungan sekolah yang sudah mulai banyak yang menerima keberadaan adanya SLB dilingkungan sekitarnya.

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?

Pak Heru : evauasinya berupa laporan dari penilaian sikap peserta didik selama setahun dilakukan ketika pembagian raport, disana guru kelas akan mendiskusikan kepada orang tua dan setelah itu penilaian akan didiskusikan kepada semua pendidik dan pendidik yang bertanggung jawab dengan program yang ada.

P : Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?

Pak Heru : instrumen observasi penilaian sikap peserta didik yang telah dirapatkan

P : Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?

Pak Heru :biasanya adalah guru kelas masing-masing

P : Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan ?

Pak Heru : evaluasi dilakukan ketika selesai kegiatan semester 2

P : Dimana evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan?

Pak Heru : evaluasi pengembangan pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas atau pun lingkungan sekolah

P : Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?

Pak Heru : ya sangat penting pendidikan karakter peserta didik dievaluasi untuk selanjutnya pendidik atau guru kelas dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang ada, serta dapat memilah pelaksanaan pendidikan karakter mana yang cocok dan tidak cocok dalam penerapan kepada peserta didik.

Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Nama : Pak Pono
 NIP : 196901301994031003
 Tempat dan Tgl : Ruang Kepala Sekolah / Jumat, 13 Oktober 2017
 Keterangan : P = Peneliti

Proses wawancara

Pada tanggal 13 oktober 2017 di sore hari ketika kegiatan pembelajaran telah selesai saya bertemu dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dengan bidang kesiswaan dan akademik peserta didik, dan kami melakukan wawancara

P : Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Pono : Waalaikumsalam Wr. Wb

P : Maaf mengganggu waktu istirahatnya pak!

Pak Pono : Iya tidak apa- apa, ada keperluan apa?

P : ya pak, saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini?

Pak Pono : Iya Silahkan

Aspek : Perencanaan

P : Apakah pendidikan karakter memiliki kurikulum atau program dalam pelaksanaannya?

Pak Pono : Pendidikan karakter yang diterapkan di SLB BC Cempaka Putih memiliki beberapa program yang dicantumkan kedalam format observasi penilaian, dan untuk kurikulum karena memakai kurikulum 2013 terdapat pengembangan KI yang disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang berhubungan. Untuk program pengembangan pendidikan karakter disusun untuk digunakan selama satu semester. Program yang dibuat ini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan karakter tapi juga merupakan program non akademik dari sekolah.

P : Siapa yang merumuskan Kompetensi pada Silabus dan RPP atau Program?

Pak Pono : Dalam merancang program pengembangan karakter melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan komite, pengawas, dan perwakilan orang tua. Jadi, tidak hanya pegawai sekolah yang bertanggung jawab, tapi melibatkan orang tua peserta didik juga, supaya dapat mensinergikan apa yang telah diterapkan sekolah untuk diterapkan kembali di rumah dan kehidupan sehari-hari. Program yang dirancang juga berpedoman kepada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan arahan presiden didalam nawacitanya butir No. 8.

Dalam pembelajaran

P : Apa tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Pak Pono :tujuan dari pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus adalah supaya nantinya mereka dapat menunjukan sikap yang baik kepada lingkungan sekitarnya.

P : Apakah kondisi lingkungan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Pak Pono : Ya,untuk kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, mereka peserta didik berkebutuhan khusus akan cenderung mendengar, melihat, dan menirukan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar, maka dari itu kami dari pihak sekolah membuat program pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan arahan PPK, dan tidak lupa berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, agar nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku. Program sekolah yang dibuat pasti mengarah kepada peserta didik nantinya harus memiliki karakter yang baik.

P : Apa rencana sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Program pendidikan karakter yang dibuat disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 dimuat dalam kompetensi inti 1 spiritual dan 2 sikap.

P : Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas sekolah, mereka lah yang akan merapatkan program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak.

P : Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Karena sebuah rencana adalah sangat penting, tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini adalah untuk peserta didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada.

P : Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono :Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan.

P : Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Perencanaan biasa dilakukan didalam ruang rapat kepala sekolah, dan itu menghadirkan semua elemen yang bertanggung jawab agar program yang dibuat tidak bertele-tele dan dapat diterapkan dengan mudah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

P : Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter, pendidik yang bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan membacakan kepada semua undangan rapat bagaimana evaluasi program yang sudah dibuat, selanjutnya semua pihak memberi masukan dan menyaring hal-hal yang penting dan tidak penting dalam program pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan arahan ketua rapat.

Di luar pembelajaran

P : Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Pihak sekolah membuat rencana program pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran adalah membuat beberapa program meningkatkan kemampuan non akademik anak seperti relegius dengan aspek-aspek indicator pencapaian sendiri, disiplin, santun dan sopan.

P : Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : hamper sama dengan kegiatan pembelajaran dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas sekolah, mereka lah yang akan merapatkan program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak.

P : Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Karena sebuah rencana adalah sangat penting, tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini

adalah untuk peserta didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada.

P : Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan.

P : Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Perencanaan biasa dilakukan didalam ruang rapat kepala sekolah, dan itu menghadirkan semua elemen yang bertanggung jawab agar program yang dibuat tidak bertele-tele dan dapat diterapkan dengan mudah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

P : Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : sama dengan yang dilakukan dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter didalam pembelajaran, dimulai dari membacakan dan memberi masukan atau saran dalam program yang dibacakan.

Aspek : Pelaksanaan

Dalam pembelajaran

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

Pak Pono : Dalam pelaksanaannya program pengembangan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dilakukan dengan mensisipkan karakter sikap yang berpedoman kepada kurikulum 2013 selama proses pembelajaran berlangsung, dan itu dilaksanakan secara terus-menerus sampai ketika akhir dari kegiatan pembelajaran di semester genap.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Yang melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter adalah pendidik atau guru kelas, karena mereka yang bersama peserta didik selama setahun dan yang akan mendidik mereka nantinya, dan tidak lupa bekerja sama dengan orang tua.

P : Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Karena jika nilai-nilai karakter yang baik tidak diterapkan kepada peserta didik, mereka tidak akan mengerti bagaimana mereka harus bersikap kepada orang lain, menghormati orang lain, dan pendidikan karakter ini akan berpengaruh banyak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Pak Pono : Pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan ketika proses pembelajaran dilaksanakan, artinya akan disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang ada dikelas masing-masing peserta didik.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Pak Pono :Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik, jika pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diluar kelas maka pengembangan pendidikan karakter terhadap mereka akan disesuaikan dengan tempat pembelajaran.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Sangat penting karena kepala sekolah yang nantinya akan menyetujui layak tidaknya program diterapkan didalam proses pembelajaran.

P : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Peran guru atau pendidik dalam melaksanakan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah sebagai orang yang menerapkan kepada peserta didik program yang telah dibuat dan disetujui, sehingga peran pendidik juga sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran

P : Bagaimana peran peserta didik dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Pak Pono : Peserta didik adalah orang yang akan melaksanakan dan menggunakan karakter baik yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran, yaitu dimulai dari menghormati dan menghargai guru kelas nya dan teman sekelasnya.

Di luar pembelajaran

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran kami dari pihak sekolah menyikapi dengan menerapkan bagaimana peserta didik bersikap dalam merayakan hari-hari besar nasional, program religius dimana ada kegiatan keagamaan, program disiplin dimana peserta didik harus mengikuti kegiatan pramuka dan mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Yang melaksanakan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam masing masing program dan berkerja sama dengan guru kelas serta orang tua.

P : Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : Untuk membuat peserta didik mengerti akan bagaimana bersikap baik terhadap lingkungan yang mereka tinggali, perlu adanya penerapan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran, tapi juga dalam kegiatan luar pembelajaran, supaya nantinya peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan sikap baik tidak hanya ketika dalam pembelajaran tapi juga ketika diluar pembelajaran, dengan maksud supaya dapat seimbang ketika peserta didik bersikap dimanapun mereka berada nantinya.

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Pak Pono :Penerapan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan ketika proses kegiatan diluar pembelajaran berlangsung, seperti religius, ketika peserta didik melakukan kegiatan keagamaan sholat, disana mereka diarahkan untuk saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan sholat dan menghargai peserta didik yang berbeda agama, disiplin seperti dalam kegiatan pramuka peserta didik dilatih untuk mandiri setidaknya dapat membantu dirinya sendiri, santun seperti membariskan peserta didik dan kemudian peserta didik melakukan senyum, salam, dan sapa kepada pendidik dan hal ini dilakukan secara terus-menerus. Dan yang terakhir merayakan hari-hari besar nasional seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia disana peserta didik dan guru mengadakan lomba dalam membentuk ketangkasan dan kesabaran peserta didik, membentuk supaya mereka tidak berlaku curang kepada sesama temannya.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Pak Pono :Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan sesuai dengan program yang dibuat, seperti kegiatan sholat di tempat sholat kebetulan di SLB Cempaka Putih menggunakan gedung serba guna untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, pramuka dilakukan dilapangan dan kegiatan lain, semua dilakukan dengan menyesuaikan program yang telah dibuat.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Pak Pono : pentingnya peran kepala sekolah dalam setiap pengambilan keputusan yang rapatkan bersama dalam penyeleksian program apa saja yang dianggap penting dan diperlukan dalam penerapan pengembangan karakter peserta didik.

Faktor penghambat

P : Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?

Pak Pono : untuk faktor penghambat, sebenarnya menerapkan pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik berkebutuhan khusus tidak lah semudah membalikan telapak tangan, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan pembiasaan yang diulang-ulang, dan juga adanya kerjasama yang kurang dari orang tua, ketika penerapan ketika penerapan karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau lingkungan anak maka penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dari awal lagi.

P : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Pak Pono : dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

Faktor pendukung

P : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?

Pak Pono : untuk faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa yang diinstruksikan guru untuk pembiasaan karakter, orang tua melaksanakannya dirumah

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?

Pak Pono : dalam mengevaluasi pendidikan karakter dimulai dari menganalisa data instrumen penilaian sikap dari peserta didik untuk nantinya diberi nilai apakah karakter yang diterapkan cocok atau tidak dan biasanya penilaian dilakukan

P : Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?

Pak Pono :instrumen yang digunakan adalah sesuai dengan indikator dari penilaian sikap seperti disiplin, religius, percaya diri, sopan santun, dan lainnya, dan disesuaikan dengan yang telah dirapatkan bersama oleh pihak sekolah tentang program pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter.

P : Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?

Pak Pono : yang mengevaluasi pendidikan karakter adalah guru kelas bekerjasama dengan guru yang bertanggung jawab dengan program karakter yang ada.

P : Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan ?

Pak Pono : evaluasi biasanya dilakukan ketika kegiatan pembagian rapor, disana disampaikan kepada para wali peserta didik bagaimana selama ini peserta didik dengan berkebutuhan khusus bersikap selama setahun.

P : Dimana evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan?

Pak Pono :evaluasi pendidikan karakter biasanya dilakukan diruang guru, atau ruang PLB, atau di lingkungan SLB BC Cempaka Putih

P : Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?

Pak Pono : Karena untuk melihat bagaimana proses penerapan pengembangan karakter siswa, apakah sudah tepat program yang dilaksanakan, ataupun instrumen penilaian sikap yang telah dibuat, jika program dan instrumen tepat maka dapat dilakukan penambahan ataupun penyeleksian program ataupun instrument dalam penerapan karakter terhadap peserta didik.

Wawancara Guru Kelas IX C

Nama : Bu Halimah
 NIP : 196701251992032
 Tempat dan Tgl : Ruang Kelas IX C/ Senin, 23 Oktober 2017
 Keterangan : P = Peneliti

Proses wawancara

Pada hari senin tanggal 23 oktober 2017 pukul 14.30 ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, saya masuk ke ruang kelas IX C dan bertemu dengan guru kelas IX C bu halimah, kebetulan beliau sedang istirahat dan saya melakukan wawancara.

P : Assalamualaikum wr wb bu,

Bu Halimah : Waalaikumsalam wr wb

P : Bagaimana kabar ibu?

Bu Halimah : Alhamdulillah baik.

P : Sebelumnya maaf mengganggu waktu istirahatnya bu, saya ingin melakukan wawancara tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan kepada peserta didik ibu kelas IX C ini.

Bu Halimah : tidak apa-apa kebetulan saya juga sedang istirahat, oh ya silahkan mulai saja!

P : Apakah pendidikan karakter memiliki kurikulum atau program dalam pelaksanaannya?

Bu Halimah : Tidak ada program pendidikan karakter secara khusus kepada peserta didik kelas IX C, tapi ada program sekolah untuk seluruh peserta didik supaya memiliki sikap yang sesuai dengan aturan yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang nantinya akan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih program nya menyeluruh untuk seluruh peserta didik,

pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C lebih banyak dihubungkan dengan pembelajaran sehari-hari,

P : Siapa yang merumuskan Kompetensi pada Silabus dan RPP atau Program?

Bu Halimah : Untuk RPP disusun oleh guru kelas yang disisipkan pendidikan karakter kedalam beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap atau karakter peserta didik, program pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan, dalam merumuskan pendidikan karakter diadakan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pendidik yang bertanggung jawab dengan program karakter yang sudah diberi tugas oleh kepala sekolah. Tetap berpedoman kepada standar proses.

P : Program pendidikan karakter apa saja yang dirumuskan untuk peserta didik kelas IX C ?

Bu Halimah : Program nya lebih ke spontan dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari, untuk program khusus dilakukan kepada semua peserta didik SLB BC Cempaka Putih mulai dari program religius seperti sholat zuhur berjamaah, kedisiplinan seperti mengikuti kegiatan pramuka, mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, nasionalisme seperti memperingati hari besar nasional seperti 17 agustus, hari sumpah pemuda, dan lain sebagainya.

Aspek : Pelaksanaan

Dalam pembelajaran

P : Apa tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Bu Halimah : tujuan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sangat lah penting, supaya nantinya prilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, semuanya itu tidak terlepas dari pembiasaan pendidikan karakter atau sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik yang ada di SLB BC Cempaka Putih.

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran peserta didik kelas IX C ?

Bu Halimah : Dalam pembelajaran pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah ke karakter kedalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan sikap atau karakter, seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, PLKJ, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, semua nya disisipkan pendidikan sikap atau karakter sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Bu Halimah : yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter adalah guru kelas, guru kelas membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta didik, biasanya kalau guru kelas melakukannya dengan spontan, tapi tetap berpedoman kepada RPP yang telah dibuat.

P : Mengapa dilakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?

Bu Halimah : Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama.

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Bu Halimah : Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, baik secara spontan atau pun terstruktur penerapan pendidikan karakter nantinya.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?

Bu Halimah : Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas atau di mana pun tempat pembelajaran dilaksanakan, seperti dilapangan dan lain sebagainya.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Bu Halimah : Kepala sekolah mengontrol guru kelas apakah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibuktikan melalui RPP, kepala sekolah juga yang menyetujui program penilaian sikap atau karakter apa saja yang harus diterapkan kepada peserta didik.

P : Bagaimana peran pendidik yang bertanggung jawab dengan program-program pengembangan pendidikan karakter dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?

Bu Halimah : Peran pendidik yang bertanggung jawab dengan program pengembangan karakter adalah mengontrol peserta didik ketika pelaksanaan program, seperti program religius salah satunya sholat zuhur berjamaah, disana pendidik yang bertanggung jawab mengontrol peserta didik mulai dari berwudhu sampai selesainya kegiatan sholat zuhur berjamaah. Pendidik yang bertanggung jawab juga memberi ketegasan berupa peringatan kepada peserta didik yang berpura-pura sakit dan lain sebagainya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, karena sholat adalah penting untuk dirinya.

P : Bagaimana perkembangan karakter peserta didik kelas IX C selama ibu mengamati mereka?

Bu Halimah : Untuk perkembangan karakter Mr, Mt, Ry, Im, Ki, dan Rh sampai sekarang cukup bagus mulai dari kedisiplinan, kebersihan, dan kerohanian, terlihat dari kegiatan mereka sehari-hari di sekolah, mereka saling membantu, saling menghormati, walaupun terkadang beberapa sikap mereka yang susah dikontrol tapi setelah dikondusifkan lagi oleh pendidik mereka kembali kepada karakter yang sesuai dengan aturan, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua mereka yang berkerja sama dengan guru kelas dalam pengembangan karakter, apa yang diterapkan disekolah orang tua juga menerapkan di rumah dan lingkungan dan itu berlangsung lama dan bertahap melalui pembiasaan baik spontan maupun terstruktur.

Di luar pembelajaran

P : Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Bu Halimah : Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui program-program yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah, diantaranya, program religius, kedisiplinan, kebersihan, dan memperingati hari-hari besar nasional dan agama. Semua program tersebut diberi tanggung jawab kepada pendidik yang dianggap mampu melaksanakan program tersebut.

P : Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Bu Halimah :Pelaksana program-program pengembangan karakter di luar pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bertanggung jawab dengan masing-masing program, mereka melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah dan berpedoman kepada hasil rapat mengenai program pengembangan karakter yang akan diterapkan.

P : Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Bu Halimah : Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama.

P : Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Bu Halimah : Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, seperti kedisiplinan, diantaranya ada kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini dilaksanakan diluar proses kegiatan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Memperingati hari besar nasioanal, seperti 17 agustus, dalam kegiatan ini diadakan upacara dan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, dilaksanakan diluar proses pembelajaran.

P : Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?

Bu Halimah : Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, seperti pramuka dilaksanakan di lapangan, hari besar dilaksanakan di gedung serbaguna, semua nya dilaksanakan sesuai dengan program karakter yang ada.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Bu Halimah : Kepala sekolah mengontrol guru yang bertanggung jawab dengan masing-masing program dibuktikan dengan terlaksana nya program, kepala sekolah juga yang menyetujui program pengembangan karakter apa saja yang harus diterapkan kepada peserta didik.

P : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Bu Halimah : Peran pendidik dalam pelaksanaan penerapan karakter peserta didik adalah dengan membantu guru yang bertanggung jawab sesuai program dalam pelaksanaan program tersebut, seperti mengkondisikan peserta didik, ataupun membantu memantau dan memberi peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku.

Faktor penghambat

P : Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka putih?

Bu Halimah : Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C sampai saat ini belum ada, mungkin lebih kepada penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang, masih menganggap peserta didik berkebutuhan khusus ini adalah orang gila dan lain sebagainya.

P : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Bu Halimah : Upaya mengatasinya, adalah pendidik melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan bantuan orang tua menegaskan dan menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini sama seperti

manusia lainnya, membutuhkan teman, makan, dan lain sebagainya, hanya saja mereka membutuhkan layanan khusus, tapi pada dasarnya mereka sama seperti orang lainnya.

Faktor pendukung

P : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka putih?

Bu Halimah : Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas di rumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C di SLB BC Cempaka Putih?

Bu Halimah : Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan di dalam dan diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrument penilaian sikap yang ada. Penilaian dilakukan selama satu semester.

P : Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?

Bu Halimah : Untuk instrument digunakan instrumen penilaian sikap sebagai pedoman penilaian pendidikan karakter peserta didik, guru kelas biasanya juga memiliki catatan sendiri yang dicantumkan kedalam buku studi kasus peserta didik.

P : Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?

Bu Halimah : biasanya adalah guru kelas masing-masing dengan bekerjasama dengan pendidik yang lain.

P : Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan ?

Bu Halimah : Evaluasi atau penilaian dilakukan satu semester atau enam bulan oleh guru kelas masing-masing.

P : Dimana evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan?

Bu Halimah : Penilaian dilakukan sesuai dengan keberadaan peserta didik, bisa ketika peserta didik di kelas, lapangan, atau tempat lainnya sekitar lingkungan sekolah

P : Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?

Bu Halimah : Sebenarnya kurang pas jika dikatakan evaluasi tapi lebih kepada pengamatan perilaku peserta didik, karena karakter berlangsung setiap saat bukan seperti pembelajaran yang memiliki batas evaluasi, dan juga karena karakter itu terbentuk tidak sebentar tapi membutuhkan pembiasaan yang lama baik spontan ataupun terstruktur nantinya.

Reduksi Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas IX di SLB BC Cempaka Putih

Pertanyaan	Jawaban			Hasil reduksi
	Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Guru Kelas	
Apakah pendidikan karakter memiliki kurikulum atau program dalam pelaksanaannya?	Untuk program khusus pengembangan pendidikan karakter sudah ada yang bertanggung jawab, yaitu guru kelas, guru pelaksana kegiatan kerohanian, kedisiplinan, program yang dibuat dilakukan untuk setahun kedepan, untuk kurikulum pengembangan pendidikan karakter sudah disisipkan didalam semua mata pelajaran yang ada disekolah dengan kata lain mengikuti KI 1 spiritual dan KI 2 Sikap.	Pendidikan karakter yang diterapkan di SLB BC Cempaka Putih memiliki beberapa program yang dicantumkan kedalam format observasi penilaian, dan untuk kurikulum karena memakai kurikulum 2013 terdapat pengembangan KI yang disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang berhubungan. Untuk program pengembangan pendidikan karakter disusun untuk digunakan selama satu semester. Program yang dibuat ini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan karakter tapi juga	Tidak ada program pendidikan karakter secara khusus kepada peserta didik kelas IX C, tapi ada program sekolah untuk seluruh peserta didik supaya memiliki sikap yang sesuai dengan aturan yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang nantinya akan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih programnya menyeluruh untuk seluruh peserta didik, pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C lebih banyak dihubungkan	Pendidikan karakter yang diterapkan di SLB BC Cempaka Putih memiliki beberapa program yang dicantumkan kedalam format observasi penilaian. Tidak ada program pendidikan karakter secara khusus kepada peserta didik kelas IX C, tapi ada program sekolah untuk seluruh peserta didik supaya memiliki sikap yang sesuai dengan aturan yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang nantinya akan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih program

		merupakan program non akademik dari sekolah.	dengan pembelajaran sehari-hari,	nya menyeluruh untuk seluruh peserta didik, pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C lebih banyak dihubungkan dengan pembelajaran sehari-hari, (CW.A1)
Siapa yang merumuskan Kompetensi pada Silabus dan RPP atau Program?	Yang merumuskan program adalah semua pendidik yang nantinya semua pendidik yang bertanggung jawab mengajukan penilaian dengan berpedoman dan mengacu kepada visi dan misi sekolah serta aspek – aspek karakter sesuai dengan yang dirancang pemerintah dalam Penguatan Pendidikan Karakter.	Dalam merancang program pengembangan karakter melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan komite, pengawas, dan perwakilan orang tua. Jadi, tidak hanya pegawai sekolah yang bertanggung jawab, tapi melibatkan orang tua peserta didik juga, supaya dapat mensinergikan apa yang telah diterapkan sekolah untuk diterapkan kembali di rumah dan kehidupan sehari-hari. Program	Untuk RPP disusun oleh guru kelas yang disisipkan pendidikan karakter kedalam beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap atau karakter peserta didik, program pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan, dalam merumuskan pendidikan karakter diadakan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pendidik yang bertanggung jawab	Dalam merancang program pengembangan karakter melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan komite, pengawas, dan perwakilan orang tua. Jadi, tidak hanya pegawai sekolah yang bertanggung jawab, tapi melibatkan orang tua peserta didik juga, supaya dapat mensinergikan apa yang telah diterapkan sekolah untuk diterapkan kembali di rumah dan kehidupan sehari-hari. Untuk RPP disusun oleh guru kelas yang

		yang dirancang juga berpedoman kepada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan arahan presiden didalam nawacitanya butir No. 8.	dengan program karakter yang sudah diberi tugas oleh kepala sekolah. Tetap berpedoman kepada standar proses.	disisipkan pendidikan karakter kedalam beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap atau karakter peserta didik, program pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan, sebelum adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan arahan presiden didalam nawacitanya butir No. 8. (CW.A2)
Apa tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik?		tujuan dari pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus adalah supaya nantinya mereka dapat menunjukan sikap yang baik kepada lingkungan sekitarnya.	tujuan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sangat lah penting, supaya nantinya prilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, semuanya itu tidak terlepas dari	Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sangat lah penting, supaya nantinya prilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, dan mereka dapat menunjukan sikap yang baik kepada lingkungan

			<p>pembiasaan pendidikan karakter atau sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik yang ada di SLB BC Cempaka Putih.</p>	<p>sekitarnya. semuanya itu tidak terlepas dari pembiasaan pendidikan karakter atau sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik yang ada di SLB BC Cempaka Putih. Tujuan ini biasa dicantumkan secara tersirat di dalam RPP melalui penilaian sikap. (CW.A3)</p>
<p>Apakah kondisi lingkungan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter?</p>	<p>sangat berpengaruh, ketika peserta didik berada ditempat dimana semua orang mendukung kegiatan positifnya dan melarang kegiatan yang negatif yang dilakukannya maka akan ada pembiasaan nantinya kepada peserta didik tersebut, sikapnya akan terbentuk baik. Jika sebaliknya tidak ada yang peduli yang mereka lakukan dan</p>	<p>Ya, untuk kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, mereka peserta didik berkebutuhan khusus akan cenderung mendengar, melihat, dan menirukan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar, maka dari itu kami dari pihak sekolah membuat program pengembangan pendidikan karakter</p>		<p>kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, mereka peserta didik berkebutuhan khusus akan cenderung mendengar, melihat, dan menirukan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar, ketika peserta didik berada ditempat dimana semua orang mendukung kegiatan positifnya dan melarang kegiatan yang negatif</p>

	lingkungan mengarahkan mereka kepada kegiatan negatif, mungkin sikap yang terbentuk akan jauh dari yang diharapkan, peserta didik akan menunjukkan sikap saling tidak menghormati dan lain sebagainya.	sesuai dengan arahan PPK, dan tidak lupa berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, agar nantinya tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku. Program sekolah yang dibuat pasti mengarah kepada peserta didik nantinya harus memiliki karakter yang baik.		yang dilakukannya maka akan ada pembiasaan nantinya kepada peserta didik tersebut, sikapnya akan terbentuk baik. Jika sebaliknya tidak ada yang peduli yang mereka lakukan (CW.A4)
Apa rencana sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	rencana sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter adalah dengan membuat program-program pembentukan sikap melalui instrumen penilaian yang disisipkan kedalam pembelajaran atau semua mata pelajaran, karena untuk sekarang	Program pendidikan karakter yang dibuat disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 dimuat dalam kompetensi inti 1 spiritual dan 2 sikap.		rencana sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter adalah dengan membuat program-program pembentukan sikap melalui instrumen penilaian yang disisipkan kedalam pembelajaran atau semua mata pelajaran, yang tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 dimuat dalam kompetensi inti 1

	sekolah menggunakan kurikulum 2013, dan penialain sikap walaupun tidak diajarkan secara langsung, tapi tersirat dilakukan oleh guru kelas.			spiritual dan 2 sikap. (CW.A5)
Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	yang merencanakan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik adalah guru kelas, pendidik, dan tenaga kependidikan.	dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas sekolah, mereka lah yang akan merapatkan program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak.		dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas sekolah, mereka lah yang akan merapatkan program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak. (CW.A6)
Mengapa di rencanakan upaya	Walaupun pendidikan karakter	Karena sebuah rencana adalah sangat penting,		Karena sebuah rencana adalah sangat penting,

<p>menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ?</p>	<p>berupa sikap atau bersifat non akademik tapi sangat penting disisipkan kedalam pembelajaran, karena peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembentukan karakter menuju arah yang baik butuh pembiasaan yang bisa dikatakan tidak sebentar, butuh waktu yang tidak tergesa-gesa dalam penerapannya.</p>	<p>tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini adalah untuk peserta didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada.</p>	<p>tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini adalah untuk peserta didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada, dan juga karena peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembentukan karakter menuju arah yang baik butuh pembiasaan yang bisa dikatakan tidak sebentar, butuh waktu yang tidak tergesa-gesa dalam penerapannya. (CW.A7)</p>
---	--	---	--

Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	perencanaan dilakukan sebelum kegiatan semester baru berlansung.	Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan.		Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan. (CW.A8)
Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	biasanya dilakukan diruang rapat atau ruang pendidik.	Perencanaan biasa dilakukan didalam ruang rapat kepala sekolah, dan itu menghadirkan semua elemen yang bertanggung jawab agar program yang dibuat tidak bertele-tele dan dapat diterapkan dengan mudah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.		Perencanaan biasa dilakukan didalam ruang rapat kepala sekolah, dan itu menghadirkan semua elemen yang bertanggung jawab agar program yang dibuat tidak bertele-tele dan dapat diterapkan dengan mudah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. (CW.A9)
Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam	dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter	Dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter, pendidik yang		Dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter, pendidik yang bertanggung jawab

kegiatan pembelajaran?	berpedoman kepada visi dan misi dari sekolah, serta aspek-aspek karakter yang dimuat pemerintah dalam buku pegangan penguatan pendidikan karakter, disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.	bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan membacakan kepada semua undangan rapat bagaimana evaluasi program yang sudah dibuat, selanjutnya semua pihak memberi masukan dan menyaring hal-hal yang penting dan tidak penting dalam program pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan arahan ketua rapat.		dalam bidang kesiswaan membacakan kepada semua undangan rapat bagaimana evaluasi program yang sudah dibuat, selanjutnya semua pihak memberi masukan dan menyaring hal-hal yang penting dan tidak penting dalam program pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan arahan ketua rapat dan disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan. (CW.A10)
Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Kami dari pihak sekolah merencanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan	Pihak sekolah membuat rencana program pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran adalah membuat beberapa program		Dalam merencanakan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pihak sekolah merencanakan program-program yang berkaitan dengan

	<p>karakter peserta didik diluar pembelajaran, dimulai dari religius, kedisiplinan, serta sopan dan santun.</p>	<p>meningkatkan kemampuan non akademik anak seperti religius dengan aspek-aspek indicator pencapaian sendiri, disiplin, santun dan sopan.</p>		<p>pengembangan karakter peserta didik diluar pembelajaran, dimulai dari religius, kedisiplinan, serta sopan dan santun. Dengan membuat beberapa program meningkatkan kemampuan non akademik anak seperti religius dengan aspek-aspek indicator pencapaian sendiri, disiplin, santun dan sopan. (CW.A11)</p>
<p>Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?</p>	<p>dalam perencanaannya yang merumuskan program pengembangan karakter adalah guru kelas, pendidik, serta pendidik yang bertanggung jawab dengan program karakter yang dijalankan, disana mereka akan berkolaborasi dalam mebuat program</p>	<p>hampir sama dengan kegiatan pembelajaran dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas</p>		<p>dalam merencanakan program pendidikan karakter, peraturan sekolah dan instrument yang akan dipakai sebagai penilain sikap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dimasing-masing program, pengawas sekolah, mereka lah yang akan merapatkan</p>

	atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.	sekolah, mereka lah yang akan merapatkan program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak.		program dan interument nantinya, apakah layak diterapkan ataupun tidak. (CW.A12)
Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	karena rencana dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik diluar kegiatan pembelajaran juga dirasa penting sekali dalam meningkatkan kecakapan, serta kemandirian peserta didik dalam hidup bermasyarakat.	Karena sebuah rencana adalah sangat penting, tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini adalah untuk peserta didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada.		rencana dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik diluar kegiatan pembelajaran juga dirasa penting sekali dalam meningkatkan kecakapan, serta kemandirian peserta didik dalam hidup bermasyarakat. tanpa rancangan ataupun pedoman program atau instrument pengembangan penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter yang diterapkan tidak akan terarah, karena pendidikan karakter yang akan diterapkan ini adalah untuk peserta

				didik berkebutuhan khusus maka kita membutuhkan rencana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada. (CW.A13)
Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran semester dimulai.	Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan.		Program pengembangan pendidikan karakter direncanakan ketika berakhirnya kegiatan pembelajaran semester genap, dilakukan rapat yang akan membahas apa saja program pengembangan karakter setahun kedepan. (CW.A14)
Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	biasanya dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter dilakukan di ruangan kepala sekolah, ruangan pendidik, atau ruangan rapat.	Perencanaan biasa dilakukan didalam ruang rapat kepala sekolah, dan itu menghadirkan semua elemen yang bertanggung jawab agar program yang dibuat tidak bertele-tele dan dapat diterapkan dengan mudah		Dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter dilakukan di ruangan kepala sekolah, ruangan pendidik, atau ruangan rapat. (CW.A15)

		terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.		
Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter berpedoman kepada visi dan misi dari sekolah, serta aspek-aspek karakter yang dimuat pemerintah dalam buku pegangan penguatan pendidikan karakter, disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan.	sama dengan yang dilakukan dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter didalam pembelajaran, dimulai dari membacakan dan memberi masukan atau saran dalam program yang dibacakan.		dalam merencanakan program pengembangan pendidikan karakter berpedoman kepada visi dan misi dari sekolah, serta aspek-aspek karakter yang dimuat pemerintah dalam buku pegangan penguatan pendidikan karakter, disana semua pendidik akan mengoreksi instrumen penilaian yang ada dan memberi masukan untuk program apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik setahun kedepan. (CW.A16)
Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai	Dalam pelaksanaannya pengembangan pendidikan karakter	Dalam pelaksanaannya program pengembangan	Dalam pembelajaran pelaksanaan penerapan pendidikan	Dalam pelaksanaannya program pengembangan pendidikan karakter

<p>karakter dalam pembelajaran?</p>	<p>dalam pembelajaran dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran atau tersirat walaupun sebenarnya penilaian karakter sudah dibuat dan terdapat di Rencana pelaksanaan pembelajaran tapi penyampaiannya beriringan dengan pembelajaran akademik yang ada.</p>	<p>pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dilakukan dengan mensisipkan karakter sikap yang berpedoman kepada kurikulum 2013 selama proses pembelajaran berlangsung, dan itu dilaksanakan secara terus-menerus sampai ketika akhir dari kegiatan pembelajaran di semester genap.</p>	<p>karakter dilakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah ke karakter kedalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan sikap atau karakter, seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, PLKJ, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, semua nya disisipkan pendidikan sikap atau karakter sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.</p>	<p>terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dilakukan dengan mensisipkan karakter sikap yang berpedoman kepada kurikulum 2013 selama proses pembelajaran berlangsung, dan itu dilaksanakan secara terus-menerus sampai ketika akhir dari kegiatan pembelajaran di semester genap. penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah ke karakter kedalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan sikap atau karakter, seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, PLKJ, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, semua nya</p>
-------------------------------------	--	--	--	---

				disisipkan pendidikan sikap atau karakter sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (CW.B1)
Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	yang melakukannya adalah guru kelas, karena mereka yang mengerti kondisi peserta didik masing-masing.	Yang melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter adalah pendidik atau guru kelas, karena mereka yang bersama peserta didik selama setahun dan yang akan mendidik mereka nantinya, dan tidak lupa bekerja sama dengan orang tua.	yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter adalah guru kelas, guru kelas membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta didik, biasanya kalau guru kelas melakukan nya dengan spontan, tapi tetap berpedoman kepada RPP yang telah dibuat.	Yang melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter adalah pendidik atau guru kelas, karena mereka yang bersama peserta didik selama setahun dan yang akan mendidik mereka nantinya, dan tidak lupa bekerja sama dengan orang tua. Guru kelas juga bertanggung jawab membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta didik, biasanya kalau guru kelas melakukan nya dengan spontan, tapi tetap berpedoman kepada RPP yang telah

				dibuat. (CW.B2)
Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	supaya dapat terjadi keseimbangan antara kegiatan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, karena karakter membutuhkan pembiasaan maka disisipkan juga nilai-nilai pendidikan karakter didalam kegiatan pembelajaran.	Karena jika nilai-nilai karakter yang baik tidak diterapkan kepada peserta didik, mereka tidak akan mengerti bagaimana mereka harus bersikap kepada orang lain, menghormati orang lain, dan pendidikan karakter ini akan berpengaruh banyak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.	Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama.	Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama. Supaya terjadi keseimbangan antara kegiatan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, karena karakter membutuhkan pembiasaan maka disisipkan juga nilai-nilai pendidikan karakter didalam kegiatan pembelajaran. (CW.B3)
Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.	Pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan ketika proses pembelajaran dilaksanakan, artinya akan disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang ada	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, baik secara spontan atau	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, baik secara spontan atau pun terstruktur penerapan

		dikelas masing-masing peserta didik.	pun terstruktur penerapan pendidikan karakter nantinya.	pendidikan karakter nantinya. (CW.B4)
Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	didalam kelas masing-masing	Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik, jika pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diluar kelas maka pengembangan pendidikan karakter terhadap mereka akan disesuaikan dengan tempat pembelajaran.	Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas atau di mana pun tempat pembelajaran dilaksanakan, seperti dilapangan dan lain sebagainya.	Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik, jika pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diluar kelas maka pengembangan pendidikan karakter terhadap mereka akan disesuaikan dengan tempat pembelajaran. (CW.B5)
Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?		Sangat penting karena kepala sekolah yang nantinya akan menyetujui layak tidaknya program diterapkan didalam proses pembelajaran.	Kepala sekolah mengontrol guru kelas apakah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibuktikan melalui RPP, kepala sekolah juga yang menyetujui program penilaian sikap atau karakter apa saja yang	Sangat penting karena kepala sekolah yang nantinya akan menyetujui layak tidaknya program diterapkan didalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengontrol guru kelas apakah sudah melaksanakan kegiatan

			harus diterapkan kepada peserta didik.	pembelajaran dengan dibuktikan melalui RPP, (CW.B6)
Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	pendidik adalah orang yang bertanggung jawab kepada apa yang dilakukan peserta didik ketika awal kegiatan pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran, karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus	Peran guru atau pendidik dalam melaksanakan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah sebagai orang yang menerapkan kepada peserta didik program yang telah dibuat dan disetujui, sehingga peran pendidik juga sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran		Peran guru atau pendidik dalam melaksanakan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah sebagai orang yang menerapkan kepada peserta didik program yang telah dibuat dan disetujui, sehingga peran pendidik juga sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran. karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta

	bertindak.			didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus bertindak. (CW.B7)
Bagaimana peran peserta didik dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?		Peserta didik adalah orang yang akan melaksanakan dan menggunakan karakter baik yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran, yaitu dimulai dari menghormati dan menghargai guru kelas nya dan teman sekelasnya.		Peserta didik adalah orang yang akan melaksanakan dan menggunakan karakter baik yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran, yaitu dimulai dari menghormati dan menghargai guru kelas nya dan teman sekelasnya. (CW.B8)
Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	peran tenaga kependidikan juga penting dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter, karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak			Peran tenaga kependidikan juga penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak dalam pengambilan keputusan

	dalam pengambilan keputusan program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karkater.			program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karkater. (CW.B9)
Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	dalam pelaksanaannya banyak program yang dilakukan mulai dari memperingati hari-hari besar atau nasional seperti maulid nabi, hari kemerdekaan RI dan lain sebagainya, didalam kegiatan hari besar banyak diadakan lomba kadang jika hari kesaktian pancasila pendidik mengadakan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila. Setiap harinya juga kegiatan senyum salam sapa tidak lupa dilakukan,	Dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran kami dari pihak sekolah menyikapi dengan menerapkan bagaimana peserta didik bersikap dalam merayakan hari-hari besar nasional, program religius dimana ada kegiatan keagamaan, program disiplin dimana peserta didik harus mengikuti kegiatan pramuka dan mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah.	Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui program-program yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah, diantaranya, program religius, kedisiplinan, kebersihan, dan memperingati hari-hari besar nasional dan agama. Semua program tersebut diberi tanggung jawab kepada pendidik yang dianggap mampu melaksanakan program tersebut.	Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui program-program yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah, diantaranya, memperingati hari-hari besar atau nasional seperti maulid nabi, hari kemerdekaan RI dan lain sebagainya, didalam kegiatan hari besar banyak diadakan lomba kadang jika hari kesaktian pancasila pendidik mengadakan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila. Setiap harinya juga kegiatan senyum salam sapa

	<p>peserta didik dibariskan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu peserta didik dibimbing untuk bersalaman satu persatu kesemua pendidik dan anak dibimbing serta dilatih dalam menyapa pendidik dengan “selamat pagi”, disetiap siang harinya setelah pembelajaran selesai peserta didik diarahkan melakukan kegiatan kerohanian misalkan melakukan sholat zuhur berjamaah, dan disetiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan</p>			<p>tidak lupa dilakukan, peserta didik dibariskan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu peserta didik dibimbing untuk bersalaman satu persatu kesemua pendidik dan anak dibimbing serta dilatih dalam menyapa pendidik dengan “selamat pagi”, disetiap siang harinya setelah pembelajaran selesai peserta didik diarahkan melakukan kegiatan kerohanian misalkan melakukan sholat zuhur berjamaah, dan disetiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan</p>
--	--	--	--	--

	bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik.			serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik. (CW.C1)
Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	pelaksananya guru kelas, dan pendidik yang bertanggung jawab dengan program masing-masing.	Yang melaksanakan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam masing masing program dan berkerja sama dengan guru kelas serta orang tua.	Pelaksana program-program pengembangan karakter di luar pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bertanggung jawab dengan masing-masing program, mereka melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah dan berpedoman kepada hasil rapat mengenai program pengembangan karakter yang akan diterapkan.	Pelaksana program-program pengembangan karakter di luar pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bertanggung jawab dengan masing-masing program, mereka melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah dan berpedoman kepada hasil rapat mengenai program pengembangan karakter yang akan diterapkan. (CW.C2)

<p>Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?</p>	<p>Karena pembelajaran akademik atau kegiatan didalam pembelajaran bukanlah satu-satunya penunjang keberhasilan peserta didik, tapi juga kegiatan di luar pembelajaran atau non akademik juga merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kemandirian peserta didik, karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih membutuhkan bagaimana mereka dapat mandiri ketika berada di masyarakat</p>	<p>Untuk membuat peserta didik mengerti akan bagaimana bersikap baik terhadap lingkungan yang mereka tinggali, perlu adanya penerapan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran, tapi juga dalam kegiatan luar pembelajaran, supaya nantinya peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan sikap baik tidak hanya ketika dalam pembelajaran tapi juga ketika diluar pembelajaran, dengan maksud supaya dapat seimbang ketika peserta didik bersikap dimanapun mereka berada nantinya.</p>	<p>Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama.</p>	<p>Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama. tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran, tapi juga dalam kegiatan luar pembelajaran, supaya nantinya peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan sikap baik tidak hanya ketika dalam pembelajaran tapi juga ketika diluar pembelajaran, dengan maksud supaya dapat seimbang ketika peserta didik bersikap dimanapun mereka berada nantinya. (CW.C3)</p>
<p>Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-</p>	<p>dilakukan sesuai dengan kegiatan</p>	<p>Penerapan pengembangan</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter diluar</p>

<p>nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?</p>	<p>yang ada, seperti Upacara Bendera Merah Putih dilakukan hari senin, Senyum, salam, dan sapa dilakukan ketika selesai berbaris dipagi hari, sholat zhuhur berjamaah disiang hari, kegiatan pramuka di pagi rabu, dan lain sebagainya.</p>	<p>pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan ketika proses kegiatan diluar pembelajaran berlangsung, seperti religius, ketika peserta didik melakukan kegiatan keagamaan sholat, disana mereka diarahkan untuk saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan sholat dan menghargai peserta didik yang berbeda agama, disiplin seperti dalam kegiatan pramuka peserta didik dilatih untuk mandiri setidaknya dapat membantu dirinya sendiri, santun seperti membariskan peserta didik dan kemudian peserta didik melakukan senyum, salam, dan sapa kepada pendidik dan hal ini dilakukan secara</p>	<p>diluar pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, seperti kedisiplinan, diantaranya ada kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini dilaksanakan diluar proses kegiatan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Memperingati hari besar nasioanal, seperti 17 agustus, dalam kegiatan ini diadakan upacara dan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, dilaksanakan diluar proses pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, seperti kedisiplinan, diantaranya ada kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini dilaksanakan diluar proses kegiatan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan mendisiplinkan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka peserta didik dilatih untuk mandiri setidaknya dapat membantu dirinya sendiri, santun seperti membariskan peserta didik dan kemudian peserta didik melakukan senyum, salam, dan sapa kepada pendidik dan hal ini dilakukan secara terus-menerus.</p>
--	---	--	--	--

		terus-menerus. Dan yang terakhir merayakan hari-hari besar nasional seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia disana peserta didik dan guru mengadakan lomba dalam membentuk ketangkasan dan kesabaran peserta didik, membentuk supaya mereka tidak berlaku curang kepada sesama temannya.		Dan yang terakhir merayakan hari-hari besar nasional seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia disana peserta didik dan guru mengadakan lomba dalam membentuk ketangkasan dan kesabaran peserta didik, membentuk supaya mereka tidak berlaku curang kepada sesama temannya. (CW.C4)
Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	pelaksanaannya dilakukan menyesuaikan kegiatan seperti memperingati hari Maulid Nabi Besar diadakan di gedung serbaguna sekolah, sholat zuhur di gedung serbaguna sekolah, karena sekolah tidak memiliki tempat ibadah maka	Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan sesuai dengan program yang dibuat, seperti kegiatan sholat di tempat sholat kebetulan di SLB Cempaka Putih menggunakan gedung serbaguna untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah,	Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, seperti pramuka dilaksanakan di lapangan, hari besar dilaksanakan di gedung serbaguna, semuanya dilaksanakan sesuai dengan program karakter yang ada.	Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan sesuai dengan program yang dibuat, seperti kegiatan sholat di tempat sholat kebetulan di SLB Cempaka Putih menggunakan gedung serbaguna untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, pramuka dilakukan

	menggunakan gedung yang ada, dan lain sebagainya.	pramuka dilakukan dilapangan dan kegiatan lain, semua dilakukan dengan menyesuaikan program yang telah dibuat.		dilapangan dan kegiatan lain, semua dilakukan dengan menyesuaikan program yang telah dibuat. (CW.C5)
Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?		pentingnya peran kepala sekolah dalam setiap pengambilan keputusan yang dirapatkan bersama dalam penyeleksian program apa saja yang dianggap penting dan diperlukan dalam penerapan pengembangan karakter peserta didik.	Kepala sekolah mengontrol guru yang bertanggung jawab dengan masing-masing program dibuktikan dengan terlaksana nya program, kepala sekolah juga yang menyetujui program pengembangan karakter apa saja yang harus diterapkan kepada peserta didik.	Pentingnya peran kepala sekolah dalam setiap pengambilan keputusan yang dirapatkan bersama dalam penyeleksian program apa saja yang dianggap penting dan diperlukan dalam penerapan pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah juga mengontrol guru yang bertanggung jawab dengan masing-masing program yang dibuktikan dengan terlaksana nya program (CW.C6)
Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	pendidik adalah orang yang bertanggung jawab kepada apa yang dilakukan peserta didik ketika awal		Peran pendidik dalam pelaksanaan penerapan karakter peserta didik adalah dengan membantu guru yang bertanggung	Peran pendidik dalam pelaksanaan penerapan karakter peserta didik adalah dengan membantu guru yang bertanggung jawab

	<p>kegiatan pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran, karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus bertindak.</p>		<p>jawab sesuai program dalam pelaksanaan program tersebut, seperti mengkondisikan peserta didik, ataupun membantu memantau dan memberi peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku.</p>	<p>sesuai program dalam pelaksanaan program tersebut, seperti mengkondisikan peserta didik, ataupun membantu memantau dan memberi peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku. karenanya pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik dan mengarahkan peserta didik kepada sikap yang baik pula, pentingnya peran pendidik sebagai pengarah sikap peserta didik, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pengontrol sikap ketika mereka harus bertindak. (CW.C7)</p>
<p>Bagaimana peran tenaga kependidikan atau karyawan dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai</p>	<p>Peran tenaga kependidikan juga penting dalam penerapan pelaksanaan</p>			<p>Peran tenaga kependidikan juga penting dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter,</p>

<p>karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?</p>	<p>pendidikan karakter, karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak dalam pengambilan keputusan program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karkater.</p>			<p>karena tenaga pendidik juga berada dilingkungan yang sama dengan peserta didik, maka mereka juga berhak dalam pengambilan keputusan program apa saja yang dianggap baik untuk peserta didik dalam pengembangan pendidikan karkater. (CW.C8)</p>
<p>Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?</p>	<p>untuk faktor penghambat bisa dikatakan hampir tidak ada karena semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk apapun program yang diterapkan kepada peserta didik yang telah disetujui selalu disampaikan kepada wali peserta didik untuk</p>	<p>untuk faktor penghambat, sebenarnya menerapkan pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik berkebutuhan khusus tidak lah semudah membalikan telapak tangan, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan pembiasaan yag diulang-ulang, dan juga adanya kerjasama yang kurang dari orang tua, ketika penerapan</p>	<p>Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C sampai saat ini belum ada, mungkin lebih kepada penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang, masih menganggap peserta didik berkebutuhan khusus ini adalah orang gila dan lain sebagainya.</p>	<p>Secara keseluruhan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik di SLB BC Cempaka Putih adalah kurangnya kerjasama dari orang tua peserta didik ketika penerapan karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau lingkungan anak maka penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus</p>

	diterapkan lagi dilingkungan masing-masing, walaupun masih ada beberapa orang tua yang masih tidak menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan instruksi pendidik disekolah.	karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau lingkungan anak maka penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dari awal lagi.		dianggap gagal dan dilakukan dari awal lagi. Untuk peserta didik kelas IX C sampai saat ini belum ada penghambat penerapan pendidikan karakter, mungkin lebih kepada penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang, masih menganggap peserta didik berkebutuhan khusus ini adalah orang gila dan lain sebagainya. (CW.D1)
Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Pihak sekolah selalu mengadakan rapat komite bersama orang tua atau perwakilan dari wali peserta didik terhadap setiap pengamabilan keputusan, aturan yang diberlakukan bersama, untuk akhirnya para wali peserta didik dapat mematuhi aturan yang	dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.	Upaya mengatasinya, adalah pendidik melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan bantuan orang tua menegaskan dan menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini sama seperti manusia lainnya, membutuhkan teman, makan, dan lain sebagainya, hanya	Dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya. Juga dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan bantuan orang tua

	berlaku disekolah.		saja mereka membutuhkan layanan khusus, tapi pada dasarnya mereka sama seperti orang lainnya.	menegaskan dan menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini sama seperti manusia lainnya, membutuhkan teman, makan, dan lain sebagainya, hanya saja mereka membutuhkan layanan khusus, tapi pada dasarnya mereka sama seperti orang lainnya. (CW.D2)
Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SLB BC Cempaka putih?	dimulai dari kondisi lingkungan, lingkungan yang digunakan SLB BC Cempaka Putih sudah cocok dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter, karena terdapat nya ruang kelas, ruang serbaguna, perpustakaan dan lapangan sehingga terdapat tempat yang layak sebagai penerapan karakter	untuk faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa yang diinstruksikan guru untuk pembiasaan karakter, orang tua melaksanakannya dirumah	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas dirumah dan lingkungan tempat	Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter kepada seluruh peserta didik SLB BC Cempaka Putih adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa yang diinstruksikan guru untuk pembiasaan karakter, orang tua melaksanakannya

	<p>kepada peserta didik berkebutuhan khusus, masyarakat lingkungan sekolah yang sudah mulai banyak yang menerima keberadaan adanya SLB dilingkungan sekitarnya.</p>		<p>tinggal peserta didik.selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.</p>	<p>dirumah sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IX C adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas dirumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut. (CW.D3)</p>
Bagaimana prosedur	evauasinya berupa	dalam mengevaluasi	Evaluasi pedidikan	Evaluasi pedidikan

<p>evaluasi pendidikan karakter?</p>	<p>laporan dari penilaian sikap peserta didik selama setahun dilakukan ketika pembagian raport, disana guru kelas akan mendiskusikan kepada orang tua dan setelah itu penilaian akan didiskusikan kepada semua pendidik dan pendidik yang bertanggung jawab dengan program yang ada.</p>	<p>pendidikan karakter dimulai dari menganalisa data intrumen penilaian sikap dari peserta didik untuk nantinya diberi nilai apakah karakter yang diterapkan cocok atau tidak dan biasanya penilaian dilakukan</p>	<p>karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan didalam dan diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrument penilaian sikap yang ada. Penilaian dilakukan selama satu semester.</p>	<p>karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan didalam dan diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrument penilaian sikap yang ada. Penilaian dilakukan selama satu semester. Selanjutnya menganalisa data intrumen penilaian sikap dari peserta didik untuk nantinya diberi nilai apakah karakter yang diterapkan cocok atau tidak dan biasanya penilaian dilakukan selama satu semester. (CW.D4)</p>
<p>Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?</p>	<p>instrumen observasi penilaian sikap peserta didik yang telah dirapatkan</p>	<p>Instrumen yang digunakan adalah sesuai dengan indikator dari penilaian sikap seperti disiplin, religius, percaya diri, sopan santun, dan lainnya,</p>	<p>Untuk instrumen digunakan instrumen penilaian sikap sebagai pedoman penilaian pendidikan karakter peserta didik, guru kelas biasanya</p>	<p>Instrumen yang digunakan adalah sesuai dengan indikator dari penilaian sikap seperti disiplin, religius, percaya diri, sopan santun, dan lainnya, dan disesuaikan</p>

		dan disesuaikan dengan yang telah dirapatkan bersama oleh pihak sekolah tentang program pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter.	juga memiliki catatan sendiri yang dicantumkan kedalam buku studi kasus peserta didik.	dengan yang telah dirapatkan bersama oleh pihak sekolah tentang program pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru kelas biasanya juga memiliki catatan sendiri tentang perilaku dan sikap peserta didik yang dicantumkan kedalam buku studi kasus peserta didik. (CW.D5)
Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?	biasanya adalah guru kelas masing-masing	yang mengevaluasi pendidikan karakter adalah guru kelas bekerjasama dengan guru yang bertanggung jawab dengan program karakter yang ada.	biasanya adalah guru kelas masing-masing dengan bekerjasama dengan pendidik yang lain.	Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru kelas masing-masing dengan bekerjasama dengan pendidik yang lain. (CW.D6)
Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan ?	evaluasi dilakukan ketika selesai kegiatan semester 2	evaluasi biasanya dilakukan ketika kegiatan pembagian rapor, disana disampaikan kepada para wali peserta didik bagaimana selama ini peserta didik dengan berkebutuhan khusus bersikap selama	Evaluasi atau penilaian dilakukan satu semester atau enam bulan oleh guru kelas masing-masing.	Evaluasi atau penilaian dilakukan satu semester atau enam bulan oleh guru kelas masing-masing. (CW.D7)

		setahun.		
Dimana evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan?	evaluasi pengembangan pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas atau pun lingkungan sekolah	evaluasi pendidikan karakter biasanya dilakukan diruang guru, atau ruang kelas, atau di lingkungan SLB BC Cempaka Putih	Penilaian dilakukan sesuai dengan keberadaan peserta didik, bisa ketika peserta didik di kelas, lapangan, atau tempat lain nya sekitar lingkungan sekolah	Penilaian dilakukan sesuai dengan keberadaan peserta didik, bisa ketika peserta didik di kelas, lapangan, atau tempat lain nya sekitar lingkungan SLB BC Cempaka Putih. (CW.D8)
Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	ya sangat penting pendidikan karakter peserta didik dievaluasi untuk selanjutnya pendidik atau guru kelas dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang ada, serta dapat memilah pelaksanaan pendidikan karakter mana yang cocok dan tidak cocok dalam penerapan kepada peserta didik.	Karena untuk melihat bagaimana proses penerapan pengembangan karakter siswa, apakah sudah tepat program yang dilaksanakan, ataupun instrumen penilaian sikap yang telah dibuat, jika program dan instrumen tepat maka dapat dilakukan penambahan ataupun penyeleksian program ataupun instrument dalam penerapan karakter terhadap peserta didik.	Sebenarnya kurang pas jika dikatakan evaluasi tapi lebih kepada pengamatan perilaku peserta didik, karena karakter berlangsung setiap saat bukan seperti pembelajaran yang memiliki batas evaluasi, dan juga karena karakter itu terbentuk tidak sebentar tapi membutuhkan pembiasaan yang lama baik spontan ataupun terstruktur nantinya.	Untuk melihat atau mengamati bagaimana proses penerapan pengembangan karakter siswa, apakah sudah tepat program yang dilaksanakan, ataupun instrumen penilaian sikap yang telah dibuat, jika program dan instrumen tepat maka dapat dilakukan penambahan ataupun penyeleksian program ataupun instrument dalam penerapan karakter terhadap peserta didik. (CW.D9)
Program pendidikan			Program pendidikan	Program pendidikan

<p>karakter apa saja yang dirumuskan untuk peserta didik kelas IX C ?</p>			<p>karakter yang diterapkan kepada peserta didik kelas IX C lebih ke spontan dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari, untuk program khusus dilakukan kepada semua peserta didik SLB BC Cempaka Putih mulai dari program religius seperti sholat zuhur berjamaah, kedisiplinan seperti mengikuti kegiatan pramuka, mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, nasionalisme seperti memperingati hari besar nasional seperti 17 agustus, hari sumpah pemuda, dan lain sebagainya.</p>	<p>karakter yang diterapkan kepada peserta didik kelas IX C lebih ke spontan dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari, untuk program khusus dilakukan kepada semua peserta didik SLB BC Cempaka Putih mulai dari program religius seperti sholat zuhur berjamaah, kedisiplinan seperti mengikuti kegiatan pramuka, mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, nasionalisme seperti memperingati hari besar nasional seperti 17 agustus, hari sumpah pemuda, dan lain sebagainya. (CW.E1)</p>
<p>Bagaimana peran pendidik yang bertanggung jawab dengan program-program pengembangan pendidikan karakter</p>			<p>Peran pendidik yang bertanggung jawab dengan program pengembangan karakter adalah mengontrol peserta</p>	<p>Peran pendidik yang bertanggung jawab dengan program pengembangan karakter adalah mengontrol peserta didik ketika</p>

<p>dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?</p>			<p>didik ketika pelaksanaan program, seperti program religius salah satunya sholat zuhur berjamaah, disana pendidik yang bertanggung jawab mengontrol peserta didik mulai dari berwudhu sampai selesainya kegiatan sholat zuhur berjamaah. Pendidik yang bertanggung jawab juga memberi ketegasan berupa peringatan kepada peserta didik yang berpura-pura sakit dan lain sebagainya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, karena sholat adalah penting untuk dirinya.</p>	<p>pelaksanaan program, seperti program religius salah satunya sholat zuhur berjamaah, disana pendidik yang bertanggung jawab mengontrol peserta didik mulai dari berwudhu sampai selesainya kegiatan sholat zuhur berjamaah. Pendidik yang bertanggung jawab juga memberi ketegasan berupa peringatan kepada peserta didik yang berpura-pura sakit dan lain sebagainya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, karena sholat adalah penting untuk dirinya. (CW.E2)</p>
<p>Bagaimana perkembangan karakter peserta didik kelas IX C selama ibu mengamati mereka?</p>			<p>Untuk perkembangan karkater Mr, Mt, Ry, Im, Ki, dan Rh sampai sekarang cukup bagus mulai dari kedispinan,</p>	<p>Untuk perkembangan karkater Mr, Mt, Ry, Im, Ki, dan Rh sampai sekarang cukup bagus mulai dari kedispinan,</p>

			<p>kebersihan, dan kerohanian, terlihat dari kegiatan mereka sehari-hari di sekolah, mereka saling membantu, saling menghormati, walaupun terkadang beberapa sikap mereka yang susah dikontrol tapi setelah dikondusifkan lagi oleh pendidik mereka kembali kepada karakter yang sesuai dengan aturan, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua mereka yang berkerja sama dengan guru kelas dalam pengembangan karakter, apa yang diterapkan disekolah orang tua juga menerapkan di rumah dan lingkungan dan itu berlangsung lama dan bertahap melalui pembiasaan baik</p>	<p>kebersihan, dan kerohanian, terlihat dari kegiatan mereka sehari-hari di sekolah, mereka saling membantu, saling menghormati, walaupun terkadang beberapa sikap mereka yang susah dikontrol tapi setelah dikondusifkan lagi oleh pendidik mereka kembali kepada karakter yang sesuai dengan aturan, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua mereka yang berkerja sama dengan guru kelas dalam pengembangan karakter, apa yang diterapkan disekolah orang tua juga menerapkan di rumah dan lingkungan dan itu berlangsung lama dan bertahap melalui pembiasaan baik spontan maupun terstruktur. (CW.E3)</p>
--	--	--	---	--

			spontan maupun terstruktur.	
--	--	--	-----------------------------	--

Pedoman Observasi
Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan
kelas IX di SLB BC Cempaka

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi hasil pengamatan
Pelaksanaan	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	1. Kehadiran tepat waktu	
		2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	
		3. Patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah	
		4. Penghargaan atas hasil karya peserta didik.	
		5. Pembelajaran yang kondusif	
		6. Pemeliharaan lingkungan kelas	
		7. Empati kepada teman kelas	
		8. Melaksanakan tugas	

		piket secara teratur.	
		9. Memiliki slogan atau motto.	
		10. Memajang dokumentasi berupa foto para pahlawan.	
	Pelaksanaan Pendidikan karakter diluar kegiatan pembelajaran	11. Merayakan hari besar nasional dan hari keagamaan.	
		12. Melaksanakan upacara rutin sekolah dan hari besar nasional.	
		13. Memiliki tata tertib sekolah	
		14. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan.	
		15. Memiliki tempat untuk melaksanakan	

		ibadah.	
		16. Memberikan perlakuan yang sama kepada semua warga sekolah.	
		17. Terdapat tempat membuang sampah.	
		18. Kegiatan ekstrakurikuler	

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 1

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal : Senin, 2 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00 WIB

Peneliti sampai kesekolah dan melihat pendidik serta peserta didik sudah banyak yang hadir khususnya peserta didik kelas IX C, terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Vi sedang berkumpul dilapangan menunggu upacara dimulai, hari ini adalah pelaksanaan Upacara Kesaktian Pancasila untuk memperingati hari kesaktian pancasila setiap 1 oktober, kegiatan upacara menurut jadwal dilakukan pukul 07.30 WIB, tapi banyak dari peserta didik sudah datang terkhususnya peserta didik kelas IX C, terlihat mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, peserta didik yang melanggar biasanya akan diberi hukuman memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peserta didik jera dan tidak melanggar peraturan sekolah lagi.

Upacara dimulai dan pagar sekolah ditutup, semua peserta didik berbaris dibimbing oleh pendidik dan terkhusus kelas IX C dan IX B membantu pendidik untuk membariskan peserta didik, bagi peserta didik yang telat dibariskan dibelakang untuk nantinya diberi hukuman sesuai dengan hukuman yang dilakukannya. Usai pelaksanaan upacara kesaktian pancasila dimana didalam nya terdapat penanaman nilai-nilai kesaktian pancasila, peserta didik dibimbing berbaris untuk melaksanakan senyum, salam, dan sapa secara teratur serta peserta didik dibimbing untuk mengucapkan sapa "selamat pagi" dengan tujuan supaya komunikasi peserta didik yang masih kurang dapat lebih berkembang. Peserta didik kelas IX C dan B membantu pendidik mengarahkan adik-adik kelasnya untuk duduk dengan teratur dan dibagikan gambar garuda pancasila, untuk tunarungu menggambar garuda pancasila sesuai contoh dan untuk tunagrahita mewarnai garuda pancasila. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki sibuk mewarnai gambar garuda pancasila sesuai contoh.

Rangkaian kegiatan memperingati hari Kesaktian pancasila selesai, semua peserta didik istirahat dan memasuki kelas masing-masing termasuk kelas IX C, terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki memasuki kelas dengan tertib. Pada hari senin mereka belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya memasuki kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan adalah berdoa dengan bimbingan guru dan mereka menyapa saya dengan sopan, dalam kegiatan pembelajaran Mr, Mt, Im, Ki bersikap kondusif walaupun Rh menunjukkan sikap mengganggu Ki tapi dengan 2 kali teguran Rh dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang baik.

Mr, Mt, Im, dan Ki selalu bersikap sopan dan patuh serta mengikuti instruksi guru dengan baik walaupun kadang mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kondisi intelektual mereka, tapi mereka tetap semangat untuk belajar, sedangkan Rh sesekali mempengaruhi teman-temannya untuk mengganggu teman lainnya dengan bulu kemoceng yang ada, tapi seketika dengan teguran bahwa yang dia lakukan salah Rh langsung meminta maaf dan kondusif lagi untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai semua peserta didik yang masih disekolah melakukan kegiatan kerohanian sholat zuhur berjamaah, untuk peserta didik SMPLB diharuskan mengikuti kegiatan ini, guru kelas bekerjasama dengan guru yang bertanggung jawab dengan program kerohanian memberi instruksi beberapa menit sebelum berkumandang adzan peserta didik terutama kelas IX C dan B untuk membantu menyiapkan peralatan kegiatan sholat di gedung serba guna, disana terlihat Mt memopong adik kelas yang mengalami gangguan motorik menuju keatas, Mr, Ki, Rh, dan Im saling tolong menolong dengan kelas lainnya untuk menyiapkan perlengkapan sholat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Rh, Im dan Ki membantu guru mengkondusifkan peserta didik yang berlarian disekitar gedung serbaguna untuk tertib kembali.

Kegiatan sholat dipantau oleh guru yang bertanggung jawab dibidang kerohanian dan jika guru yang bertanggung jawab diprogram tersebut tidak hadir akan digantikan dengan pendidik yang lain artinya saling kerjasama antar guru, bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang melakukan kegiatan lain ketika sholat, seperti memukul temannya atau bergerak akan diberi

teguran oleh guru, setelah beberapa teguran peserta didik yang tidak kondusif kembali tertib untuk mengikuti kegiatan sholat. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki tertib dan kondusif dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah, usai sholat zuhur pun mereka membantu merapikan karpet yang digunakan untuk sholat dan saling tolong menolong dengan peserta didik lainnya.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 2

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal : Kamis, 5 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00 WIB

Peneliti sampai disekolah dan langsung di sapa peserta didik yang sedang berkumpul di lapangan, Mr langsung mengambil tangan saya dan langsung memberi salam dan diikuti Ki, Rh, Mt, Im dan peserta didik yang sudah sampai, tidak hanya peneliti yang disapa pendidik dan semua orang tua yang mengantar anak nya kesekolah disapa oleh mereka. Bel berbunyi dan peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk berbaris untuk diadanya pemeriksaan kuku dan kerapian yang dilakukan setiap hari kamis, MR, Mt, Rh, Im, dan Ki memakai atribut sekoah dengan rapi dan mereka memiliki kuku bersih yang dipotong, peserta didik yang melanggar aturan akan diberi hukuman sesuai dengan aturan yang dilanggarnya, dan peserta didik yang kuku nya panjang dan tidak bersih akan dipotong oleh pendidikdibantu oleh orang tua peserta didik yang sedang berada disekolah.

Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki membantu pendidik mengkondufikan barisan, sesudah pemeriksaan kuku peserta didik dibariskan lagi untuk bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan kegiatan rutin dilakukan setiap hari sebagai penanaman rasa nasionalis, seingga nantinya peserta didik akan tertanam jiwa menghormati dan menghargai negara tempat mereka tinggal. Setelah menyanyikan lagu Indnesia Raya yang dipimpin oleh Mr, peserta didik dibariskan lagi untuk melakukan senyum, salam, dan sapa. Satu persatu peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki membantu peserta didik yang lainnya untuk berbaris.

Peserta didik memasuki kelas dengan tertib termasuk Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki mereka dengan tertib memasuki kelas IX C, peneliti melihat kearah peserta didik kelas IX C yang sedang duduk dengan rapi, mereka tampak sedang berdoa bersama dengan guru kelasnya, ketika peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti langsung di sapa oleh Im dan di ikuti oleh semua peserta didik kelas IX C, dalam kegiatan pembelajaran terlihat Rh mengganggu Vi dengan menggunakan bulu kemoceng tapi setelah ditegur oleh guru kelas Rh dapat kondusif lagi dalam pembelajaran.

Setelah istirahat guru kelas memberi instruksi peserta didik untuk kegiatan budi daya tanaman kangkung, Mr terlihat membantu mengarahkan teman-temannya untuk ketempat budi daya kangkung di lantai tiga, pendidik menjeaskan proses budi daya tanaman kangkung yang benar secara tertib dan teratur, dimulai dari mencampurkan pupuk dengan tanah sampai penanaman dan panen kangkung. Disana terlihat Mt, Mr, Im, Ki, dan VI melakukan kerja sama dalam pemasukan tanah kedalam pot, penyiraman bunga secara bergantian, intinya dalam proses awal budi daya tanaman kangkung peserta didik kelas IX C tampak saling membantu dalam pelaksanaannya.

Pukul 11.40 peserta didik kelas IX C SLB BC Cempaka Putih menyelesaikan kegiatan budi daya tanaman kangkung dan memasuki kegiatan sholat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Im, Ki, dan Rh membantu dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, mulai dari menyiapkan karpet untuk sajadah bersama sampai kepada membantu teman-teman yang memiliki motorik kasar yang lemah untuk dipopong menuju gedung serba guna yang berada dilantai dua. Selesai sholat zuhur berjamaah pun Mr, Mt, Im, KI, dan Rh tetap membantu pendidik dalam mengkondusifkan peserta didik di gedung serba guna. Akhirnya peserta didik pulang dengan tertib dan melakukan doa serta senyum, salam, dan sapa kepada pendidik yang bertanggung jawab terhadap program kerohanian.

Catatan Refleksi:

Peserta didik kelas IX C bekerja sama membantu mempersiapkan peralatan untuk kegiatan sholat berjamaah dan membantu peserta didik kelas bawah yang mengalami hambatan motorik untuk dibantu menuju tempat ibadah dilantai dua.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 3

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal :Rabu, 11 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00 WIB

Peneliti sampai disekolah dan melihat Im, Ki, dan Mr sudah berkumpul di lapangan berseragam pramuka lengkap bercerita dengan teman-teman yang lainnya, Im, Ki, dan Mr dan beberapa peserta didik menghampiri peneliti memberi salam dengan mencium tangan peneliti, terlihat selanjutnya Mt, Rh dan Ry sampai disekolah dan berkumpul dengan Im, Ki, dan Mr. pukul 07.30 WIB bel berbunyi pendidik dan peneliti membantu mengkondisikan peserta didik berbaris untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pimpin oleh Mr peserta didik kelas IX C sebagai kegiatan rutin setiap harinya sebagai penanaman rasa nasionalis peserta didik, setelah itu peserta didik di kondisikan kembali untuk berbaris dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C, sebagai peserta didik tertua di sekolah mereka membantu pendidik mengkondisikan peserta didik berbaris untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut.

Hari rabu di SLB BC Cempaka Putih dilakukan kegiatan pramuka setiap paginya berlangsung sampai pukul 09.00 WIB, terlihat peserta didik memakai atribut pramuka lengkap sesuai jenjang yang ada, termasuk peserta didik kelas IX C mereka tampak rapi dengan atribut pramuka lengkap yang dipakai oleh mereka. Pramuka ini dilakukan sebagai bagian dari program mendisiplinkan peserta didik dan memandirikan peserta didik, dalam kegiatan pramuka ini pendidik yang bertanggung jawab membagi tugas kepada pendidik yang lain untuk membantu dalam kegiatan pramuka ini. Kegiatan pramuka ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh peserta didik Mr, kegiatan kali ini peserta didik dibagi berkelompok oleh pendidik sesuai

dengan jenjang untuk mempelajari membuat gapura untuk peserta didik tunarungu dan mempelajari tali temali untuk peserta didik tunagrahita.

Peserta didik kelas IX C mempelajari mengikat tali temali supaya peserta didik nantinya dapat melakukan beberapa keterampilan tali temali, pendidik membimbing peserta didik tunagrahita untuk mengikat tali sesuai aturan dalam pramuka, terlihat peserta didik kelas IX C saling membantu dalam mengikat tali temali yang dicontohkan oleh pendidik, peserta didik kelas IX C juga membantu peserta didik tunagrahita lainnya dalam mengikat tali temali tersebut. Selesai pembelajaran gapura dan tali temali peserta didik dibariskan lagi oleh pendidik dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C dan IX B untuk menyanyikan beberapa lagu yang formal maupun non formal, sesudah kegiatan pramuka peserta didik diistirahatkan sambil menunggu bel masuk kegiatan pembelajaran.

Bel kegiatan pembelajaran berbunyi semua peserta didik masuk ke kelas masing-masing, Mr, Im, Ki, Rh, dan Mt masuk ke kelas dengan tertib, guru kelas sudah menunggu mereka untuk memberikan pembelajaran, ketika saya masuk kelas untuk mengamati pembelajaran mereka langsung menyapa saya dengan sopan, mata pelajaran yang dipelajari peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam, disana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana untuk menjaga kelestarian tumbuhan, menjaga dan merawat tumbuhan, selesai pembelajaran peserta didik dialihkan untuk melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah, Mr, Mt, Ry, Ki, Im, dan Rh seperti biasa mereka membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat seperti membersihkan gedung serba guna dan mempersiapkan tikar sebagai sajadah nantinya, Mr, Mt, dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami gangguan fisik menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Setelah doa dibacakan peserta didik berbondong-bondong bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih. Mereka juga membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang,. Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik berdoa dan dipulangkan kerumah masing-masing oleh guru.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 4

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal : Kamis, 19 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00 WIB

Peneliti sampai disekolah dan langsung disapa oleh Rh dan Mt mereka memberi salam kepada peneliti dengan mencium tangan, Ki dan Im langsung membantu peneliti membawa barang-barang peneliti ke ruang guru. Setiap hari ketika peneliti datang selalu melihat Mr, Rh, Mt, Ki, Ry, atau Im datang lebih pagi didampingi oleh orang tua mereka, mereka terlihat senang walaupun harus bangun pagi untuk pergi ke sekolah. Bel berbaris dibunyikan semua peserta didik dibariskan untuk diadakan pemeriksaan kuku dan kerapian, dimulai dari kelas rendah hingga tinggi, peserta didik yang kuku nya panjang dan kurang rapi dikeluarkan dari barisan untuk dipotong dan dirapikan oleh guru yang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya guru yang bertanggung jawab seringkali meminta bantuan kepada orang tua, terlihat Mr, Rh dan Mt membantu adik kelas nya untuk dipotong kukunya supaya rapi, bagi yang terlambat akan diberi hukuman ditempat mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah dengan maksud agar lingkungan bersih dan membuka kesadaran peserta didik yang melanggar bahwa dirinya salah. Setelah pemeriksaan kuku dan kerapian, peserta didik dikondisikan lagi berbaris terlihat peserta didik kelas IX C dan IX B membantu mengkondisikan barisan, untuk selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh Mr. menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukan setiap hari sebagai penanaman rasa nasionalisme peserta didik bahwa mereka adalah rakyat Indonesia dan harus menghargai Indonesia. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya peserta didik dikondisikan untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam mengucapkan sapa tersebut.

Peserta didik masuk ke kelas masing-masing termasuk peserta didik kelas IX C terlihat Mr, Mt, R, Ki, Im, dan Ry masuk kelas dengan tertib sambil bercanda gurau, peneliti melihat ke kelas IX C, guru kelas sedang membimbing mereka membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, guru menjelaskan bahwa doa yang dibacakan akan mempermudah kita dalam menuntut ilmu, kebetulan semua peserta didik kelas IX C beragama islam, jadi mempermudah guru menanamkan sikap religius keislaman kepada peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai, mata pelajaran nya adalah Ilmu Pengatahuan Sosial, disini guru menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap sopan kepada orang lain, terlihat Rh iseng mencolek Mt dengan pensil yang dipegangnya, Mt merasa terganggu dan berteriak memanggil guru, selanjutnya guru mengkondisikan dengan memberi teguran kepada Rh untuk diam dan jangan mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran, guru menjelaskan sikap yang Rh lakukan tidak baik untuk dicontoh.

Pembelajaran selesai peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, Rh dan Mr mempersiapkan karpet untuk alas sajadah sholat, Ki, Im dan peserta didik kelas IX B membantu mengkondisikan peserta didik kelas bawah untuk melakukan wudhu dengan tertib, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas nya yang mengalami gangguan motorik menuju gedung serba guna untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah selesai dan peserta didik berdoa dengan alfatihah, doa selamat dan doa untuk kedua orang tua yang dilafalkan bersama, dengan tertib peserta didik bersalaman dengan guru dan kembali ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri kembali ke rumah. Peserta didik kelas IX C dan IX B membantu merapikan alat-alat yang sudah digunakan untuk kegiatan sholat.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 5

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal :Senin, 23 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.30 WIB

Peneliti sampai disekolah dan melihat hampir semua peserta didik sudah sampai di sekolah, Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh langsung menyapa peneliti dan memberi salam dengan mencium tangan peneliti, Mr, KI dan Im membantu membawa barang-barang peneliti kedalam ruang guru, karena hari senin mereka bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan rutin setiap senin pagi yaitu upacara bendera merah putih. Bel berbunyi pendidik membimbing semua peserta didik berbaris untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih, Rh bertugas sebagai pemimpin upacara, Mr bertugas sebagai pemimpin lagu kebangsaan Indonesia raya, sedangkan Ki, Ry, Mt, dan Im bertugas sebagai peserta upacara sekaligus membantu mengkondisikan dua adik kelas mereka yang memiliki perilaku yang sulit di kontrol seperti memukul teman nya.

Seperti biasa peserta didik yang terlambat dibariskan di belakang dan diberikan hukuman, upacara berjalan dengan hidmat, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih berisik., tapi dapat dikondusifkan lagi oleh pendidik yang bertugas. Upacara selesai semua peserta didik bersiap-siap untuk memasuki kelas masing-masing, peserta didik dibariskan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa secara teratur serta peserta didik dibimbing untuk mengucapkan sapa “selamat pagi” dengan tujuan supaya komunikasi peserta didik yang masih kurang dapat lebih berkembang.

Dengan tertib Mr, Mt, Im, Ki, Rh, dan Ry memasuki kelas IX C, peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mereka menyapa saya dengan senyuman dan sapa selamat pagi, guru kelas membimbing mereka berdoa sebelum belajar, mata pelajaran yang diajarkan guru adalah PPKN, guru menjelaskan bagaimana contoh perilaku yang mencerminkan

silalah Pancasila, seperti sila ke dua saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, karena Rh peserta didik tunagrahita kelas IX C sedang ada konflik dengan Ay peserta didik tunarungu kelas IX B, masalahnya Rh memakai mukena Ay tanpa memberitahu Ay sebelumnya jadi Ay marah dan terjadilah percecokan mulut dengan berbicara kasar, jadi guru kelas IX C memberi pemahaman kepada semua peserta didik kelas IX C terkhususnya Rh, bahwa saling menghormati sesama itu sangat penting untuk menjaga ketentraman hidup bersama. Pembelajaran berlangsung kondusif, terlihat Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh menulis resume yang ditulis guru kelas di papan tulis tentang contoh perilaku yang mencerminkan silalah Pancasila.

Kegiatan pembelajaran selesai mereka mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan shalat zuhur, Ki, Mr, dan Rh membantu mempersiapkan sajadah untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah, Mt, Ki, Im membantu pendidik mengkondusifkan peserta didik kelas rendah supaya siap untuk melaksanakan kegiatan shalat dan membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk dipopong kelantai dua tempat dilaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Selesai melaksanakan shalat berjamaah peserta didik melakukan doa bersama, selanjutnya Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh membantu merapikan peralatan sholat dan kembali ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri untuk kembali ke rumah.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 6

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal :Rabu, 25 oktober 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00. WIB

Peneliti sampai di sekolah, Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh langsung menghampiri peneliti dan memberi salam dengan mencium pergelangan tangan peneliti, Im dan Mr langsung mengambil tas peneliti untuk dibawa kedalam kantor, hampir selama peneliti ke sekolah tidak pernah melihat peserta didik kelas IX C terlambat datang, bahkan mereka selalu datang lebih awal, jika memang datang terlambat orang tua mereka selalu mengkonfirmasi kehadiran kepada guru kelas baik melalui orang tua peserta didik lain atau pun melalui sms. Bel berbunyi dan semua peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk berbaris rapi sesuai dengan instruksi pendidik, peserta didik kelas tinggi yaitu IX C tunagrahita dan IX B tunarungu membantu pendidik untuk membariskan adik kelas kecil mereka, setelah rapi Mr kedepan untuk memimpin lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas sebagai penanaman rasa nasionalis mereka, setelah itu peserta didik di kondisikan kembali untuk berbaris dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C, sebagai peserta didik tertua di sekolah mereka membantu pendidik mengkondisikan peserta didik berbaris untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut.

Hari rabu merupakan kegiatan rutin pramuka yang telah terprogram, sebagai wadah meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SLB BC Cempaka Putih, kebetulan hari ini semua peserta didik digabung dan tidak dipisahkan seperti biasanya, supaya mereka lebih saling mengenal antar peserta didik yang bersekolah di SLB BC Cempaka Putih. Kegiatan pramuka diawali

dengan berdoa yang dipimpin oleh Mr dan Mt, dilanjutkan dengan membuat lingkaran dengan saling berpegangan tangan, peneliti dan teman-teman membantu pendidik mengarahkan kegiatan pramuka yang dilakukan. Kegiatan pemeriksaan seragam, peserta didik diajak untuk bernyanyi anak-anak yang semangat seperti lagu “disini senang disana senang”.

Setelah kegiatan pramuka selesai semua peserta didik istirahat 15 menit dan masuk ke kelas masing-masing, terlihat Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh dengan tertib masuk kedalam kelas, tak lama kemudian peneliti masuk ke kelas mereka, peserta didik menyapa peneliti dengan sopan, mereka dibimbing oleh guru kelas untuk berdoa sebelum belajar, guru kelas menjelaskan tentang tanaman yang dapat di stek, guru kelas sudah menyiapkan media tanah, pot, dan tanaman yang dapat di stek peserta didik dibimbing oleh guru untuk menanam sesuai dengan instruksi dari guru, disana mereka terlihat bekerja sama dalam mencampurkan tanah dengan pupuk, mengambil air bergantian, dan menanam bersama-sama. Walaupun Rh masih tidak fokus dan bercanda dalam pembelajaran menanam tapi ketika diajak teman-temannya dia kembali semangat untuk menanam.

Pembelajaran selesai mereka bersiap-siap membersihkan kotoran tanah yang masih menempel untuk selanjutnya melaksanakan sholat zuhur berjamaah, seperti biasa Mr, Rh, Im, dan Ki membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah seperti tikar, sajadah dan mukena, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami hambatan motorik untuk menaiki tangga menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Sholat zuhur selesai, setelah doa dibacakan peserta didik dengan tertib bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih. Mereka juga membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang. Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik dibimbing berdoa oleh guru dan dipulangkan kerumah masing-masing dengan tertib.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 7

Tempat : Lingkungan SLB BC Cempaka Putih dan Kelas IX C

Waktu / Tanggal :Rabu, 01 November 2017

Catatan Deskriptif

Pukul 07.00 WIB

Peneliti sampai di sekolah dan langsung di datangi Mr, Mt, Rh, Ry, Ki, Im, dan beberapa peserta didik lainnya untuk memberi salam kepada peneliti, mereka datang kesekolah selalu tepat waktu bahkan beberapa dari mereka datang lebih awal terkhususnya peserta didik tunagrahita kelas IX C, jarang peneliti melihat selama lebih dari dua bulan ini mereka telat, walaupun tidak hadir mereka akan memberi informasi kepada guru kelas atau melalui orang tua peserta didik lainnya. Im dan Ki seperti biasa langsung mengambil barang yang dibawa peneliti dengan maksud untuk membantu peneliti membawa barang ke kantor, mereka mengikuti peneliti dari belakang menuju ruang guru dengan penuh kegembiraan. Terlihat Im, Ki, Mr, Mt, Ry, dan Rh bermain bersama adik-adik kelas mereka sebeum bel berbaris berbunyi, karena mereka peserta didik kelas besar jadi mereka terkadang diminta oleh guru untuk membantu mengkondisikan beberapa adik kelas mereka yang memiliki gangguan yang sulit untuk ditangani.

Bel berbunyi peserta didik dibariskan seperti biasa untuk melakukan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap hari sekolah yang di pimpin oleh Mr, setelah khusyuk menyanyikan lagu Indonesia raya peserta didik di kondisikan lagi untuk berbaris, secara tertib peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan senyum, salam, dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan pendidik, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam mengucapkan sapa tersebut.

Setelah melakukan senyum, salam, dan sapa, peserta didik dibariskan lagi untuk melaksanakan pramuka setiap pagi rabu, kebetulan setiap awal bulan, pramuka di minggu pertama adalah melaksanakan upacara pramuka,

sistem nya hampir sama dengan upacara bendera setiap hari senin, hanya saja upacara pramuka ini sebagai latihan untuk upacara hari senin, tidak ada bercanda dalam melaksanakan upacara pramuka ini, yang tidak serius akan di berikan sanksi sesuai dengan kondisi anak. Dalam hal ini Mr bertugas sebagai pemimpin lagu Satya Pramuka, Ry bertugas sebagai pemimpin barisan putra dan Vi bertugas sebagai pemimpin barisan putri, sedangkan Mt, Ki, Rh, dan Im berbaris di belakang, sekali-kali pendidik menginstruksikan kepada salah satu dari mereka untuk mengkondisikan adik kelas mereka yang mengalami tantrum dengan cara memeluk atau memegang tangan peserta didik tersebut, terlihat Mt memeluk adiknya yang sedang tantrum agar tidak mengganggu proses upacara pramuka.

Setelah melaksanakan upacara pramuka, pendidik membubarkan barisan dan membimbing peserta didik masuk kelas masing-masing, terlihat Mt, Mr, Rh, Ki, Ry, dan Im masuk kelas IX C dengan tertib, walaupun diselingi dengan bercandaan yang berisik. Menurut guru kelas IX C karakter peserta didik di kelasnya sudah sangat baik untuk ukuran mereka sebagai peserta didik tunagrahita, terlihat ketika pembelajaran mereka kondusif dan hal tersebut peneliti melihat sendiri bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran. Hari rabu mereka belajar IPA dan PLKJ di dalam pembelajaran terlihat guru kelas selalu memulai dengan berdoa, Mr selalu berinisiatif ketika guru masuk ke kelas mereka memimpin doa sebelum belajar, dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari ketika dalam pembelajaran.

Di dalam pembelajaran pun guru kelas tidak lupa mensisipkan pendidikan karakter, terlihat ketika diberikan tugas mereka dibimbing untuk mengerjakan berkelompok dengan saling berkerjasama, guru kelas menyampaikan ketika membuat tugas tidak boleh curang atau mencntek harus melakukan sesuai kemampuan peserta didik, guru kelas juga menyampaikan mereka harus bersikap jujur.

Pembelajaran selesai guru kelas membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, seperti biasa Mr, Rh, Im, dan Ki membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah seperti tikar, sajadah dan mukena, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami hambatan motorik untuk menaiki tangga menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Sholat zuhur selesai, setelah doa dibacakan peserta didik dengan tertib bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih. Mereka juga membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang. Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik dibimbing berdoa oleh guru kelas dan dipulangkan kerumah masing-masing dengan tertib.

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1 (CAL01)

Hari/Tanggal : Senin, 02 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00 WIB peneliti sampai kesekolah dan melihat pendidik serta peserta didik sudah banyak yang hadir khususnya peserta didik kelas IX C, terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Vi sedang berkumpul dilapangan menunggu upacara dimulai, hari ini adalah pelaksanaan Upacara Kesaktian Pancasila untuk memperingati hari kesaktian pancasila setiap 1 oktober, kegiatan upacara menurut jadwal dilakukan pukul 07.30 WIB, tapi banyak dari peserta didik sudah datang terkhususnya peserta didik kelas IX C, terlihat mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, peserta didik yang melanggar biasanya akan diberi hukuman memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peserta didik jera dan tidak melanggar peraturan sekolah lagi.	A1
P2	peserta didik berbaris dibimbing oleh pendidik dan terkhusus kelas IX C dan IX B membantu pendidik untuk membariskan peserta didik, bagi peserta didik yang telat dibariskan dibelakang untuk nantinya diberi hukuman sesuai dengan hukuman yang dilakukannya.	A2
P2	Usai pelaksanaan upacara kesaktian pancasila dimana didalam nya terdapat penanaman nilai-nilai kesaktian pancasila, peserta didik dibimbing berbaris untuk melaksanakan senyum, salam, dan sapa secara teratur serta peserta didik dibimbing untuk mengucapkan sapa "selamat pagi" dengan tujuan supaya komunikasi peserta didik yang masih kurang dapat lebih berkembang.	A3
P2	Peserta didik kelas IX C dan B membantu pendidik mengarahkan adik-adik kelasnya untuk duduk dengan teratur dan dibagikan gambar garuda pancasila, untuk tunarungu menggambar garuda pancasila sesuai contoh dan untuk tunagrahita mewarnai garuda pancasila. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki sibuk mewarnai gambar garuda pancasila sesuai contoh.	A4
P3	Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki memasuki kelas dengan tertib. Pada hari senin mereka belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya memasuki kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan adalah berdoa dengan bimbingan guru dan mereka menyapa saya dengan sopan, dalam kegiatan pembelajaran Mr, Mt, Im, Ki bersikap kondusif walaupun Rh menunjukkan sikap	A5

	mengganggu Ki tapi dengan 2 kali teguran Rh dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang baik.	
P4	Mr, Mt, Im, dan Ki selalu bersikap sopan dan patuh serta mengikuti instruksi guru dengan baik walaupun kadang mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kondisi intelektual mereka, tapi mereka tetap semangat untuk belajar, sedangkan Rh sesekali mempengaruhi teman-temannya untuk mengganggu teman lainnya dengan bulu kemoceng yang ada, tapi seketika dengan teguran bahwa yang dia lakukan salah Rh langsung meminta maaf dan kondusif lagi untuk mengikuti pembelajaran.	A6
P5	Guru kelas bekerjasama dengan guru yang bertanggung jawab dengan program keagamaan memberi instruksi beberapa menit sebelum berkumandang adzan peserta didik terutama kelas IX C dan B untuk membantu menyiapkan peralatan kegiatan sholat di gedung serba guna, disana terlihat Mt memopong adik kelas yang mengalami gangguan motorik menuju keatas, Mr, Ki, Rh, dan Im saling tolong menolong dengan kelas lainnya untuk menyiapkan perlengkapan sholat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Rh, Im dan Ki membantu guru mengkonduisikan peserta didik yang berlarian disekitar gedung serbaguna untuk tertib kembali.	A7
P6	Kegiatan sholat dipantau oleh guru yang bertanggung jawab dibidang kerohanian dan jika guru yang bertanggung jawab diprogram tersebut tidak hadir akan diigantikan dengan pendidik yang lain artinya saling kerjasama antar guru	A8
P6	Peserta didik berkebutuhan khusus yang melakukan kegiatan lain ketika sholat, seperti memukul temannya atau bergerak akan diberi teguran oleh guru, setelah beberapa teguran peserta didik yang tidak kondusif kembali tertib untuk mengikuti kegiatan sholat. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki tertib dan kondusif dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah, usai sholat zuhur pun mereka membantu merapikan karpet yang digunakan untuksholat dan saling tolong menolong dengan peserta didik lainnya.	A9

Catatan Lapangan 2 (CAL02)

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00 WIB peneliti sampai disekolah dan langsung di sapa peserta didik yang sedang berkumpul di lapangan, Mr langsung mengambil tangan saya dan langsung memberi salam dan diikuti Ki, Rh, Mt, Im dan peserta didik yang sudah sampai, tidak hanya peneliti yang disapa pendidik dan semua orang tua yang mengantar anak nya kesekolah disapa oleh mereka.	A1
P1	Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk berbaris untuk diadakan nya pemeriksaan kuku dan kerapian yang dilakukan setiap hari kamis, MR, Mt, Rh, Im, dan Ki memakai atribut sekoah dengan rapi dan mereka memiliki kuku bersih yang dipotong, peserta didik yang melanggar aturan akan diberi hukuman sesuai dengan aturan yang dilanggarnya, dan peserta didik yang kuku nya panjang dan tidak bersih akan dipotong oleh pendidikdibantu oleh orang tua peserta didik yang sedang berada disekolah.	A2
P2	Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki membantu pendidik mengkonduisikan barisan, sesudah pemeriksaan kuku peserta didik dibariskan lagi untuk bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan kegiatan rutin dilakukan setiap hari sebagai penanaman rasa nasionalis, seingga nantinya peserta didik akan tertanam jiwa menghormati dan menghargai negara tempat mereka tinggal. Setelah menyanyikan lagu Indnesia Raya yang dipimpin oleh Mr.	A3
P2	Peserta didik dibariskan lagi untuk melakukan senyum, salam, dan sapa. Satu persatu peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki membantu peserta didik yang lainnya untuk berbaris.	A4
P3	Peserta didik memasuki kelas dengan tertib termasuk Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki mereka dengan tertib memasuki kelas IX C, peneliti melihat kearah peserta didik kelas IX C yang sedang duduk dengan rapi, mereka tampak sedang berdoa bersama dengan guru kelasnya, ketika peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti langsung di sapa oleh Im dan di ikuti oleh semua peserta didik kelas IX C,dalam kegiatan	A5

	pembelajaran terlihat Rh mengganggu Vi dengan menggunakan bulu kemoceng tapi setelah ditegur oleh guru kelas Rh dapat kondusif lagi dalam pembelajaran.	
P4	Guru kelas memberi instruksi peserta didik untuk kegiatan budi daya tanaman kangkung, Mr terlihat membantu mengarahkan teman-temannya untuk ketempat budi daya kangkung di lantai tiga, pendidik menjelaskan proses budi daya tanaman kangkung yang benar secara tertib dan teratur, dimulai dari mencampurkan pupuk dengan tanah sampai penanaman dan panen kangkung.	A6
P4	Mt, Mr, Im, Ki, dan VI melakukan kerja sama dalam pemasukan tanah kedalam pot, penyiraman bunga secara bergantian, intinya dalam proses awal budi daya tanaman kangkung peserta didik kelas IX C tampak saling membantu dalam pelaksanaannya.	A7
P5	Pukul 11.40 peserta didik kelas IX C SLB BC Cempaka Putih menyelesaikan kegiatan budi daya tanaman kangkung dan memasuki kegiatan sholat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Im, Ki, dan Rh membantu dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, mulai dari menyiapkan karpet untuk sajadah bersama sampai kepada membantu teman-teman yang memiliki motorik kasar yang lemah untuk dipopong menuju gedung serba guna yang berada dilantai dua. Selesai sholat zuhur berjamaah pun Mr, Mt, Im, KI, dan Rh tetap membantu pendidik dalam mengkondusifkan peserta didik di gedung serba guna. Akhirnya peserta didik pulang dengan tertib dan melakukan doa serta senyum, salam, dan sapa kepada pendidik yang bertanggung jawab terhadap program kerohanian.	A8

Catatan Lapangan 3 (CAL03)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00 WIB peneliti sampai disekolah dan melihat Im, Ki, dan Mr sudah berkumpul di lapangan berseragam pramuka lengkap bercerita dengan teman-teman yang lainnya, Im, Ki, dan Mr dan beberapa peserta didik menghampiri peneliti memberi salam dengan mencium tangan peneliti, terlihat selanjutnya Mt, Rh dan Ry sampai disekolah dan berkumpul dengan Im, Ki, dan Mr.	A1
P1	pendidik dan peneliti membantu mengkondisikan peserta didik berbaris untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pimpin oleh Mr peserta didik kelas IX C sebagai kegiatan rutin setiap harinya sebagai penanaman rasa nasionalis peserta didik	A2
P1	Peserta didik di kondisikan kembali untuk berbaris dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C, sebagai peserta didik tertua di sekolah mereka membantu pendidik mengkondisikan peserta didik berbaris untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut.	A3
P2	Hari rabu di SLB BC Cempaka Putih dilakukan kegiatan pramuka setiap paginya berlangsung sampai pukul 09.00 WIB, terlihat peserta didik memakai atribut pramuka lengkap sesuai jenjang yang ada, termasuk peserta didik kelas IX C mereka tampak rapi dengan atribut pramuka lengkap yang dipakai oleh mereka. Pramuka ini dilakukan sebagai bagian dari program mendisiplinkan peserta didik dan memandirikan peserta didik, dalam kegiatan pramuka ini pendidik yang bertanggung jawab membagi tugas kepada pendidik yang lain untuk membantu dalam kegiatan pramuka ini. Kegiatan pramuka ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh peserta didik Mr, kegiatan kali ini peserta didik dibagi berkelompok oleh pendidik sesuai dengan jenjang untuk mempelajari membuat gapura untuk peserta didik tunarungu dan mempelajari tali temali untuk peserta didik tunagrahita.	A4
P3	Peserta didik kelas IX C mempelajari mengikat tali temali supaya peserta didik nantinya dapat melakukan	A5

	beberapa keterampilan tali temali, pendidik membimbing peserta didik tunagrahita untuk mengikat tali sesuai aturan dalam pramuka, terlihat peserta didik kelas IX C saling membantu dalam mengikat tali temali yang dicontohkan oleh pendidik.	
P3	peserta didik kelas IX C juga membantu peserta didik tunagrahita lainnya dalam mengikat tali temali tersebut. Selesai pembelajaran gapura dan tali temali peserta didik dibariskan lagi oleh pendidik dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C dan IX B untuk menyanyikan beberapa lagu yang formal maupun non formal, sesudah kegiatan pramuka peserta didik diistirahatkan sambil menunggu bel masuk kegiatan pembelajaran.	A6
P4	Peserta didik masuk ke kelas masing-masing, Mr, Im, Ki, Rh, dan Mt masuk ke kelas dengan tertib, guru kelas sudah menunggu mereka untuk memberikan pembelajaran, ketika saya masuk kelas untuk mengamati pembelajaran mereka langsung menyapa saya dengan sopan,	A7
P4	Mata pelajaran yang dipelajari peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam, disana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana untuk menjaga kelestarian tumbuhan, menjaga dan merawat tumbuhan, selesai pembelajaran peserta didik dialihkan untuk melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah, Mr, Mt, Ry, Ki, Im, dan Rh seperti biasa mereka membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat seperti membersihkan gedung serba guna dan mempersiapkan tikar sebagai sajadah nantinya, Mr, Mt, dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami gangguan fisik menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.	A8
P5	Setelah doa dibacakan peserta didik berbondong-bondong bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih. Mereka juga membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang,. Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik berdoa dan dipulangkan kerumah masing-masing oleh guru.	A9

Catatan Lapangan 4 (CAL04)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00 WIB peneliti sampai disekolah dan langsung disapa oleh Rh dan Mt mereka memberi salam kepada peneliti dengan mencium tangan, Ki dan Im langsung membantu peneliti membawa barang-barang peneliti ke ruang guru. Setiap hari ketika peneliti datang selalu melihat Mr, Rh, Mt, Ki, Ry, atau Im datang lebih pagi didampingi oleh orang tua mereka, mereka terlihat senang walaupun harus bangun pagi untuk pergi ke sekolah.	A1
P1	Peserta didik dibariskan untuk diadakan pemeriksaan kuku dan kerapian, dimulai dari kelas rendah hingga tinggi, peserta didik yang kuku nya panjang dan kurang rapi dikeluarkan dari barisan untuk dipotong dan dirapikan oleh guru yang bertanggung jawab.	A2
P2	Dalam pelaksanaan nya guru yang bertanggung jawab seringkali meminta bantuan kepada orang tua, terlihat Mr, Rh dan Mt membantu adik kelas nya untuk dipotong kukunya supaya rapi, bagi yang terlambat akan diberi hukuman ditempat mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah dengan maksud agar lingkungan bersih dan membuka kesadaran peserta didik yang melanggar bahwa dirinya salah.	A3
P2	Peserta didik dikondisikan lagi berbaris terlihat peserta didik kelas IX C dan IX B membantu mengkondisikan barisan, untuk selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh Mr. menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukan setiap hari sebagai penanaman rasa nasionalisme peserta didik bahwa mereka adalah rakyat Indonesia dan harus menghargai Indonesia.	A4
P2	Peserta didik dikondisikan untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Semua peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam mengucapkan sapa tersebut.	A5
P3	Peserta didik masuk ke kelas masing-masing termasuk peserta didik kelas IX C terlihat Mr, Mt, R, Ki, Im, dan Ry masuk kelas dengan tertib sambil bercanda gurau, peneliti melihat ke kelas IX C, guru kelas	A6

	sedang membimbing mereka membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, guru menjelaskan bahwa doa yang dibacakan akan mempermudah kita dalam menuntut ilmu, kebetulan semua peserta didik kelas IX C beragama islam, jadi mempermudah guru menanamkan sikap religius keislaman kepada peserta didik didalam kegiatan pembelajaran.	
P3	Mata pelajaran nya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, disini guru menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap sopan kepada orang lain, terlihat Rh iseng mencolek Mt dengan pensil yang dipegangnya, Mt merasa terganggu dan berteriak memanggil guru, selanjutnya guru mengkondisikan dengan memberi teguran kepada Rh untuk diam dan jangan mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran, guru menjelaskan sikap yang Rh lakukan tidak baik untuk dicontoh	A7
P4	Pembelajaran selesai peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, Rh dan Mr mempersiapkan karpet untuk alas sajadah sholat, Ki, Im dan peserta didik kelas IX B membantu mengkondisikan peserta didik kelas bawah untuk melakukan wudhu dengan tertib, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas nya yang mengalami gangguan motorik menuju gedung serba guna untuk melaksanakan sholat berjamaah.	A8
P4	Peserta didik berdoa dengan alfatihah, doa selamat dan doa untuk kedua orang tua yang dilafalkan bersama, dengan tertib peserta didik bersalaman dengan guru dan kembali ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri kembali ke rumah. Peserta didik kelas IX C dan IX B membantu merapikan alat-alat yang sudah digunakan untuk kegiatan sholat.	A9

Catatan Lapangan 5 (CAL05)

Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.30 WIB peneliti sampai disekolah dan melihat hampir semua peserta didik sudah sampai di sekolah, Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh langsung menyapa peneliti dan memberi salam dengan mencium tangan peneliti, Mr, Kl dan Im membantu membawa barang-barang peneliti kedalam ruang guru	A1
P1	Mereka bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan rutin setiap senin pagi yaitu upacara bendera merah putih. Bel berbunyi pendidik membimbing semua peserta didik berbaris untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih, Rh bertugas sebagai pemimpin upacara, Mr bertugas sebagai pemimpin lagu kebangsaan Indonesia raya, sedangkan Ki, Ry, Mt, dan Im bertugas sebagai peserta upacara sekaligus membantu mengkondisikan dua adik kelas mereka yang memiliki prilaku yang sulit di kontrol seperti memukul teman nya.	A2
P2	peserta didik yang terlambat dibariskan di belakang dan diberikan hukuman, upacara berjalan dengan hidmat, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih berisik., tapi dapat dikondusifkan lagi oleh pendidik yang bertugas.	A3
P2	Peserta didik dibariskan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa secara teratur serta peserta didik dibimbing untuk mengucapkan sapa “selamat pagi” dengan tujuan supaya komunikasi peserta didik yang masih kurang dapat lebih berkembang.	A4
P3	Dengan tertib Mr, Mt, Im, Ki, Rh, dan Ry memasuki kelas IX C, peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mereka menyapa saya dengan senyuman dan sapa selamat pagi, guru kelas membimbing mereka berdoa sebelum belajar, mata pelajaran yang diajarkan guru adalah PPKN, guru menjelaskan bagaimana contoh perilaku yang mencerminkan sila pancasila, seperti sila ke dua saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, karena Rh peserta didik tunagrahita kelas IX C sedang ada konflik dengan Ay peserta didik tunarungu kelas IX B, masalah nya Rh memakai mukena Ay tanpa memberitahu Ay sebelumnya jadi Ay marah dan terjadilah percecokan mulut dengan berbicara kasar, jadi guru kelas IX C memberi pemahaman kepada semua peserta didik kelas IX C terkhusus nya Rh, bahwa saling menghormati sesama itu sangat penting untuk menjaga ketentraman hidup bersama.	A5
P3	Pembelajaran berlansung kondusif, terlihat Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh menulis resume yang ditulis guru	A6

	kelas di papan tulis tentang contoh perilaku yang mencerminkan sila pancasila.	
P4	Ki, Mr, dan Rh membantu mempersiapkan sajadah untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah, Mt, Ki, Im membantu pendidik mengkondufikan peserta didik kelas rendah supaya siap untuk melaksanakan kegiatan shalat dan membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk dipopong kelantai dua tempat dilaksanakan sholat zuhur berjamaah.	A7
P5	peserta didik melakukan doa bersama, selanjutnya Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh membantu merapikan peralatan sholat dan kembali ke kelas masing- masing untuk mempersiapkan diri untuk kembali ke rumah.	A8

Catatan Lapangan 6 (CAL06)

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00. WIB peneliti sampai di sekolah, Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh langsung menghampiri peneliti dan memberi salam dengan mencium pergelangan tangan peneliti, Im dan Mr langsung mengambil tas peneliti untuk dibawa kedalam kantor, hampir selama peneliti ke sekolah tidak pernah melihat peserta didik kelas IX C terlambat datang, bahkan mereka selalu datang lebih awal, jika memang datang terlambat orang tua mereka selalu mengkonfirmasi kehadiran kepada guru kelas baik melalui orang tua peserta didik lain atau pun melalui sms.	A1
P1	peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk berbaris rapi sesuai dengan instruksi pendidik, peserta didik kelas tinggi yaitu IX C tunagrahita dan IX B tunarungu membantu pendidik untuk membariskan adik kelas kecil mereka, setelah rapi Mr kedepan untuk memimpin lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas sebagai penanaman rasa nasionalis mereka, setelah itu peserta didik di kondisikan kembali untuk berbaris dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C, sebagai peserta didik tertua di sekolah mereka membantu pendidik mengkondisikan peserta didik berbaris untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa.	A2
P1	peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam pengucapan sapa tersebut.	A3
P2	Hari rabu merupakan kegiatan rutin pramuka yang telah terprogram, sebagai wadah meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SLB BC Cempaka Putih, kebetulan hari ini semua peserta didik digabung dan tidak dipisahkan seperti biasanya, supaya mereka lebih saling mengenal antar peserta didik yang bersekolah di SLB BC Cempaka Putih.	A4
P2	Kegiatan pramuka diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh Mr dan Mt, dilanjutkan dengan membuat lingkaran dengan saling berpegangan tangan, peneliti dan teman-teman membantu pendidik mengarahkan kegiatan pramuka yang dilakukan. Kegiatan pemeriksaan seragam, peserta didik diajak untuk bernyanyi anak-anak yang semangat seperti lagu “disini senang disana senang”.	A5

P3	Mr, Mt, Ki, Im, Ry, dan Rh dengan tertib masuk kedalam kelas, tak lama kemudian peneliti masuk ke kelas mereka, peserta didik menyapa peneiliti dengan sopan, mereka dibimbing oleh guru kelas untuk berdoa sebelum belajar, guru kelas menjelaskan tentang tanaman yang dapat di stek, guru kelas sudah menyiapkan media tanah, pot, dan tanaman yang dapat di stek peserta didik dibimbing oleh guru untuk menanam sesuai dengan instruksi dari guru, disana mereka terlihat bekerja sama dalam mencampurkan tanah dengan pupuk, mengambil air bergantian, dan menanam bersama-sama. Walaupun Rh masih tidak fokus dan bercanda dalam pembelajaran menanam tapi ketika diajak teman-teman nya dia kembali semangat untuk menanam.	A6
P4	Mr, Rh, Im, dan Ki membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah seperti tikar, sajadah dan mukena, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami hambatan motorik untuk menaiki tangga menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.	A7
P5	setelah doa dibacakan peserta didik dengan tertib bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih. Mereka juga membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang.	A8
P5	Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik dibimbing berdoa oleh guru dan dipulangkan kerumah masing-masing dengan tertib.	A9

Catatan Lapangan 7 (CAL07)

Hari/Tanggal : Rabu, 01 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Pukul 07.00 WIB peneliti sampai di sekolah dan langsung di datangi Mr, Mt, Rh, Ry, Ki, Im, dan beberapa peserta didik lainnya untuk memberi salam kepada peneliti, mereka datang kesekolah selalu tepat waktu bahkan beberapa dari mereka datang lebih awal terkhususnya peserta didik tunagrahita kelas IX C, jarang peneliti melihat selama lebih dari dua bulan ini mereka telat, walaupun tidak hadir mereka akan memberi informasi kepada guru kelas atau melalui orang tua peserta didik lainnya.	A1
P1	Im dan Ki seperti biasa langsung mengambil barang yang dibawa peneliti dengan maksud untuk membantu peneliti membawa barang ke kantor, mereka mengikuti peneliti dari belakang menuju ruang guru dengan penuh kegembiraan.	A2
P1	Terlihat Im, Ki, Mr, Mt, Ry, dan Rh bermain bersama adik-adik kelas mereka sebeum bel berbaris berbunyi, karena mereka peserta didik kelas besar jadi mereka terkadang diminta oleh guru untuk membantu mengkondisikan beberapa adik kelas mereka yang memiliki gangguan yang sulit untuk ditangani.	A3
P2	Peserta didik dibariskan seperti biasa untuk melakukan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap hari sekolah yang di pimpin oleh Mr, setelah khuyuk menyanyikan lagu Indonesia raya peserta didik di kondisikan lagi untuk berbaris, secara tertib peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan senyum, salam, dan sapa.	A4
P2	Peserta didik dibimbing dengan tertib untuk melakukan senyum, salam dengan mencium tangan pendidik, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi, peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi atau berbicara akan dibimbing oleh pendidik dalam mengucapkan sapa tersebut.	A5
P3	Peserta didik dibariskan untuk melaksanakan pramuka setiap pagi rabu, kebetulan setiap awal bulan, pramuka di minggu pertama adalah melaksanakan upacara pramuka, sistem nya hampir sama dengan upacara bendera setiap hari senin, hanya saja upacara pramuka ini sebagai latihan untuk upacara hari senin, tidak ada bercanda dalam melaksanakan upacara pramuka ini, yang tidak serius akan di berikan sanksi sesuai dengan kondisi anak	A6
P3	Mr bertugas sebagai pemimpin lagu Satya Pramuka, Ry bertugas sebagai pemimpin barisan putra	A7

	dan Vi bertugas sebagai pemimpin barisan putri, sedangkan Mt, Ki, Rh, dan Im berbaris di belakang, sekali-kali pendidik menginstruksikan kepada salah satu dari mereka untuk mengkondisikan adik kelas mereka yang mengalami tantrum dengan cara memeluk atau memegang tangan peserta didik tersebut, terlihat Mt memeluk adiknya yang sedang tantrum agar tidak mengganggu proses upacara pramuka.	
P4	Mt, Mr, Rh, Ki, Ry, dan Im masuk kelas IX C dengan tertib, walaupun diselingi dengan bercandaan yang berisik. Menurut guru kelas IX C karakter peserta didik di kelasnya sudah sangat baik untuk ukuran mereka sebagai peserta didik tunagrahita, terlihat ketika pembelajaran mereka kondusif dan hal tersebut peneliti melihat sendiri bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran.	A8
P4	Hari rabu mereka belajar IPA dan PLKJ di dalam pembelajaran terlihat guru kelas selalu memulai dengan berdoa, Mr selalu berinisiatif ketika guru masuk ke kelas mereka memimpin doa sebelum belajar, dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari ketika dalam pembelajaran.	A9
P5	Dalam pembelajaran pun guru kelas tidak lupa mensisipkan pendidikan karakter, terlihat ketika diberikan tugas mereka dibimbing untuk mengerjakan berkelompok dengan saling berkerjasama, guru kelas menyampaikan ketika membuat tugas tidak boleh curang atau mencontek harus melakukan sesuai kemampuan peserta didik, guru kelas juga menyampaikan mereka harus bersikap jujur.	B1
P6	Mr, Rh, Im, dan Ki membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah seperti tikar, sajadah dan mukena, sedangkan Mt dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami hambatan motorik untuk menaiki tangga menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.	B2
P7	Setelah doa dibacakan peserta didik dengan tertib bersalaman dengan guru yang ada di gedung untuk berpamitan, peserta didik kelas IX C dan IX B saling membantu serta bekerjasama dalam membersihkan lagi gedung serba guna yang telah dipakai supaya kembali bersih.	B3
P7	Peserta didik kelas IX C membantu adik kelas mereka yang mengalami gangguan motorik untuk kembali ke kelasnya di lantai 1 untuk persiapan pulang. Setelah kembali ke kelas masing-masing peserta didik dibimbing berdoa oleh guru kelas dan dipulangkan kerumah masing-masing dengan tertib.	B4

Pedoman Dokumentasi
Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX
di SLB BC Cempaka Putih

No	Fokus	Indikator	Dokumen
1	Perencanaan	1. Kurikulum	KI Kurikulum 2013, RPP
		2. Tujuan	Silabus, RPP
		3. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran	Silabus, foto
		4. Perencanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran	Program Sekolah
		5. Kondisi Lingkungan Sekolah	Foto sekolah
2	Pelaksanaan	1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran	Foto Kegiatan belajar mengajar, RPP
		2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran	Foto Kegiatan sekolah, Program sekolah
3	Evaluasi	1. Bentuk Evaluasi	RPP, Lembar tes Penilaian sikap

Hasil Analisis Dokumen
Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX
di SLB BC Cempaka Putih

No	Aspek	Indikator	Kode	Hasil Analisis
1	Perencanaan (A)	1. Kurikulum	Doc.A1	<p>Dalam silabus dan RPP kompetensi Inti yang di gunakan dan diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik kelas IX C adalah yang terdapat di Kurtilas (Kurikulum 2013) yaitu 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 1 dan 2 di integrasikan kedalam semua mata pelajaran baik terencana ataupun tidak, karena semua point bisa disampaikan secara lansung maupun tidak lansung nantinya (spontan). (Dok.A1)</p>
		2. Tujuan	Doc.A2	<p>Tujuan pengembangan karakter pada peserta didik kelas IX C yang terdapat di salah satu silabus mata pelajaran Agama Islam yang termuat di pertemuan pertama yaitu 1) peserta didik dapat menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman dengan benar 2) peserta didik dapat mempraktekkan tata cara shalat yang baik dan benar 3) peserta didik membiasakan berzikir setelah sholat (Dok.A2.1)</p> <p>Tujuan penerapan karakter pada peserta</p>

				<p>didik yang terdapat di dalam salah satu RPP mata pelajaran yaitu, mereka dapat menyebutkan beberapa perilaku dan sikap yang baik dari kisah nabi Daud. (Dok.A2.2)</p>
		<p>3. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran</p>	<p>Doc.A3</p>	<p>Dalam silabus mata pelajaran Agama Islam guru kelas sudah jelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan. (Dok.A3.1)</p> <p>Dalam silabus mata pelajaran tematik guru kelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IX C dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan. (Dok.A3.2)</p> <p>Pada gambar 30 terdapat 7 program kerja SLB BC Cempaka Putih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu kepada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) 2) Mengembangkan proses belajar mengajar yang berbasis ITC 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, kesenian, dan komputer) 4) Memperingati hari besar nasional dan agama 5) Mengadakan karyawisata 6) Meningkatkan kualitas dan

			<p>profesionalisme pendidik (membuat tindakan kelas)</p> <p>7) Studi banding ke sekolah yang lebih maju</p> <p>(Dok.A3.3)</p>
		<p>4. Perencanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Doc.A4</p> <p>Dalam program kerja sekolah sudah disepakati bahwa dalam pengembangan karakter siswa dibuat program-program khusus, seperti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan dan komputer) dan memperingati hari besar nasional dan agama. (Dok.A3)</p>
		<p>5. Kondisi Lingkungan Sekolah</p>	<p>Doc.A5</p> <p>Dalam gambar 20 terlihat gedung slb bc cempaka putih terdiri dari dua lantai dari atas tampak jalan besar separuh Jakarta Pusat. (Dok.A5.1)</p> <p>Dalam gambar 21 terlihat lapangan slb bc cempaka putih yang digunakan sebagai tempat kegiatan seperti upacara, lomba, pramuka dan lain sebagainya (Dok.A5.2)</p> <p>Dalam gambar 22 terlihat ruang kelas slb bc cempaka putih yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. (Dok.A5.3)</p> <p>Dalam gambar 23 terlihat kantor guru slb bc cempaka putih yang biasa digunakan untuk rapat guru. (Dok.A5.4)</p> <p>Dalam gambar 24 terlihat kantor kepala sekolah dan staff slb bc cempaka putih. (Dok.A5.5)</p> <p>Dalam gambar 25 terlihat perpustakaan slb bc cempaka putih yang berisi buku-buku</p>

			<p>pelajaran dan buku tematik siswa (Dok.A5.6)</p> <p>Dalam gambar 26 terlihat gedung serba guna slb bc cempaka putih yang digunakan sebagai tempat ibadah, memperingati hari lahir siswa, hari besar agama dan nasional dan sebagainya. (Dok.A5.7)</p> <p>Dalam gambar 27 terlihat gudang slb bc cempaka putih yang digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat kegiatan yang dilaksanakan sekolah. (Dok.A5.8)</p> <p>Dalam gambar 28 terlihat ruang keterampilan slb bc cempaka putih yang digunakan sebagai tempat melatih keterampilan peserta didik. (Dok.A5.9)</p>
2	Pelaksanaan (B)	<p>1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran</p>	<p>Doc.B1</p> <p>Dalam gambar 12 dan 14 pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik belajar dengan kondusif ketika guru kelas sedang menjelaskan pelajaran, walaupun ada satu orang peserta didik yang bercanda tapi dapat dikondusifkan dengan cepat menggunakan teguran lisan yang tegas oleh guru kelas. (Dok.B1.1)</p> <p>Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menjelaskan karakter baik dari nabi Daud yang harus di tiru oleh peserta didik melalui video kisah teladan nabi Daud as dengan menggunakan media pembelajaran proyektor. (Dok.B1.2)</p>

		<p>2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Doc.B2</p>	<p>Dalam gambar 13 dan 15 yang di ambil ketika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terlihat pendidik sedang mengkondisikan peserta didik untuk berbaris sesuai dengan regunya, di sana tampak Mt membantu pendidik untuk mengkondusifkan peserta didik yang tantrum. (Dok.B2.1)</p> <p>Pada gambar 13 terlihat terutama peserta didik kelas IX C berbaris sesuai dengan instruksi pendidik dan memakai pakaian dan atribut pramuka yang lengkap yang menunjukkan kedisiplinan mereka. (Dok.B2.2)</p> <p>Dalam gambar 17 peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa yang diawali dengan peserta didik yang lebih muda dan diikuti dengan peserta didik dengan kelas tinggi, terlihat peserta didik kelas IX C (tunagrahita) dan IX B (tunarungu) membantu pendidik mengkondusifkan dengan memeluk peserta didik lainnya yang sedang tantrum. (Dok.B2.3)</p> <p>Pada gambar 1, 2, 3, dan 16 terlihat sedang mempersiapkan peralatan untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah yang dilakukan setiap harinya kecuali hari jumat, kegiatan ini diintruksikan oleh pendidik yang bertanggung jawab dengan kegiatan kerohanian, (Dok.B2.4)</p>
--	--	--	----------------------	---

			<p>Pada gambar 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 terlihat peserta didik mengikuti rangkaian acara peringatan hari kesaktian pancasila mulai dari Upacara Hari Kesaktian Pancasila dan selanjutnya melakukan kegiatan mewarnai gambar garuda pancasila sebagai alat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik. (Dok.B2.5)</p> <p>Pada gambar 18 tampak peserta didik melakukan kegiatan kebersihan mulai dari kerapian pakaian dan kebersihan kuku, terlihat Rh dan Mt diperiksa kebersihannya dan mereka sudah mengikuti aturan sekolah yang berlaku dengan berpakaian rapi. dan memiliki kuku yang pendek (Dok.B2.6)</p> <p>Pada gambar 4 dan 5 terlihat setiap pagi harinya sebelum melakukan kegiatan senyum, salam, dan sapa Mr memimpin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebagai penanaman rasa nasionalisme peserta didik, walaupun mereka peserta didik berkebutuhan khusus tapi mereka juga harus tau kebangsaan mereka. (Dok.B2.7)</p> <p>Pada gambar 19 terlihat peserta didik kelas IX C saling membantu dalam kegiatan budi daya kangkung mulai dari menyiapkan pot, memberi tanah dan pupuk serta menyiram dan itu dilakukan secara bersama-sama dengan tolong-menolong sebagai kegiatan</p>
--	--	--	--

				gontong royong. (Dok.B2.8)
3	Evaluasi (C)	1. Bentuk Evaluasi	Doc.C1	<p>Evaluasi yang tercantum dalam instrumen pengamatan penilaian sikap yang terdapat di dalam raport atau buku penilaian pembelajaran peserta didik yaitu dengan membiasakan 9 nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kedisiplinan 2.Tanggung jawab 3.Kebersihan 4.Kerjasama 5.Kemandirian 6.Kesopanan 7.Kejujuran 8.Kepemimpinan 9.Ketaatan <p>(Dok.C1.1)</p> <p>Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yaitu menggunakan penilaian sikap yang terdiri dari sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.</p> <p>(Dok.C1.2)</p>

TRIANGULASI HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB BC Cempaka Putih

No.	Fokus	Indikator	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Hasil Studi Dokumen
	Pelaksanaan (B)	1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran	Mr, Mt, Rh, Im dan Ki memasuki kelas dengan tertib. Pada hari senin mereka belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya memasuki kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan adalah berdoa dengan bimbingan guru dan mereka menyapa saya dengan sopan, dalam kegiatan pembelajaran Mr, Mt, Im, Ki bersikap kondusif walaupun Rh menunjukkan sikap mengganggu Ki tapi dengan 2 kali teguran Rh dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru	Dalam pelaksanaannya program pengembangan pendidikan karakter terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dilakukan dengan menisisipkan karakter sikap yang berpedoman kepada kurikulum 2013 selama proses pembelajaran berlangsung, dan itu dilaksanakan secara terus-menerus sampai ketika akhir dari kegiatan pembelajaran di semester genap. penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah ke karakter kedalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan sikap atau	(Dok.B1.1) (Dok.B2.8)

			<p>menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang baik. (CAL01)/A5</p> <p>Mr, Mt, Im, dan Ki selalu bersikap sopan dan patuh serta mengikuti instruksi guru dengan baik walaupun kadang mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kondisi intelektual mereka, tapi mereka tetap semangat untuk belajar, sedangkan Rh sesekali mempengaruhi teman-temannya untuk mengganggu teman lainnya dengan bulu kemoceng yang ada, tapi seketika dengan teguran bahwa yang dia lakukan salah Rh langsung meminta maaf dan kondusif lagi untuk mengikuti pembelajaran. (CAL01)/A6</p> <p>Peserta didik masuk ke kelas</p>	<p>karakter, seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, PLKJ, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, semua nya disisipkan pendidikan sikap atau karakter sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (CW.B1)</p> <p>Yang melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter adalah pendidik atau guru kelas, karena mereka yang bersama peserta didik selama setahun dan yang akan mendidik mereka nantinya, dan tidak lupa bekerja sama dengan orang tua. Guru kelas juga bertanggung jawab membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta</p>	
--	--	--	--	---	--

			<p>masing-masing, Mr, Im, Ki, Rh, dan Mt masuk ke kelas dengan tertib, guru kelas sudah menunggu mereka untuk memberikan pembelajaran, ketika saya masuk kelas untuk mengamati pembelajaran mereka langsung menyapa saya dengan sopan, (CAL03)/A7</p> <p>Mata pelajaran yang dipelajari peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam, disana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana untuk menjaga kelestarian tumbuhan, menjaga dan merawat tumbuhan, (CAL03)/A8</p> <p>Peserta didik memasuki kelas dengan tertib termasuk Mr, Mt, Rh, Im, dan Ki mereka dengan tertib memasuki kelas IX C, peneliti melihat kearah peserta didik kelas IX C yang sedang</p>	<p>didik, biasanya kalau guru kelas melakukan nya dengan spontan, tapi tetap berpedoman kepada RPP yang telah dibuat. (CW.B2)</p> <p>Karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama. Supaya terjadi keseimbangan antara kegiatan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, karena karakter membutuhkan pembiasaan maka disisipkan juga nilai-nilai pendidikan karakter didalam kegiatan pembelajaran. (CW.B3)</p> <p>Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>duduk dengan rapi, mereka tampak sedang berdoa bersama dengan guru kelasnya, ketika peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti langsung di sapa oleh Im dan di ikuti oleh semua peserta didik kelas IX C, dalam kegiatan pembelajaran terlihat Rh mengganggu Vi dengan menggunakan bulu kemoceng tapi setelah ditegur oleh guru kelas Rh dapat kondusif lagi dalam pembelajaran.</p> <p>(CAL02)/A5</p> <p>Guru kelas memberi instruksi peserta didik untuk kegiatan budi daya tanaman kangkung, Mr terlihat membantu mengarahkan teman-temannya untuk ketempat budi daya kangkung di lantai tiga, pendidik menjeaskan proses budi daya tanaman kangkung yang benar secara tertib dan</p>	<p>berlangsung, baik secara spontan atau pun terstruktur penerapan pendidikan karakter nantinya. (CW.B4)</p> <p>Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik, jika pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diluar kelas maka pengembangan pendidikan karakter terhadap mereka akan disesuaikan dengan tempat pembelajaran.</p> <p>(CW.B5)</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>teratur, dimulai dari mencampurkan pupuk dengan tanah sampai penanaman dan panen kangkung. CAL02)/A6</p> <p>Mt, Mr, Im, Ki, dan Vi melakukan kerja sama dalam memasukan tanah kedalam pot, penyiraman bunga secara bergantian, intinya dalam proses awal budi daya tanaman kangkung peserta didik kelas IX C tampak saling membantu dalam pelaksanaannya. CAL02)/A7</p>		
		2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Pembelajaran	<p>Pukul 07.00 WIB peneliti sampai kesekolah dan melihat pendidik serta peserta didik sudah banyak yang hadir khususnya peserta didik kelas IX C, terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Vi sedang berkumpul dilapangan menunggu upacara dimulai, hari ini adalah pelaksanaan Upacara</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui program-program yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah, diantaranya, memperingati hari- hari besar atau nasional seperti maulid nabi, hari kemerdekaan RI dan lain sebagainya, didalam kegiatan</p>	<p>(Dok.B2.1) (Dok.B2.2) (Dok.B2.3) (Dok.B2.4) (Dok.B2.5) (Dok.B2.6) (Dok.B2.7) (Dok.B2.8)</p>

			<p>Kesaktian Pancasila untuk memperingati hari kesaktian pancasila setiap 1 oktober, kegiatan upacara menurut jadwal dilakukan pukul 07.30 WIB, tapi banyak dari peserta didik sudah datang terkhususnya peserta didik kelas IX C, terlihat mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, peserta didik yang melanggar biasanya akan diberi hukuman memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peserta didik jera dan tidak melanggar peraturan sekolah lagi.</p> <p>CAL01)/A1</p> <p>Peserta didik berbaris dibimbing oleh pendidik dan terkhusus kelas IX C dan IX B membantu pendidik untuk membariskan peserta didik, bagi peserta didik yang telat</p>	<p>hari besar banyak diadakan lomba kadang jika hari kesaktian pancasila pendidik mengadakan lomba mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila. Setiap harinya juga kegiatan senyum salam sapa tidak lupa dilakukan, peserta didik dibariskan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu peserta didik dibimbing untuk bersalaman satu persatu kesemua pendidik dan anak dibimbing serta dilatih dalam menyapa pendidik dengan “selamat pagi”, disetiap siang harinya setelah pembelajaran selesai peserta didik diarahkan melakukan kegiatan kerohanian misalkan melakukan sholat zuhur berjamaah, dan disetiap hari rabunya akan ada kegiatan pramuka sebagai</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>dibariskan dibelakang untuk nantinya diberi hukuman sesuai dengan hukuman yang dilakukannya. CAL01)/A2</p> <p>Usai pelaksanaan upacara kesaktian pancasila dimana didalam nya terdapat penanaman nilai-nilai kesaktian pancasila, peserta didik dibimbing berbaris untuk melaksanakan senyum, salam, dan sapa secara teratur serta peserta didik dibimbing untuk mengucapkan sapa “selamat pagi” dengan tujuan supaya komunikasi peserta didik yang masih kurang dapat lebih berkembang. CAL01)/A3</p> <p>Peserta didik kelas IX C dan B membantu pendidik mengarahkan adik-adik kelasnya untuk duduk dengan teratur dan dibagikan gambar garuda pancasila, untuk</p>	<p>pengembangan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, disana peserta didik diajarkan bagaimana aturan sekolah yang harus diikuti, dan hukuman jika melanggar peraturan serta diajarkan tentang hidup mandiri dan kerjasama antar sesama peserta didik. (CW.C1)</p> <p>Pelaksana program-program pengembangan karakter di luar pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bertanggung jawab dengan masing-masing program, meraka melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah dan berpedoman kepada hasil rapat mengenai program pengembangan karakter yang akan diterapkan. (CW.C2)</p> <p>Karena pendidikan karakter sangat penting dalam</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>tunarungu menggambar garuda pancasila sesuai contoh dan untuk tunagrahita mewarnai garuda pancasila. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki sibuk mewarnai gambar garuda pancasila sesuai contoh. CAL01)/A4</p> <p>Guru kelas bekerjasama dengan guru yang bertanggung jawab dengan program kerohanian memberi instruksi beberapa menit sebelum berkumandang adzan peserta didik terutama kelas IX C dan B untuk membantu menyiapkan peralatan kegiatan sholat di gedung serba guna, disana terlihat Mt memopong adik kelas yang mengalami gangguan motorik menuju keatas, Mr, Ki, Rh, dan Im saling tolong menolong dengan kelas lainnya untuk</p>	<p>pembentukan sikap peserta didik, karena mereka hidup dilingkungan masyarakat jadi mereka harus bisa mengontrol sikap, mandiri dan saling menghargai sesama. tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran, tapi juga dalam kegiatan luar pembelajaran, supaya nantinya peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan sikap baik tidak hanya ketika dalam pembelajaran tapi juga ketika diluar pembelajaran, dengan maksud supaya dapat seimbang ketika peserta didik bersikap dimanapun mereka berada nantinya. (CW.C3)</p> <p>Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, seperti kedisiplinan,</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>menyiapkan perlengkapan shalat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Rh, Im dan Ki membantu guru mengkondusifkan peserta didik yang berlarian disekitar gedung serbaguna untuk tertib kembali.</p> <p>CAL01)/A7 Kegiatan shalat dipantau oleh guru yang bertanggung jawab dibidang kerohanian dan jika guru yang bertanggung jawab diprogram tersebut tidak hadir akan diigantikan dengan pendidik yang lain artinya saling kerjasama antar guru</p> <p>CAL01)/A8 Peserta didik berkebutuhan khusus yang melakukan kegiatan lain ketika shalat, seperti memukul temannya atau bergerak akan diberi teguran oleh guru, setelah beberapa teguran peserta didik yang tidak kondusif</p>	<p>diantaranya ada kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini dilaksanakan diluar proses kegiatan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan mendisiplinkan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka peserta didik dilatih untuk mandiri setidaknya dapat membantu dirinya sendiri, santun seperti membariskan peserta didik dan kemudian peserta didik melakukan senyum, salam, dan sapa kepada pendidik dan hal ini dilakukan secara terus-menerus. Dan yang terakhir merayakan hari-hari besar nasioanal seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia disana peserta didik dan guru mengadakan lomba dalam</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>kembali tertib untuk mengikuti kegiatan sholat. Terlihat Mr, Mt, Rh, Im dan Ki tertib dan kondusif dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah, usai sholat zuhur pun mereka membantu merapikan karpet yang digunakan untuk sholat dan saling tolong menolong dengan peserta didik lainnya.</p> <p>(CAL01)/A9</p> <p>Pukul 07.00 WIB peneliti sampai disekolah dan melihat Im, Ki, dan Mr sudah berkumpul di lapangan berseragam pramuka lengkap bercerita dengan teman-teman yang lainnya, Im, Ki, dan Mr dan beberapa peserta didik menghampiri peneliti memberi salam dengan mencium tangan peneliti, terlihat selanjutnya Mt, Rh dan Ry sampai disekolah dan berkumpul dengan Im, Ki, dan</p>	<p>membentuk ketangkasan dan kesabaran peserta didik, membentuk supaya mereka tidak berlaku curang kepada sesama temannya. (CW.C4)</p> <p>Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter diluar pembelajaran dilakukan sesuai dengan program yang dibuat, seperti kegiatan sholat di tempat sholat kebetulan di SLB Cempaka Putih menggunakan gedung serba guna untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, pramuka dilakukan dilapangan dan kegiatan lain, semua dilakukan dengan menyesuaikan program yang telah dibuat. (CW.C5)</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>Mr. (CAL03)/A1 pendidik dan peneliti membantu mengkondisikan peserta didik berbaris untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pimpin oleh Mr peserta didik kelas IX C sebagai kegiatan rutin setiap harinya sebagai penanaman rasa nasionalis peserta didik</p> <p>(CAL03)/A2 Hari rabu di SLB BC Cempaka Putih dilakukan kegiatan pramuka setiap paginya berlangsung sampai pukul 09.00 WIB, terlihat peserta didik memakai atribut pramuka lengkap sesuai jenjang yang ada, termasuk peserta didik kelas IX C mereka tampak rapi dengan atribut pramuka lengkap yang dipakai oleh mereka. Pramuka ini dilakukan sebagai bagian dari program mendisiplinkan peserta didik</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>dan memandirikan peserta didik, dalam kegiatan pramuka ini pendidik yang bertanggung jawab membagi tugas kepada pendidik yang lain untuk membantu dalam kegiatan pramuka ini. Kegiatan pramuka ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh peserta didik Mr, kegiatan kali ini peserta didik dibagi berkelompok oleh pendidik sesuai dengan jenjang untuk mempelajari membuat gapura untuk peserta didik tunarungu dan mempelajari tali temali untuk peserta didik tunagrahita. (CAL03)/A4</p> <p>Peserta didik kelas IX C mempelajari mengikat tali temali supaya peserta didik nantinya dapat melakukan beberapa keterampilan tali temali, pendidik membimbing peserta didik tunagrahita untuk</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mengikat tali sesuai aturan dalam pramuka, terlihat peserta didik kelas IX C saling membantu dalam mengikat tali temali yang dicontohkan oleh pendidik. (CAL03)/A5</p> <p>peserta didik kelas IX C juga membantu peserta didik tunagrahita lainnya dalam mengikat tali temali tersebut. Selesai pembelajaran gapura dan tali temali peserta didik dibariskan lagi oleh pendidik dengan dibantu oleh peserta didik kelas IX C dan IX B untuk menyanyikan beberapa lagu yang formal maupun non formal, sesudah kegiatan pramuka peserta didik diistirahatkan sambil menunggu bel masuk kegiatan pembelajaran. (CAL03)/A6</p> <p>selesai pembelajaran peserta didik dialihkan untuk melaksanakan kegiatan sholat</p>	
--	--	--	--	--

			<p>zuhur berjamaah, Mr, Mt, Ry, Ki, Im, dan Rh seperti biasa mereka membantu mempersiapkan alat-alat untuk kegiatan sholat seperti membersihkan gedung serba guna dan mempersiapkan tikar sebagai sajadah nantinya, Mr, Mt, dan Ry membantu memopong adik kelas mereka yang mengalami gangguan fisik menuju gedung serba guna dilantai dua untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. (CAL03)/A8</p> <p>Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk berbaris untuk diadanya pemeriksaan kuku dan kerapian yang dilakukan setiap hari kamis, MR, Mt, Rh, Im, dan Ki memakai atribut sekoah dengan rapi dan mereka memiliki kuku bersih yang dipotong, peserta didik yang</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>melanggar aturan akan diberi hukuman sesuai dengan aturan yang dilanggarnya, dan peserta didik yang kukunya panjang dan tidak bersih akan dipotong oleh pendidik dibantu oleh orang tua peserta didik yang sedang berada disekolah. (CAL02)/A2</p> <p>Pukul 11.40 peserta didik kelas IX C SLB BC Cempaka Putih menyelesaikan kegiatan budi daya tanaman kangkung dan memasuki kegiatan sholat zuhur berjamaah. Mr, Mt, Im, Ki, dan Rh membantu dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, mulai dari menyiapkan karpet untuk sajadah bersama sampai kepada membantu teman-teman yang memiliki motorik kasar yang lemah untuk dipopong menuju gedung serba guna yang berada</p>	
--	--	--	---	--

			<p>dilantai dua. Selesai sholat zuhur berjamaah pun Mr, Mt, Im, KI, dan Rh tetap membantu pendidik dalam mengkondusifkan peserta didik di gedung serba guna. Akhirnya peserta didik pulang dengan tertib dan melakukan doa serta senyum, salam, dan sapa kepada pendidik yang bertanggung jawab terhadap program kerohanian.</p> <p>(CAL02)/A8</p>		
--	--	--	---	--	--

	<p>2.1 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7</p> <p>2.2 Memiliki perilaku tawadhu' ikhlas, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrah dan iradah</p> <p>2.3 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.</p>	<p>2.1.1 Membiasakan bersikap bersyukur atas apa yang di berikan Allah swt</p> <p>2.2.1 Membiasakan berperilaku ikhlas dan tanggung jawab</p> <p>2.3.1 Mendengarkan cerita tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mensyukur atas apa yang di berikan Allah swt kepada kita • Membiasakan berperilaku ikhlas dan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepada kita • Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim a,s dan Nabi Ismail a,s • Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim a,s dan putrinya Ismail a.s • Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhannya 	<p>4 JP</p> <p>5 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran AGAMA ISLAM kelas IV • Buku Siswa Pembelajaran AGAMA ISLAM kelas IV
	<p>3.1 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrah dan iradah.</p>	<p>3.1.1 Membiasakan berperilaku ikhlas dan mohon pertolongan hanya kepada Allah</p> <p>3.2.1 Membiasakan bersikap bersyukur atas nikmat apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berperilaku ikhlas dan mohon pertolongan hanya kepada Allah SWT • Membiasakan bersikap bersyukur atas nikmat apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita • Mendengarkan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s 	<p>4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran AGAMA ISLAM kelas IV

	<p>3.2 Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7</p> <p>3.3 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.</p> <p>3.4 Mengetahui kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. (rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban, hormat dan patuh kepada orang tua)</p>	<p>3.3.1 Mendengarkan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s</p> <p>3.4.1 Mendengarkan cerita tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s 		
	<p>4.1 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi,</p>	<p>4.1.1 Membiasakan berperilaku ikhlas dan mohon pertolongan hanya kepada Allah</p> <p>4.2.1 Menbersyukur atas nikmat apa yang telah diberikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan berperilaku ikhlas dan mohon pertolongan hanya kepada Allah swt Membiasakan bersikap bersyukur atas nikmat apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pembelajaran AGAMA ISLAM kelas IV

		<p>wahdaniyat qudrah dan iradah</p> <p>4.2 Mencontohkan sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7</p> <p>4.3 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.</p> <p>4.4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.</p>	<p>Allah SWT kepada kita</p> <p>4.3.1 Mendengarkan cerita kisah keteladanan Nabi Yusuf</p> <p>4.4.1 Mendengrkan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita tentang kisah keteladanan Nabi Yusuf a,s • Menceritakan kembali kisah keteladaan Nabi Yusuf a,s • Mendengrkan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a. • Menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Ibrahim a,s dan Nabi Ismail a.s • Dapat mencontohkan sikap keteladanan Nabi Ibrahim a,s dan Nabi Ismail 		
--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui

Ka. SLB B/C Cempaka Putih

Jakarta, Juli 2017

Wali Kelas

Heru Purwantaka

Nip : 196702221992031005

Halimah Saleh

Nip ;196710061993032005

S I L A B U S

Nama Sekolah : SMPLB/ C CEMPAKA PUTIH
 Tema : 1. Hemat Energi
 Sub Tema : 1. Hemat Air
 Kelas/ Semester : IX
 Alokasi Waktu : 80 Jam Pelajaran (20 Jam / Minggu)

K 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

K 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

K 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

K 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

No	Mapel Materi pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan
1	<p>PKN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap mensyukuri/ kepedulian dalam keluarga, sekolah dan masyarakat • Nilai-nilai pancasila di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat 	<p>Pembelajaran ke 1</p> <p>1.1 Mensyukuri pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.</p> <p>2.1 Melaksanakan Nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat.</p> <p>3.1 Menguraikan Nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat.</p> <p>4.1 Menjelaskan kembali pelaksanaan Nilai-nilai</p>	<p>1.1.1 Bersyukur atas pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.</p> <p>2.1.1 Peduli melaksanakan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan masyarakat</p> <p>3.1.1 Mengenal Nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah</p> <p>4.1.1 Menjelaskan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal perilaku sayang terhadap hewan/ ikan. • Memberi contoh sayang terhadap ikan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila • Siswa mengamati gambar kegiatan yang menggambarkan perilaku anak. • Siswa memberi tanda centang pada lingkaran yang 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX

		Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat	lingkungan keluarga dan sekolah.	menggambar perilaku berdasarkan gambar Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)		
2.	BAHASA INDONESIA Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan	3.2 Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangbiakan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah 4.2 mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	3.2.1. Mengidentifikasi perkembangbiakan hewan air melalui bacaan. 4.2.1. Menceritakan kembali perkembangbiakan hewan air dengan bahasa lisan	. • Mengamati gambar kolam dan ikan. • Membuat pertanyaan berdasarkan gambar dan menjawabnya. • Membaca wacana tentang ikan nila dan • Perkembangbiakannya • Menjawab pertanyaan bacaan. • Mencari informasi tentang ikan dan cara Perkembangbiakannya Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)		• BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

3.	<p>PRAKARYA</p> <p>Jenis olahan pangan dari daging</p>	<p>3.1 Mengetahui jenis-jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat.</p> <p>4.1. Memilih jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi jenis olahan pangan dari daging sesuai daerah setempat.</p> <p>4.1.1 Memilih jenis olahan pangan dari daging daerah setempat</p>	<p>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan cara perkembangbiakan ikan nila Menceritakan jenis olahan pangan <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru
	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan</p>	<p>PEMBELAJARAN 2</p> <p>3.1 Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangbiakan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah</p> <p>4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi perkembangbiakan hewan air melalui bacaan.</p> <p>4.2.1. Menceritakan kembali perkembangbiakan hewan air dengan bahasa lisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mengamati gambar belut Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati dan mencari jawabannya. Siswa membaca teks budidaya belut Siswa menjawab pertanyaan bacaan <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru

	<p>PRAKARYA</p> <p>Jenis olahan pangan dari daging</p>	<p>3.1 Mengenal jenis-jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat.</p> <p>4.1. Memilih jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi jenis olahan pangan dari daging sesuai daerah setempat.</p> <p>4.1.1. Memilih jenis olahan pangan dari daging daerah setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang olahan pangan yang bisa dibuat dari belut • Berdiskusi tentang kenampakan alam yang ada di sekitar <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru
	<p>IPS</p> <p>Kenampakan alam</p>	<p>3.1. Mengenal kenampakan alam dan buatan di lingkungan terdekat</p> <p>4.1. Menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat.</p>	<p>3.1.1 Mengenal kenampakan alam di lingkungan terdekat.</p> <p>4.1.1. Menunjukkan kenampakan alam di lingkungan terdekat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang kenampakan alam yang ada di sekitar • Berdiskusi cara melestarikan kenampakan alam • Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. • Guru memberi tugas kepada siswa <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

	<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>Perkembang biakan hewan air</p>	<p>PEMBELAJARAN 3</p> <p>3.2. Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangbiakan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah</p> <p>4.2. Mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah</p>	<p>3.2.1. Mengidentifikasi perkembangbiakan hewan air melalui bacaan.</p> <p>4.2.1. Menceritakan kembali perkembangbiakan hewan air dengan bahasa lisan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar kolam ikan dan ikan lele. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang telah diamati dan mencari jawabnya. Siswa membaca bacaan budidaya ikan lele Siswa menjawab pertanyaan bacaan. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru
	<p>PRAKARYA</p> <p>Jenis makan olahan pangan dari ikan lele</p>	<p>3.1. Mengenal jenis-jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat.</p> <p>4.1. Memilih jenis olahan pangan dari daging sesuai potensi wilayah setempat</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi jenis olahan pangan dari daging sesuai daerah setempat.</p> <p>4.1.1. Memilah jenis olahan pangan dari daging daerah setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari informasi tentang olahan pangan dari ikan lele. Siswa bercerita di depan kelas tentang cara perkembangbiakan ikan lele dan jenis olahan pangan dari ikan lele. Siswa bersama guru 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru

				<p>menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		
	<p>IPS</p> <p>Kenampakan alam buatan</p>	<p>3.1. Mengenal kenampakan alam dan buatan di lingkungan terdekat</p> <p>4.1. Menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat.</p>	<p>3.1.1. Mengenal kenampakan alam di lingkungan terdekat.</p> <p>4.1.1. Menunjukkan kenampakan alam di lingkungan terdekat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis kenampakan alam dan contoh sikap peduli terhadap alam • Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu • Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

	<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>Perkembang biakan hewan dan tumbuhan</p>	<p>Pembelajaran 4</p> <p>3.1 Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangbiakan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah</p> <p>4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan</p>	<p>3.2.2 Mengidentifikasi daur hidup tumbuhan</p> <p>4.2.1 Menceritakan daur hidup tanaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar tumbuhan jahe. Siswa membuat pertanyaan tentang obyek yang diteliti dan mencari jawabannya. Siswa membaca bacaan tumbuhan jahe. Siswa menjawab pertanyaan bacaan di atas. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru
	<p>MATEMATIKA</p> <p>Mengukur volume benda cair</p>	<p>3.2 Mengenal satuan volume (liter)</p> <p>4.2. Menakar volume suatu benda menggunakan literan.</p>	<p>3.2.1 Mengenal beberapasatuan volume</p> <p>3.2.2. Mengenal satuan volume (liter)</p> <p>4.2.1. Meyebutkan satuan volume benda cair (literan)</p> <p>4.2.2. Menakar benda cair yang ada dalam wadah tertentu menggunakan liter</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengitung volume air yang ada diember Siswa mengerjakan soal cerita volume air yang telah ditakar. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru

	<p>IPA</p> <p>Fungsi panca indra</p>	<p>3.4. Mengidentifikasi anggota pancaindra dan fungsinya.</p> <p>4.4.1.1 Menjelaskan fungsi pancaindra.</p>	<p>3.4.1. Mengidentifikasi panca indera</p> <p>3.4.2. Mengidentifikasi fungsi pancaindra.</p> <p>4.4.1.1 Menyebutkan pancaindra.</p> <p>4.4.1.2 Memperagakan fungsi pancaindra.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang tiga indra dan fungsinya serta cara merawatnya kemudian menuliskan di buku. • Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru
	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Perkembangan hewan dan tumbuhan</p>	<p>Pembelajaran 5</p> <p>3. 2. Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu</p>	<p>3.2.2 Mengidentifikasi daur hidup tumbuhan</p> <p>4.2.1 Menceritakan kembali daur hidup tanaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tumbuhan jahe. • Siswa membuat pertanyaan tentang obyek yang diteliti dan mencari jawabannya. • Siswa membaca bacaan tumbuhan jahe. • Siswa menulis pada kertas yang dibagikan guru tentang jahe dan cara perkembangbiakannya. • Siswa menjawab pertanyaan bacaan di atas. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

		dengan kosakata bahasa daerah.				
	SBDP Alat musik ritmis	3.3. Mengenal alat musik ritmis dan melodis 4.3. Memainkan alat musik ritmis dan melodis.	3.2.1. Mengenal alat musik ritmis. 3.2.2. Menyebutkan nama alat musik ritmis. 4.3.1. Memainkan alat musik ritmis secara individu. 4.3.2. Memainkan alat musik ritmis bersama sama	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar alat musik ritmis. Siswa mencari informasi nama alat musik berdasarkan gambar tersebut. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari itu. Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru
	MATEMATIKA Mengukur volume benda cair	2.Mengenal satuan volume (liter) 4.2.Menakar volume suatu benda menggunakan literan.	3.2.1 Mengenal beberapasatuan volume 3.2.2. Mengenal satuan volume (liter) 4.2.1. Meyebutkan satuan volume benda cair (literan) 4.2.2. Menakar benda cair yang ada dalam wadah tertentu menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari jawaban penjumlahan dua bilangan ukuran volume. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru

			litera		
	BAHASA INDONESIA Daur hidup tumbuha	Pembelajaran 6 3.2 Memahami teks arahan/petunjuk sederhana tentang perkembangbiakan hewan dan daur hidup tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah 4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk sederhana tentang daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	3.2.2 Mengidentifikasi daur hidup tumbuhan 4.2.1 Menceritakan kembali daur hidup tanaman	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar ubi jalar Siswa membuat pertanyaan tentang gambar yang telah diamati dan mencari jawabannya. Siswa membaca wacana tentang ubi jalar dan cara perkembangbiakannya. Siswa menjawab pertanyaan bacaan. <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru
	PJOK Senam irama	3.5. Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunanlengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama.	3.5.1. Mengidentifikasi kombinasi gerak langkah dan ayunan tangan mengikuti irama tanpa musik 4.5.1. Mempraktikkan kombinasi gerak langkah dan ayunan tangan mengikuti irama tanpa musik	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan senam irama yang meliputi beberapa gerakan. Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> BukuSiswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX Kreasi guru

		<p>4.5. Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama.</p>		kerja		
--	--	---	--	-------	--	--

S I L A B U S

Nama Sekolah : SMPLB/ C CEMPAKA PUTIH
 Tema 1 : 1. Rumah Sakit
 Sub Tema 1 : 1. Dokter
 Kelas/ Semester : IX
 Alokasi Waktu : 80 Jam Pelajaran (20 Jam / Minggu)

K 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

K 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

K 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

K 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

No	Mapel Materi pelajaran	Kompetensi Dasar Mata pelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan
1	PKN Pembukaan UUD 1945	Pembelajaran ke 1 1.2 . Menilai dengan jujur isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.2 Menilai isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	1.2.1 Siswa dapat mengucapkan rasa syukur atas nilai luhur dalam UUD 1945 2.2.1 Siswa dapat menunjukkan sikap sesuai nilai-nilai pada pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan syukur atas nilai luhur dalam UUD 1945 • Menunjukkan sikap sesuai nilai-nilai pada pembukaan UUD 1945 • Membaca teks Pembukaan UUD 1945 • Menjelaskan kembali isi Pembukaan UUD 1945 dengan 	20 Jam/ minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX

		<p>3.2 Mengetahui isi alinea Pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berkaitan dengan semangat pembangunan nasional.</p> <p>4.2 Menjelaskan kembali isi alinea Pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berkaitan dengan semangat pembangunan nasional.</p>	<p>UUD 1945</p> <p>3.2.1 Siswa dapat membaca teks Pembukaan UUD 1945</p> <p>3.2.2 Siswa dapat menghafalkan teks Pembukaan UUD 1945</p> <p>4.2.1 Menjelaskan kembali isi Pembukaan UUD 1945 dengan bahasa yang sendiri</p>	<p>bahasa yang sendiri</p> <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		
2.	Bahasa Indonesia Profesi Dokter	<p>3.1 Memahami informasi dari teks laporan hasil observasi yang sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p>	<p>3.1.1 Siswa mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan profesi dokter melalui kegiatan membaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan profesi dokter melalui kegiatan membaca • Menulis laporan hasil observasi tentang profesi dokter 	20 Jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

		<p>4.1 Menyusun teks laporan hasil observasi secara sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p>	<p>4.1.1 Siswa dapat Mencatat hal-hal pokok dari hasil observasi secara dedehana tentang profesi dokter</p>	<p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>		
--	--	---	---	---	--	--

3.	<p>MTK</p> <p>Operasi pecahan dengan penyebut sama</p>	<p>3.1 Memahami operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.</p> <p>4.1 Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.</p>	<p>3.3.1 Siswa diarahkan oleh guru untuk mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama</p> <p>3.3.2 Siswa mengamati contoh soal pada buku siswa</p> <p>3.3.3 Siswa dapat menghitung penjumlahan bilangan pecahan dengan berpenyebut sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh bilangan pecahan berpenyebut sama • Mengamati contoh soal pada buku siswa • Berlatih mengurutkan bilangan pecahan berpenyebut sama <p>Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)</p>	20 Jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru
4.	<p>IPA</p> <p>Hewan Peliharaan</p>	<p>3.3 Mengetahui cara merawat dan memelihara hewan.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara hewan.</p>	<p>4.1.1 Siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama</p> <p>3.11 Siswa mengamati hewan peliharaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang cara merawat hewan dalam kalimat yang efektif dan sederhana • Menceritakan pengalaman pribadi tentang merawat hewan 	20 Jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

			<p>3.12 Siswa dapat menyebutkan cara merawat hewan peliharaan</p> <p>4.2.1 Siswa dapat menceritakan pengalaman pribadi tentang cara merawat hewan peliharaan</p>			
5.	IPS Perkembangan Teknologi di Bidang Kedokteran	<p>3.2 Membaca teks perkembangan teknologi di bidang kedokteran</p> <p>4.2 Menunjukkan manfaat penggunaan teknologi di lingkungan sekitar</p>	<p>3.2.1 Siswa Mengamati perkembangan teknologi di bidang kedokteran</p> <p>4.2.1 Menuliskan manfaat perkembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks perkembangan teknologi di bidang kedokteran • manfaat perkembangan teknologi di bidang kedokteran 	20 Jam/ Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru

6.	SBK	(teknologi pduksroi, komunikasi dan transportasi 3.4 Mengetahui lagu perjuangan 4.2 Menyanyikan lagu perjuangan.	teknologi di bidang kedokteran 4.1.1 Siswa dapat menirukan lagu perjuangan secara bersama-sama 4.1.2 Siswa dapat menyanyikan lagu perjuangan secara bersama-sama 4.2.1 Siswa dapat menghafalkan sebagian saja lagu-lagu perjuangan	Penilaian : Tes lisan, Tes perbuatan (unjuk kerja)	20 Jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX • Kreasi guru
	POJK Kebersihan Diri	3.7 Memahami peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit. 4.7 Memaparkan peran aktivitas fisik terhadap	3.7.1 Siswa dapat menyebutkan cara pencegahan penyakit 4.7.1 Siswa dapat menyebutkan cara	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca perlunya kebersihan diri • Membuat agenda kegiatan menjaga kebersihan diri Penilaian Penilaian pengamatan /observasi	20 Jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IX

		pencegahan penyakit.	menjaga kebersihan diri 4.7.2 Siswa dapat menyebutkan cara menjaga kebersihan baik dirumah maupun disekolah			
--	--	----------------------	--	--	--	--

Mengetahui
Ka. SLB B/C Cempaka Putih

Heru Purwantaka
Nip : 196702221992031005

Jakarta, Juli 2017
Wali Kelas

Halimah saleh
Nip ;196710061993032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDLB C / Tunagrahita
 Kelas / Semester : IX / 1 (Ganjil)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- K 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 K 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 K 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 K 4 : Mengomunikasikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PAI

Kompetensi Dasar (KD)

3.5 Mengetahui kisah keteladanan nabi Daud as

Indikator :

- 3.5.1 Menyebutkan nama nabi Daud as
 3.5.2 Menyebutkan contoh perilaku yang baik dari nabi Daud as
 3.5.3 Menyebutkan beberapa mukjizat nabi Daud as
 3.5.4 Menyebutkan asal nabi Daud as

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

PAI

- Peserta didik dapat menyebutkan nama nabi Daud as dengan benar.
- Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku yang baik dari nabi Daud as dengan benar.
- Peserta didik dapat menyebutkan beberapa mukjizat nabi Daud as dengan benar.
- Peserta didik dapat menyebutkan asal nabi Daud as dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN**Pendidikan Agama Islam****Kisah Nabi Daud as****E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah, Demonstrasi, dan tanya jawab

Pendekatan : Behavioristik

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media :

Teks Bacaan sederhana, media vidio

Sumber :

Kisah Kehidupan Nabi Daud AS (David) Dalam Islam

Oleh Muhammad Xenohikari dan internet.

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan membimbing berdoa peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk memulai kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menyebutkan pengetahuan mereka tentang nabi 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kisah nabi Daud 3. Siswa diminta untuk melihat vidio tentang kisah nabi daud yang diputarkan oleh guru. 4. Siswa diberikan pertanyaan terkait kisah nabi daud dan kemudian siswa menjawab dengan lisan 5. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku baik yang dilakukan nabi daud 	45 menit

	6. Siswa diminta untuk menyebutkan salah satu dari sikap atau perilaku baik dari nabi daud	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Guru membimbing peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran. 	10 menit

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, PENGAYAAN DAN REFLEKSI GURU

1. PENILAIAN

a. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap : Observasi
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis / lisan
- 3) Penilaian Keterampilan : Tes Unjuk Kerja / Praktik

b. Instrumen Penilaian

1) Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Disiplin				Santun				Percaya Diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa A												
2.	Siswa B												
3.	Siswa C												
	Jumlah Skor												
	Nilai												

Keterangan :

1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara gesture)
3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara verbal)
4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

$$\text{Penilaian : } \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

2.) Penilaian Pengetahuan

a. Agama Islam

Jenis Tes : Tes Lisan

Berilah dengan tangan centang (v) pada kolom yang sesuai.

Soal	Skor Penilaian											
	Siswa A				Siswa B				Siswa C			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	3	1
1. Nabi apa yang sedang dipelajari												
2. Sebutkan contoh prilaku yang baik dari nabi Daud as												
3. Sebutkan beberapa dari mukjizat nabi Daud as												
4. Sebutkan asal nabi Daud as												
Jumlah Skor												
Nilai												

Keterangan :

- 4. : Siswa dapat menjawab sesuai dengan bacaan \ video
- 3. : Siswa dapat menjawab tetapi tidak sesuai dengan jawaban.
- 2.: Siswa dapat menjawab dengan bantuan guru
- 1 : Siswa tidak memiliki respon terhadap bacaan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. REMEDIAL

- Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai target indikator pencapaian dengan hasil sesuai dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan remedy diluar jam pelajaran.
- Guru dapat menjelaskan kembali tentang beberapa kompetensi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode/cara yang berbeda/ yang lebih mudah di pahami oleh siswa.

3. PENGAYAAN

Siswa yang telah tuntas atau memenuhi kriteria indikator pencapaian akan diberikan pengayaan berupa pembelajaran membaca kisah singkat nabi Daud as.

4. REFLEKSI GURU

- 1) Hal –hal apa saja yang perlu menjadi perhatian guru selama pembelajaran ?

- 2) Siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus?

- 3) Hal – hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak / ibu lakukan menjadi lebih efektif?

Mengetahui
Ka. SLB B/C Cempaka Putih

Jakarta, Juli 2017
Wali Kelas

Heru Purwantaka
Nip. 196702221992031005

Halimah saleh
Nip.196710061993032005

Lampiran Dokumentasi Foto Kegiatan Peserta Didik di SLB BC Cempaka Putih

1. Nilai Karakter Religius

subnilainya antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antipati dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.



(Gambar 1. Persiapan kegiatan sholat zuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat)



(Gambar 2. Kegiatan sholat zuhur berjamaah)



(Gambar 3. Kegiatan Sholat zuhur berjamaah)

2. Nilai Karakter Nasionalis

subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.



(Gambar 4. Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap paginya yang dipimpin oleh Mr)



(Gambar 5. Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia yang dipimpin Mr)



(Gambar 6. Peserta didik kelas IX C (Rh, Mr, Ry, dan Ki) yang mengikuti Rangkaian kegiatan memperingati hari kesaktian pancasila dengan mewarnai dan menggambar burung garuda pancasila)



(Gambar 7. Mt Peserta didik kelas IX C yang selesai mewarnai gambar burung garuda)



(Gambar 8. Ki peserta didik kelas IX C sebelum mewarnai burung garuda pancasila)



(Gambar 9. Im peserta didik kelas IX C sebelum mewarnai burung garuda pancasila)



(Gambar 10. Rh dan Mr peserta didik kelas IX C sebelum mewarnai burung garuda pancasila)



(**Gambar 11.** Mr peserta didik kelas IX C sebelum mewarnai burung garuda Pancasila)

3. Nilai Karakter Mandiri

subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.



(**Gambar 12.** Proses kegiatan pembelajaran di kelas IX C yang kondusif)



(**Gambar 13.** Pendidik mengkonduksifkan peserta didik untuk berbaris sesuai dengan regu untuk melakukan kegiatan pramuka setiap pagi rabu nya sebagai bagian untuk penerapan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik)



(Gambar 14. Proses kegiatan pembelajaran di kelas IX C yang kondusif)

4. Gotong Royong

subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.



(Gambar 15. Mt membantu pendidik untuk mengkondisikan peserta didik yang tantrum ketika kegiatan pramuka)



(Gambar 16. Peserta didik kelas IX C (Rh, Mr, Ki, dan Mt) sesudah membantu pendidik membersihkan peralatan untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah)



(Gambar 19. Peserta didik kelas IX C (Mr, Ry, dan Ki) saling tolong menolong dalam membudidayakan tanaman kangkung)

5. Integritas

subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).



(Gambar 17. Kegiatan senyum, salam dan sapa yang dilakukan setiap pagi harinya sebelum memasuki kelas untuk kegiatan pembelajaran kecuali hari jumat (senam))



(Gambar 18. Pendidik memeriksa kebersihan mulai dari kerapian pakaian dan kebersihan kuku Rh, Mt dan peserta didik lain nya. Rh, Mt dan peserta didik kelas IX C lulus pemeriksaan karena mereka mengikuti aturan yang berlaku)

Kondisi Sekolah



(Gambar 20. Gedung SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 21. Lapangan SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 22. Ruang kelas SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 23. Kantor Guru SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 24. Kantor Kepala Sekolah dan Staff SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 25. Perpustakaan SLB BC Cempaka Putih)



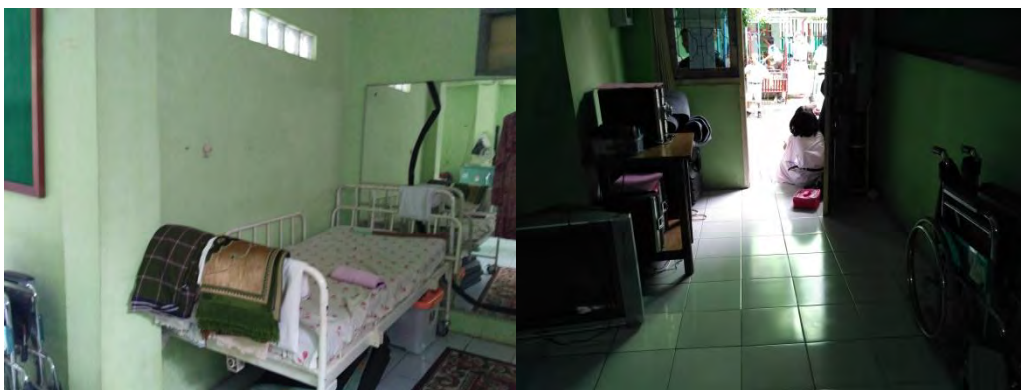
(Gambar 26. Gedung Serba Guna SLB BC Cempaka Putih)



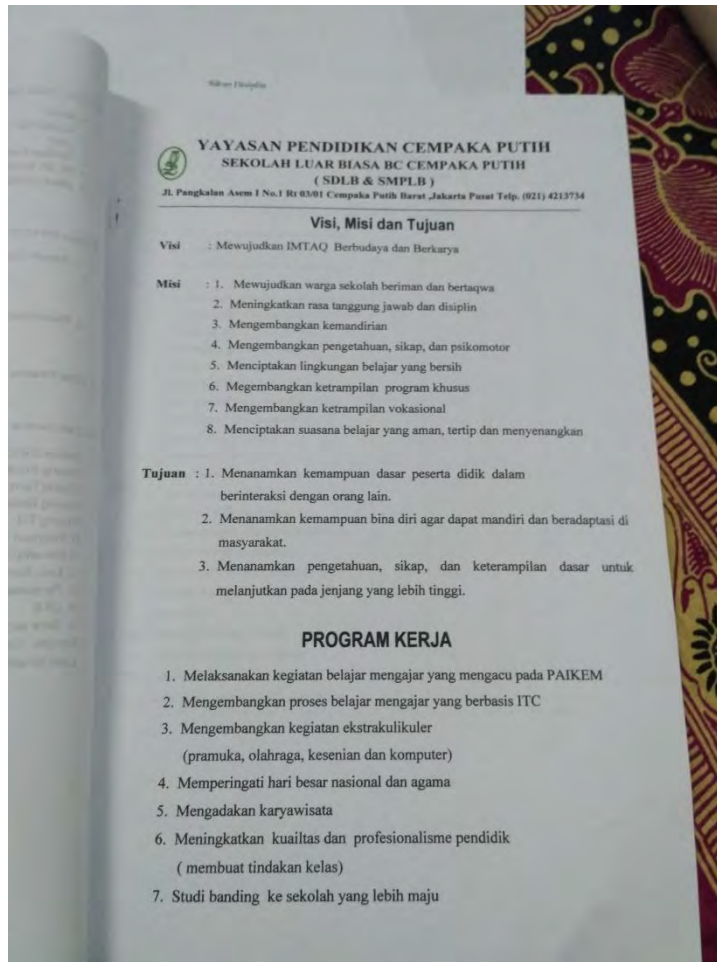
(Gambar 27. Gudang SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 28. Ruang Keterampilan SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 29. Ruang P3K SLB BC Cempaka Putih)



(Gambar 30. Program Kerja SLB BC Cempaka Putih)



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3510/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 September 2017

Yth. Kepala SLB BC Cempaka Putih
Jl. Pangkalan Asem Gg.1 No.1 Cempaka Putih
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Rahmad**
Nomor Registrasi : 1335140073
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087745311451

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat" (Sebuah Penelitian Studi Deskriptif)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Pendidikan Luar Biasa



**YAYASAN PENDIDIKAN CEMPAKA PUTIH
SEKOLAH LUAR BIASA BC CEMPAKA PUTIH
(SDLB & SMPLB)**

Jl. Pangkalan Asem I No.1 Rt 03/01 Cempaka Putih Barat ,Jakarta Pusat Telp. (021) 4213734

SURAT KETERANGAN

No. 791/BC/YPCP/XI/2017

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Rahmad
No. Registrasi	: 1335140073
Prodi	: Pendidikan Luar Biasa
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Alamat	: Jalan Muradi, Desa Koto Keras, Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh, Prov. Jambi

Saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama 3 bulan, dari bulan September sampai bulan November 2017.

Hasil penelitian tersebut akan dipergunakan untuk melengkapi persyaratan terakhir kuliahnya (skripsi) dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB BC Cempaka Putih (Sebuah Penelitian Study Deskriptif)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan harapan agar dapat dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Desember 2017
Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heri Purwanta, S.Pd
Nip.196702221992031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahmad, dilahirkan di Koto Keras, pada tanggal 06 November 1995 yang merupakan anak dari Bapak Saudin Hasan dan Ibu Sapanah yang berdomisili di Desa Koto Keras, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Peneliti menempuh pendidikan di TK Desa Koto Keras pada tahun 2000-2002, SDN 11/III Korto Keras pada tahun 2002-2008, MTs N Model Sungai Penuh pada tahun 2008-2011, MAN 1 Sungai Penuh pada tahun 2011-2014, dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di program studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti aktif menjadi volunteer *Special Olympic Indonesia* pada tahun 2014 hingga sekarang.